LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA TAHUN ANGGARAN 2022

POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I
2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia dan nikmat-Nya maka penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Politeknik ATK Yogyakarta Tahun 2022 telah dapat terselesaikan. Laporan Akuntabilitas Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dalam rangka mewujudkan visi dan misi Politeknik ATK Yogyakarta melalui pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

LAKIP ini disusun sebagai langkah tindak lanjut Peraturan Presiden Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang mewajibkan tiap pimpinan Kementerian/Lembaga Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan format penyusunan LAKIP sesuai Permenpan RB nomor 53 tahun 2014 tentang petunjuk teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Satuan Kerja atau Unit Kerja di dalamnya membuat laporan akuntabilitas kinerja secara berjenjang serta berkala untuk disampaikan kepada atasannya. Tahun 2022 adalah tahun yang cukup berat dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran karena masih adanya Pandemi Covid-19, namun demikian Politeknik ATK Yogyakarta tetap berusaha memaksimalkan kinerjanya untuk mencapai Target Kinerja dan aktivitas bisnisnya. Pada tahun 2019 Politeknik ATK Yogyakarta mulai melakukan perencanaan dan sebagian pelaksanaan terkait rencana sebagai salah satu Satelit Pusat Informasi Digital Industri 4.0 (PIDI 4.0) dan Dual System dan diteruskan sampai dengan tahun 2022 ini.

Kemudian pada akhir tahun 2022 BPSDMI mengembangkan pola pendidikan dengan pendekatan yang lebih strategis serta optimalisasi sistem informasi dan teknologi yang terintegrasi dalam proses pembelajarannya. Kebutuhan ini dapat diakomodasi melalui perwujudan *Corporate University.* Sehingga ada perubahan pada Rencana Strategis BPSDMI dan seluruh Satuan Kerja dibawahnya. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini dibuat dengan menyesuaikan Rencana Strategis BPSDMI dan Politeknik ATK Yogyakarta yang telah direvisi pada bulan Desember 2021.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2022, diharapkan akan memberikan manfaat pada

organisasi untuk dapat mengevaluasi kinerja organisasi selama tahun 2022, sehingga kinerja organisasi pada tahun mendatang dapat diselenggarakan lebih efektif dan efisien, serta dapat mendorong terciptanya sistem penyelenggaraan pemerintahan baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan manajemen SDM, manajemen keuangan maupun koordinasi pelaksanaannnya.

Akhir kata, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada anggota team penyusunan LAKIP dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Politeknik ATK Tahun 2022.

Yogyakarta, 8 Februari 2023

Direktur Politeknik ATK Yogyakarta

Sugiyanto

IKHTISAR EKSEKUTIF

Politeknik ATK Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pemerintah di bawah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) Kementerian Perindustrian memiliki tugas pokok dan fungsi organisasi. Tugas Pokok dan Fungsi Politeknik ATK Yogyakarta disebut dalam Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor: 06/M-IND/ PER/1/2015 tanggal 5 Januari 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik ATK Yogyakarta.

Pada bulan Desember 2021, terdapat revisi sasaran strategis dan indikator kinerja pada RENSTRA Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) periode 2021-2024 yang diturunkan pada Revisi RENSTRA Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2021-2024 (sesuai SK Direktur Nomor 142 tahun 2021, tanggal 28 Desember 2021) dan Perjanjian Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta TA 2021. Sesuai dengan sasaran strategis dan indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta TA 2021, terdapat 7 (tujuh) Sasaran Kegaiatan dan 12 (dua belas) Indikator Kinerja untuk melaksanakan kinerjanya yaitu :

1. Sasaran Kegiatan I : Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas, dengan 2 indikator kinerja yaitu (1) Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan (IKU) dan (2) Tenaga kerja industri yang kompeten;
2. Sasaran Kegiatan II : Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0, dengan 1 indikator kinerja yaitu (1) Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi (IKU);
3. Sasaran Kegiatan III : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan, dengan 3 indikator kinerja yaitu (1) Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat, (2) Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik, dan (3) Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional;
4. Sasaran Kegaiatan IV : Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri, dengan 1 indikator kinerja yaitu (1) Persentase nilai

capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker (IKU);

5. Sasaran Kegiatan V : Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima, dengan 2 indikator kinerja yaitu (1) Nilai Laporan Keuangan Satker, (2) Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Satker;
6. Sasaran Kegiatan VI : Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian, dengan 1 indikator kinerja yaitu (1) Rata-rata index professional ASN Satker;
7. Sasaran Kegiatan VII : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien, dengan 2 indikator kinerja yaitu (1) Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh Satker, (2) Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI);

Pada awalnya anggaran Politeknik ATK Yogyakarta adalah sebesar Rp. 34.318.055.000,- (sesuai DIPA Awal tertanggal 17 Nopember 2021). Kemudian pada bulan Desember 2021 Politeknik ATK Yogyakarta mendapat blokir *Automatic Adjustment* pada belanja gaji (51) sebesar Rp. 2.059.084.000,- dengan pagu anggaran tetap sebesar Rp. 34.318.055.000,- (sesuai DIPA Revisi I tertanggal 15 Desember 2021), Kemudian pada tanggal 9 Maret 2022 Politeknik ATK Yogyakarta mengajukan Revisi DIPA II berupa revisi halaman III DIPA ke Direktorat Jenderal Perbendaharaan Wilayah Yogyakarta dengan total anggaran tetap. Pada Triwulan II Politeknik ATK Yogyakarta tidak melakukan revisi DIPA dan total pagu pada Triwulan II tetap. Politeknik ATK Yogyakarta mengajukan Revisi DIPA III berupa revisi halaman III DIPA pada tanggal 15 Juli 2022 dengan total pagu tetap, sebesar Rp. 34.318.055.000,-. Kemudian pada tanggal 30 Agustus 2022, BPSDMI menyetujui usulan revisi DIPA IV berupa revisi anggaran belanja barang (52) menjadi belanja modal (53) dan usulan kekurangan belanja gaji (51) yang diajukan Politeknik ATK Yogyakarta karena masih adanya blokir *Automatic Adjustment,* sehingga total pagu pada Triwulan III menjadi sebesar Rp. 34.515.055.000,-. Pada tanggal 13 Oktober 2022 Politeknik ATK Yogyakarta melakukan revisi DIPA V dengan melepas anggaran blokir sebesar

Rp. 2.059.084.000,- sehingga total pagu menjadi sebesar Rp. 32.455.971.000,-. Pada akhir tahun 2022, Politeknik ATK Yogyakarta melakukan beberapa kali revisi POK dan pada tanggal 16 Januari 2023 melakukan revisi DIPA VI untuk pemutakhiran data POK dengan pagu anggaran tetap, sehingga pada akhir Triwulan IV total pagu tetap sebesar Rp. 32.455.971.000,- yang digunakan untuk membiayai kegiatan Politeknik ATK Yogyakarta dengan 6 (enam) Output sebagai berikut :

1) Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan dengan anggaran sebesar Rp. 556.330.000,00 ;
2) Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi dengan anggaran sebesar Rp. 220.000.000,00 ;
3) Pendidikan Vokasi Bidang Industri dengan anggaran sebesar Rp. 7.190.840.000,00 ;
4) Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal dengan anggaran sebesar Rp. 1.249.610.000,00 ;
5) Layanan Dukungan Manajemen Internal dengan anggaran sebesar Rp. 22.944.191.000,00 ;
6) Layanan Sarana dan Prasarana Internal dengan anggaran sebesar Rp. 295.000.000,00.

Capaian kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja tahun 2022, dari 12 (dua belas) indikator kinerja yang ditetapkan di Perjanjian Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2022 ada 10 (sepuluh) indikator kinerja yang memenuhi bahkan melebihi target yang ditetapkan, antara lain :

1. Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan (IKU) dengan target 75 persen dan terealisasi sebesar 100 persen.
2. Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi (IKU) dengan target 2 implementasi dan terealisasi sebanyak 5 implementasi.
3. Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat dengan target 3 perusahaan dan terealisasi sebanyak 19 perusahaan.
4. Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik dengan target nilai 312 dan terealisasi dengan nilai 312.

5. Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional dengan target 20 penelitian dan terealisasi sebanyak 68 penelitian.
6. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker (IKU) dengan target 60 persen dan terealisasi sebesar 85,35 persen.
7. Nilai Laporan Keuangan Satker dengan target nilai 81 dan terealisasi nilai 86,9.
8. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Satker dengan target nilai 71 dan terealisasi nilai 71,5.
9. Rata-rata index Profesionalitas ASN Satker dengan target index 73 dan terealisasi index 74,45.
10. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker dengan target 92 persen dan terealisasi sebesar 100 persen.

Sedangkan 2 (dua) indikator kinerja yang belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu :

1. Tenaga kerja industri yang kompeten dengan target 1.191 orang dan terealisasi sebanyak 1.079 orang.

   Indikator ini tidak tercapai karena penerimaan mahasiswa baru pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan dan masih dalam masa Pandemi Covid-19 dan menurunnya minat masyarakat untuk memasuki perguruan tinggi industri terutama industri perkulitan dan alas kaki pada masa Pandemi.
2. Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) Kementerian Perindustrian dengan target level 3 dan terealisasi sebesar 2,85.

   Indikator ini merupakan penilaiannya pada tingkat Kementerian yang dijadikan penilaian pada tingkat Satker.

Upaya perbaikan kinerja memerlukan komitmen yang kuat dari pimpinan lembaga dan konsistensi pencapaiannya didukung oleh semua pihak.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
IKHTISAR EKSEKUTIF iii
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR x
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi 1
1.2. Peran Strategis Organisasi 2
1.3. Struktur Organisasi 5
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA 10
2.1. Rencana Strategis 10
2.2. Rencana Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta Tahun 2022 14
2.3. Rencana Anggaran 23
2.4. Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022 27
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 32
3.1. Analisis Capaian Kinerja 32
3.1.1 Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2022 32
3.1.2. Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan RENSTRA Politeknik ATK Yogyakarta 95
3.1.3. Realisasi Capaian Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta dan Instansi Lain (Politeknik APP Jakarta) 104
3.2. Capaian Program Prioritas Nasional TA. 2022 1066
3.3. Akuntabilitas Keuangan 1077
3.3.1. Realisasi Anggaran Keuangan 1077
3.3.2. Realisasi Anggaran Keuangan (PNBP) 119
3.3.3. Analisis Efisiensi Sumber Daya Secara Umum 1222
3.3.4. Penghargaan yang Diperoleh Tahun 2021 1233
3.3.5. Tindak Lanjut Laporan Hasil Evaluasi atas Implementasi SAKIP TA 2021 125
BAB IV PENUTUP 126
4.1. Kesimpulan 1266
4.2. Saran Dan Rekomendasi 1277

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jabatan Fungsional di Politeknik ATK Yogyakarta 8
Tabel 2 Rincian Anggaran Berdasarkan Output/ Sub Output dan Komponen Kegiatan TA 2022 Sebelum Revisi 24
Tabel 3 Rincian Anggaran Berdasarkan Output/ Sub Output dan Komponen Kegiatan TA 2022 Setelah Revisi 26
Tabel 4 Perjanjian Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta Tahun 2022.. 28
Tabel 5 Rencana Aksi Kegiatan Politeknik ATK Yogyakarta Tahun 2022 29
Tabel 6 Matriks Alur IKU Kementerian Perindustrian, BPSDMI dan Politeknik ATKYogyakarta Berdasarkan RENSTRA Kementerian Perindustrian TA.2021-2024 33
Tabel 7 Capaian Rencana Aksi Per Triwulan TA. 2022 35
Tabel 8 Capaian Tujuan Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2022 38
Tabel 9 Capaian Tersedianya SDM Industri yang kompeten 38
Tabel 10 Perbandingan capaian Tersedianya SDM Industri yang kompeten Tahun 2020 – 2022 39
Tabel 11 Perbandingan Capaian Tersedianya SDM Industri yang kompeten pada BPSDMI dan Satker 40
Tabel 12 Sasaran Strategis 1 41
Tabel 13 Capaian Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan 42
Tabel 14 Perbandingan capaian persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan Tahun 2020 – 2022 43
Tabel 15 Perbandingan Capaian Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan pada BPSDMI dan Satker 44
Tabel 16 Capaian Tenaga kerja industri kompeten 47
Tabel 17 Perbandingan capaian tenaga kerja industri yang kompeten TA 2020 - 2022 47
Tabel 18 Perbandingan Capaian Tenaga kerja industri yang kompeten pada BPSDMI dan Satker 48
Tabel 19 Sasaran Strategis II 51
Tabel 20 Capaian Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi 52
Tabel 21 Perbandingan capaian implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi TA 2020 - 2022 53
Tabel 22 Perbandingan Capaian implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi pada BPSDMI dan Satker 54
Tabel 23 Sasaran Strategis III 55
Tabel 24 Capaian Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat 56
Tabel 25 Daftar nama perusahaan / instansi yang memanfaatkan layanan industri di Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2022 57
Tabel 26 Perbandingan capaian implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi TA 2020 - 2022 58
Tabel 27 Perbandingan Capaian Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat pada BPSDMI dan Satker 59
Tabel 28 Capaian nilai minimum akreditasi program studi di politeknik 61
Tabel 29 Perbandingan capaian Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik TA 2020 - 2022 62
Tabel 30 Perbandingan Capaian Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik pada BPSDMI dan Satker 63
Tabel 31 Capaian Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional 65
Tabel 32 Perbandingan capaian Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional TA 2020 - 2022 66
Tabel 33 Perbandingan Capaian Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional pada BPSDMI dan Satker 67

Tabel 34 Sasaran Strategis IV 69
Tabel 35 Capaian persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa 70
Tabel 36 Perhitungan Indikator Persentase Nilai capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri Dalam Pengadaan Barang dan Jasa 70
Tabel 37 Perbandingan capaian Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker Tahun 2020 - 2022 71
Tabel 38 Perbandingan Capaian Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker pada BPSDMI dan Satker 72
Tabel 39 Sasaran Strategis V 74
Tabel 40 Capaian Nilai Laporan Keuangan Satker tahun 2020 75
Tabel 41 Perbandingan capaian Nilai Laporan Keuangan Satker Tahun 2020 - 2022 75
Tabel 42 Perbandingan Capaian Nilai Laporan Keuangan Satker pada BPSDMI dan Satker 76
Tabel 43 Capaian Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker tahun 2022 78
Tabel 44 Perbandingan capaian Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker Tahun 2020 - 2022 78
Tabel 45 Perbandingan Capaian Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker pada BPSDMI dan Satker 79
Tabel 46 Sasaran Strategis VI 81
Tabel 47 Capaian rata-rata index profesionalitas ASN tahun 2022 82
Tabel 48 Perbandingan capaian rata-rata index Profesionalitas ASN Satker Tahun 2020 - 2022 83
Tabel 49 Perbandingan Capaian Rata-rata index Profesionalitas ASN pada BPSDMI dan Satker 84
Tabel 50 Sasaran Strategis VII 86
Tabel 51 Capaian rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker 87
Tabel 52 Perbandingan capaian rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh Satket Tahun 2020-2022 88
Tabel 53 Perbandingan Capaian Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker pada BPSDMI dan Satker 89
Tabel 54 Capaian rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker 91
Tabel 55 Perbandingan Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) Tahun 2020 – 2022 92
Tabel 56 Perbandingan Capaian Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) pada BPSDMI dan Satker 92
Tabel 57 Capaian Kinerja RENSTRA Politeknik ATK Yogyakarta TA. 2021-2024 95
Tabel 58 Perbandingan Capaian Perjanjian Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta dan Politeknik APP Jakarta TA. 2021 105
Tabel 59 Realisasi Anggaran Keuangan Berdasarkan RENSTRA Politeknik ATK Yogyakarta TA. 2021 - 2024 108
Tabel 60 Realisasi Anggaran Keuangan berdasarkan indikator Perjanjian Kinerja TA. 2021 111
Tabel 61 Rincian realisasi anggaran per sasaran strategis pada Perjanjian Kinerja TA 2022 114
Tabel 62 Realisasi Anggaran Per Triwulan 115
Tabel 63 Realisasi Anggaran Kegiatan TA 2022 116
Tabel 64 Perkembangan Realisasi Anggaran TA. 2020 - 2022 118
Tabel 65 Pagu dan Realisasi Keuangan PNBP Tahun 2022 120
Tabel 66 Rincian Realisasi Penerimaan PNBP Berdasarkan Jenis Jasa Teknis 120
Tabel 67 Realisasi PNBP TA 2020-2022 121
Tabel 68 Rasio Capaian Kinerja terhadap Penyerapan Anggaran 123
Tabel 69 Tindak Lanjut LHE SAKIP 2021 125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Politeknik ATK Yogyakarta 8
Gambar 2 Peta Strategis Politeknik ATK Yogyakarta 2021-2024 14
Gambar 3 Plakat Penghargaan Terbaik Ketiga TVET 4.0 Kementerian Perindustrian Periode tahun 2022 124

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Tugas Pokok adalah tugas yang paling utama dari sebuah jabatan atau organisasi. Tugas pokok memberi gambaran tentang ruang lingkup atau kompleksitas jabatan atau organisasi tersebut demi mencapai tujuan tertentu. Fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh organisasi / instansi tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya. Fungsi merupakan perwujudan tugas kepemerintahan di bidang tertentu yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional.

Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) adalah sasaran utama atau pekerjaan yang dibebankan kepada organisasi / instansi untuk dicapai dan dilakukan. Penetapan tugas pokok dan fungsi atas suatu unit organisasi menjadi landasan hukum unit organisasi tersebut dalam beraktifitas sekaligus sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan tugas dan koordinasi pada tataran aplikasi di lapangan. Tupoksi merupakan bagian yang sangat penting untuk menentukan peran yang harus dijalankan oleh Politeknik ATK Yogyakarta sebagai salah satu unit pelaksana teknis di bidang pendidikan di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor: 06/M-IND/ PER/1/2015 tanggal 5 Januari 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik ATK Yogyakarta, Politeknik ATK Yogyakarta mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Politeknik ATK Yogyakarta menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

a. Penyusunan rencana dan program pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit;
b. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit;

c. Pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
d. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungan alumni;
e. Pelaksanaan uji kompetensi dan sertifikasi;
f. Pengelolaan inkubator bisnis;
g. Pengelolaan pabrik dalam sekolah (teaching factory);
h. Pelaksanaan kerjasama dalam rangka pengembangan pendidikan, pemagangan, dan penempatan kerja;
i. Pengelolaan perpustakaan, laboratorium / workshop, serta sarana dan prasarana penunjang lainnya;
j. Pelaksanaan administrasi akademik, kemahasiswaan, dan kerjasama;
k. Pengelolaan keuangan, administrasi umum, kerumahtanggaan, dan kepegawaian;
l. Pelaksanaan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan;
m. Pelaksanaan pengawasan internal; dan
n. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

1.2. Peran Strategis Organisasi

Politeknik ATK Yogyakarta adalah perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) dan Pusat Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri (PPPVI).

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor : 06/M-IND /PER/1/2015 tanggal 5 Januari 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik ATK Yogyakarta, Politeknik ATK Yoryakarta mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit. Sesuai dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, peran strategis Politeknik ATK Yogyakarta dalam Pembangunan Industri diantaranya melaksanakan penyusunan rencana dan program pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit; melaksanakan dan mengembangkan pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit; melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; melaksanakan pembinaan sivitas akademika dan hubungan alumni; melaksanakan uji

kompetensi dan sertifikasi; mengelola inkubator bisnis; mengelola pabrik dalam sekolah (teaching factory); melaksanakan kerjasama dalam rangka pengembangan pendidikan, pemagangan, dan penempatan kerja; mengelola perpustakaan, laboratorium / workshop, serta sarana dan prasarana penunjang lainnya; melaksanakan administrasi akademik, kemahasiswaan, dan kerjasama; mengelola keuangan, administrasi umum, kerumahtanggaan, dan kepegawaian; melaksanakan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan; melaksanaan pengawasan internal; dan melaksanakan evaluasi dan pelaporan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 27/M-IND/PER/2/2015 tentang Statuta Politeknik ATK Yogyakarta, Visi Politeknik ATK Yogyakarta menjadi institusi pendidikan yang unggul dalam pendidikan vokasi, mandiri, dan bermartabat serta menghasilkan karya-karya inovatif, dan sumber daya manusia yang berkualitas dalam mendukung pembangunan industri nasional. Sedangkan Misi Politeknik ATK Yogyakarta terdiri atas:

a. menyelenggarakan pendidikan vokasi untuk menghasilkan lulusan yang berbudi luhur berasaskan Pancasila dan UUD 1945, profesional, kompeten, memiliki semangat untuk berkembang, dan berperan dalam pembangunan industri nasional;
b. melakukan penelitian dan menyebarkan hasil-hasilnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan / atau kesenian melalui publikasi dan pertemuan ilmiah; dan
c. melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui proses transfer ilmu pengetahuan, teknologi dan / atau seni untuk mendukung pembangunan industri nasional.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, telah ditetapkan Tujuan Politeknik ATK Yograkarta, terdiri atas;

a. mengembangkan potensi mahasiswa sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, inovatif, mandiri, berjiwa wirausaha, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berbudaya;

b. menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai standar nasional dan / atau internasional dan mampu menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan / atau kesenian;
c. mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan teknologi dan / atau kesenian melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mendukung pembangunan industri nasional;
d. membangun kerjasama dalam bidang keilmuan dan teknologi dengan pemerintah, perguruan tinggi, dunia industri dan masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 1009 Tahun 2021 tentang Pengembangan Vokasi Industri Bertaraf Global Menuju Corporate University, maka ditetapkan visi dan misi yang diberlakukan sama di seluruh politeknik dan Akademi Komunitas di lingkungan Kementerian Perindustrian sebagai berikut :

Visi:

Menjadi penyelenggara pendidikan vokasi industri yang *excellence* dan berdaya saing global

Misi:

a. Menyelenggarakan pendidikan *dual system* dengan *STEM learning model* berstandar global;
b. Melaksanakan Penelitian Terapan *problem solving* sektor industri prioritas;
c. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam pengembangan industri;
d. Mengembangkan kompetensi industri 4.0 melalui pembangunan satelit PIDI 4.0;
e. Membangun dan mengembangkan kelembagaan Inkubator bisnis industri yang terintegrasi dengan *stakeholder* terkait;
f. Mengembangkan skema kompetensi dan uji kompetensi LSP; dan
g. Mengembangkan kelas industri.

Sesuai Visi dan Misi Politeknik dengan pendekatan Corporate University, maka ditetapkan Tujuan Politeknik ATK Yogyakarta sebagai berikut :

a. mengembangkan potensi mahasiswa melalui inkubator bisnis, skema kompetensi dan uji kompetensi serta kelas industri sehingga mampu berwirausaha, kompeten, memahami dunia industri, kreatif, inovatif, mandiri, berjiwa kepemimpinan, dan berbudaya;
b. menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi industri 4.0 sesuai standar nasional dan / atau internasional dan mampu menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan / atau kesenian melalui pendidikan dual system dengan STEM learning model berstandar global,
c. mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan teknologi dan / atau kesenian melalui kegiatan penelitian terapan problem solving sektor industri prioritas dan pengabdian masyarakat dalam pengembangan industri untuk mendukung pembangunan industri nasional;

1.3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau instansi pemerintah dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa. Struktur Organisasi merupakan bagian yang tak kalah pentingnya bagi Politeknik ATK Yogyakarta dalam menjalankan aktivitas manajemen, baik kegiatan operasional (substantif) maupun kegiatan yang bersifat administratif.

Susunan Organisasi Politeknik ATK Yogyakarta disusun berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor : 06/M-IND/PER/1/2015 tanggal 5 Januari 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik ATK Yogyakarta, maka Struktur Organisasi Politeknik ATK Yogyakarta terdiri dari :

a. Direktur dan Pembantu Direktur;

   Direktur mempunyai tugas memimpin Politeknik ATK Yogyakarta. Dalam melaksanakan tugas Direktur dibantu oleh 3 (tiga) Pembantu Direktur, yang terdiri atas :

   a. Pembantu Direktur Bidang Akademik yang selanjutnya disebut Pembantu Direktur I;
   b. Pembantu Direktur Bidang Umum dan Keuangan yang selanjutnya disebut Pembantu Direktur II;dan
   c. Pembantu Direktur Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang selanjutnya disebut Pembantu Direktur III.

b. Senat;

   Senat merupakan unsur penyusun kebijakan Politeknik ATK Yogyakarta yang menjalankan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik.

c. Dewan Penyantun;

   Dewan Penyantun merupakan unsur yang memberikan pertimbangan non akademik.

d. Satuan Penjaminan Mutu;

   Satuan Penjaminan Mutu merupakan unsur penjaminan mutu yang melaksanakan fungsi dokumentasi, pemeliharaan, pengendalian, dan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan.

e. Satuan Pengawas Internal;

   Satuan Pengawas Internal merupakan unsur pengawas yang melaksanakan fungsi pengawasan non akademik.

f. Subbagian Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama;

   Subbagian Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama mempunyai tugas melakukan urusan administrasi akademik, kemahasiswaan, hubungan alumni, perencanaan, sistem informasi dan Kerjasama di lingkungan Politeknik ATK Yogyakarta.

g. Subbagian Umum dan Keuangan;

   Subbagian Umum dan Keuangan mempunyai tugas melaksanakan urusan ketatausahaan, kerumahtanggaan, barang milik negara, ketatalaksanaan,

hubungan masyarakat, kepegawaian, dan keuangan di lingkungan Politeknik ATK Yogyakarta.

h. Jurusan;

Jurusan mempunyai tugas melaksanakan pendidikan vokasi tertentu di bidang teknologi kulit dan produk kulit. Jurusan terdiri atas Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Program Studi dan Laboratorium Jurusan dan / atau Workshop Jurusan. Jurusan yang ada di Politeknik ATK Yogyakarta meliputi :

- Jurusan Teknologi Pengolahan Kulit;
- Jurusan Teknologi Pengolahan Produk Kulit; dan
- Jurusan Teknologi Pengolahan Karet dan Plastik

i. Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat;

Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan unsur pelaksana akademik dibidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

j. Unit Pabrik Dalam Sekolah (Teaching Factory);

Unit Pabrik Dalam Sekolah (Teaching Factory) merupakan unsur pelaksana akademik di bidang pembelajaran proses produksi barang dan / atau jasa.

k. Unit Inkubator Bisnis;

Unit Inkubator Bisnis mempunyai tugas menyelenggarakan inkubator bisnis untuk wirausaha industri kecil dan industri menengah.

l. Unit Penunjang;

Unit Penunjang merupakan unsur penunjang yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit. Unit Penunjang terdiri atas:

- Unit Perpustakaan;
- Unit Bahasa; dan
- Unit Komputer.

m. Kelompok Jabatan Fungsional.

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan kegiatan fungsional sesuai peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas, Direktur, Pembantu Direktur, Kepala Subbagian, Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Kepala Satuan, Kepala Unit, dan Kelompok Jabatan Fungsional wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi di lingkungan masing-masing dan antar satuan organisasi dalam Politeknik ATK Yogyakarta serta dengan instansi di luar Politeknik ATK Yogyakarta sesuai dengan tugas masing-masing.

Struktur Organisasi Politeknik ATK Yogyakarta sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 06/M-IND/PER/1/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik ATK Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Gambar 1 Struktur Organisasi Politeknik ATK Yogyakarta
(Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 06/M-IND/PER/1/2015)

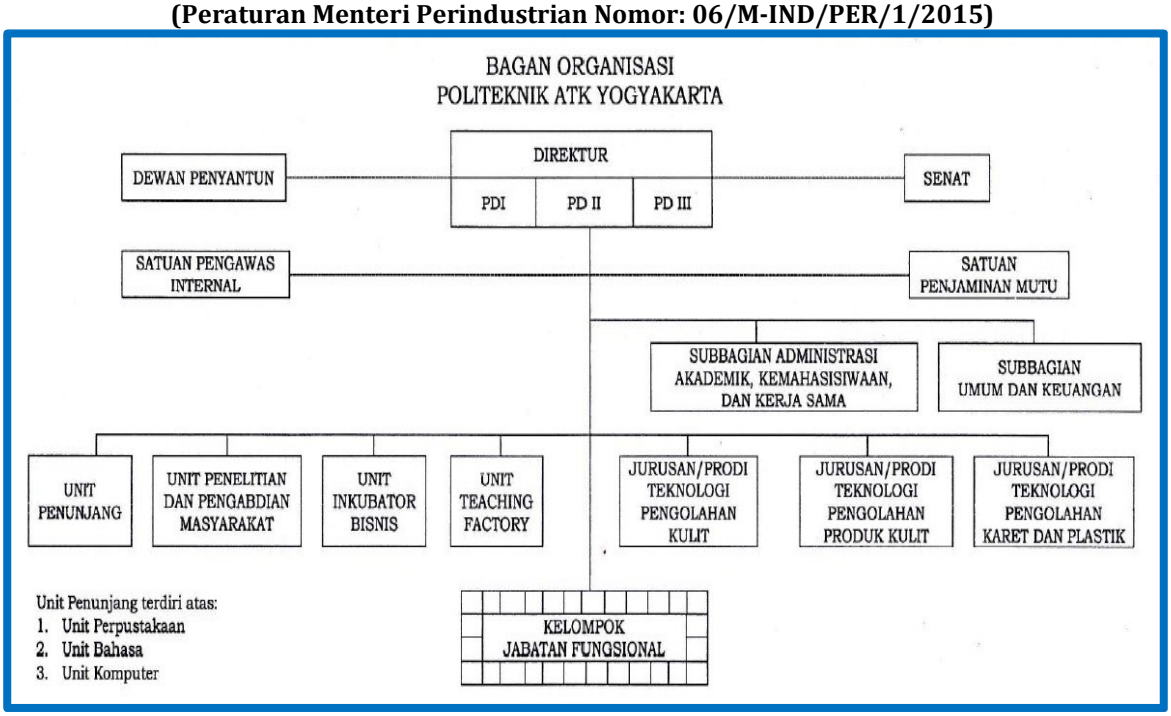

Politeknik ATK Yogyakarta dipenuhi oleh Jabatan Fungsional tertentu dan Jabatan Fungsional Umum. Adapun Jabatan fungsional tertentu yang ada di Politeknik ATK Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Jabatan Fungsional di Politeknik ATK Yogyakarta

No	Jabatan Fungsional	Jenjang Jabatan	Jumlah Pegawai
1.	Dosen	Lektor Kepala	12
		Lektor	30
		Asisten Ahli	14
2.	Pranata Laboratorium Pendidikan	Ahli Madya	1

No	Jabatan Fungsional	Jenjang Jabatan	Jumlah Pegawai
		Ahli Muda	1
		Ahli Pertama	2
		Penyelia	2
		Pelaksana Lanjutan	5
		Pelaksana	10
3.	Arsiparis	Pertama	1
		Pelaksana	2
4.	Perencana	Pertama	1
		Muda	1
5.	Pustakawan	Ahli Muda	1
6.	Analis Kepegawaian	Ahli Pertama	1
		Terampil	1
7.	Pranata Keuangan APBN	Penyelia	1
		Mahir	1
8.	Pranata Komputer	Ahli Muda	1
9.	Pejabat Pengadaan Barang dan Jasa	Ahli Muda	1
		Ahli Pertama	1

BAB II
PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, perencanaan pembangunan nasional diperlukan untuk menjamin agar kegiatan pembangunan berjalan efektif, efisien, dan bersasaran. Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional adalah satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat Pusat dan Daerah.

Sebagai bagian dari sistem perencanaan pembangunan nasional, Politeknik ATK Yogyakarta telah menyusun Rencana Strategis (RENSTRA) 2020 – 2024. RENSTRA ini merupakan suatu komitmen perencanaan yang disesuaikan untuk dijadikan sebagai acuan / alat bantu, serta merupakan tolok ukur dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya.

2.1. Rencana Strategis

Dengan memperhatikan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis yang dimiliki BPSDMI, maka Politeknik ATK Yogyakarta sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai Perguruan Tinggi vokasi dituntut untuk menghasilkan SDM industri yang berkompeten. Politeknik ATK Yogyakarta, dengan mencermati lingkungan, rencana pengembangan, baik internal dan eksternal, maka disusun visi, misi, tujuan dan sasaran strategis Politeknik ATK Yogyakarta. Visi, Misi dan Tujuan Politeknik ATK Yogyakarta pada Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 27/M-IND/PER/2/2015 tentang Statuta Politeknik ATK Yogyakarta.

Sebagai perguruan tinggi vokasi maka aktualisasi pencapaian visi dan pelaksanaan misi institusi Politeknik ATK Yogyakarta sangat berkorelasi dan didukung dengan visi dan misi dari Jurusan - jurusannya.

1. Jurusan Teknologi Pengolahan Kulit (TPK)

   Visi yang dimiliki Jurusan TPK adalah menjadi Jurusan yang siap bersaing di pasar global dalam bidang teknologi pengolahan kulit.

   Misi yang dijalankan Program Studi TPK adalah:

   1. Mendidik Sumber Daya Manusia (SDM) profesional dan kompeten di bidang pengolahan kulit yang siap bersaing di pasar global.
   2. Melakukan penelitian terapan di bidang pengolahan kulit.
   3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat secara aktif, membangun sinergi dengan pelaku industri bidang pengolahan kulit dan institusi di dalam dan di luar negeri.

2. Jurusan Teknologi Pengolahan Karet dan Plastik (TPKP)

   Visi Jurusan TPKP sampai tahun 2020 adalah menjadi Jurusan yang profesional dibidang pengolahan karet dan plastik, dan sampai tahun 2035 profesional di bidang karet dan plastik, yang mampu dan tanggap menjawab tantangan dan permasalahan dalam industri manufaktur baik regional maupun nasional melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

   Misi Jurusan TPKP adalah:

   1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi untuk menghasilkan lulusan ahli madya diploma 3 teknologi pengolahan karet dan plastik yang kompeten dan mampu mengikuti perkembangan teknologi secara komprehensif.
   2. Memfasilitasi penelitian terapan dan mempublikasikan hasilnya untuk mengembangkan sains dan teknologi bidang karet dan plastik.
   3. Berperan secara aktif dalam program Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian masyarakat .

3. Jurusan Teknologi Pengolahan Produk Kulit (TPPK)

   Visi Jurusan TPPK adalah menjadi pusat penghasil sumber daya manusia industrial dan wirausaha berstandar kompetensi global dalam bidang teknologi produk kulit dan sepatu/alas kaki.

   Misi Program Studi TPPK adalah:

1. Mendidik Sumber Daya Manusia (SDM) profesional dan kompeten di bidang teknologi produk kulit dan sepatu/alas kaki yang siap bersaing di pasar global.
2. Melakukan penelitian terapan di bidang teknologi produk kulit dan sepatu/alas kaki.
3. Memberikan pelayanan teknis, konsultasi dan pendidikan dan pelatihan di bidang teknologi produk kulit dan sepatu/alas kaki.

Aktualisasi nilai-nilai Visi, Misi dan Tujuan Politeknik ATK Yogyakarta membutuhkan upaya-upaya terintegrasi dan komprehenship yang dijabarkan pada sasaran strategis dalam beberapa aspek perspektif pengembangan / *improvement aspects*, yaitu; Perspektif *Stakeholder* (Pemangku Kepentingan), Perspektif *Customer* (Pelanggan), Perspektif *Internal Process* (Proses Internal), dan Perspektif *Learn and Growth* (Pembelajaran dan Pertumbuhan).

Adapun Tujuan Politeknik ATK Yogyakarta yang akan dicapai hingga tahun 2024 sesuai tujuan BPSDMI adalah: "Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional". Indikator Tujuannya adalah: "Tersedianya SDM Industri yang kompeten".

Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ingin dicapai pada periode 2021-2024 adalah :

1. Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan.
2. Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi.
3. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker.

Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2021 – 2024 adalah sebagai berikut :

Perspektif Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Prespective*)

Sasaran Kegiatan 1 :

Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan (IKU) (Persen).

2. Tenaga kerja industri yang kompeten (Orang).

Perspektif Pelanggan (*Customer Perspective*)

Sasaran Kegiatan 2 :

Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi (IKU) (Implementasi).

Perspektif Proses Internal (*Internal Process Perspective*)

Sasaran Kegiatan 3 :

Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat (Perusahaan).
2. Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik (Nilai).
3. Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional (Penelitian).

Perspektif Pembelajaran Organisasi (*Learning and Growth Perspective*)

Sasaran Kegiatan 4 :

Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker (IKU) (Persen).

Sasaran Kegiatan 5 :

Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Nilai Laporan Keuangan Satker (Nilai).
2. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Satker (Nilai).

Sasaran Kegiatan 6:

Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Rata-rata index profesionalitas ASN Satker (index).

Sasaran Kegiatan 7 :

Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti (Persen).
2. Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) (Level).

Melalui sasaran-sasaran tersebut diharapkan Politeknik ATK Yogyakarta mampu melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mendukung ketercapaian sasaran pembangunan nasional yang menjadi tanggung jawab Kementerian Perindustrian.

Gambar 2 Peta Strategis Politeknik ATK Yogyakarta 2021-2024

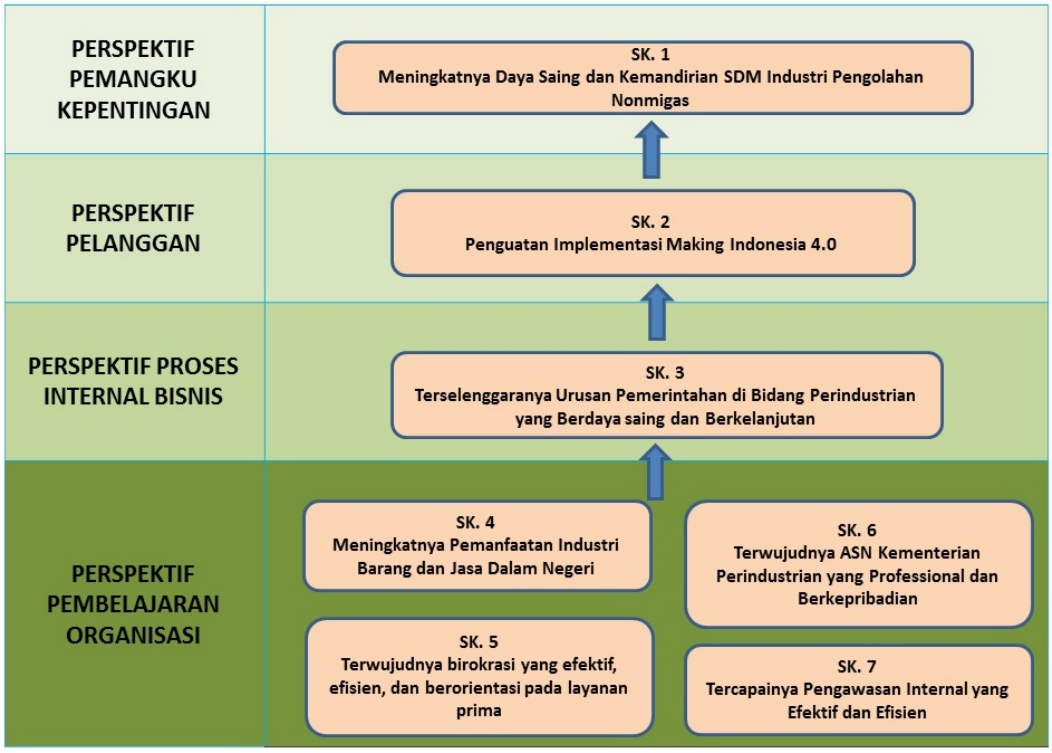

2.2. Rencana Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta Tahun 2022

Rencana Kinerja (Renkin) Politeknik ATK Yogyakarta yang disusun ini menyajikan indikator-indikator kinerja sasaran maupun kegiatan. Pada saat penyusunan, indikator kinerja yang ditetapkan merupakan indikator kinerja yang dianggap terbaik. Dengan bertambahnya pengetahuan, perubahan kebutuhan dan informasi terkini yang diperoleh melalui pengalaman serta

referensi-referensi tambahan, indikator-indikator yang tidak sesuai akan mengalami perubahan.

Sasaran yang dituangkan dalam dokumen Renkin diambil dari dokumen RENSTRA. Pada saat penyusunan RENSTRA, sasaran yang ditetapkan merupakan sasaran yang dianggap terbaik. Namun demikian, seperti juga pada indikator kinerja, peningkatan pengetahuan, perubahan kebutuhan dan informasi terkini mengakibatkan sasaran-sasaran yang ditetapkan menjadi kurang tepat dan perlu disempurnakan. Sasaran-sasaran tersebut mempunyai hubungan yang erat dalam kaitannya dengan tujuan masing-masing.

Rencana Kinerja yang akan dijabarkan ini merupakan Rencana Kinerja Tahun 2022 hasil revisi sesuai perubahan atau revisi pada RENSTRA BPSDMI pada bulan Desember 2021 karena adanya reorganisasi di Kementerian Perindustrian (sesuai Permemperin Nomor 7 tahun 2021 tentang Organisasi Tata Kerja Kemenetrian Perindustrian) dan sesuai Keputusan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Nomor 319 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Nomor 61 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Tahun 2020-2024. Sebagai penjabaran dari perencanaan strategis, sasaran-sasaran dan indikator kinerja yang ingin dicapai dalam tahun 2022 untuk mencapai sasaran tersebut adalah sebagai berikut:

Perspektif Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Prespective*)

Sasaran Kegiatan 1 :

Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan (Persen)

   Ketersediaan tenaga kerja yang kompeten merupakan prasyarat terwujudnya industri nasional yang mandiri, maju, dan berdaya saing. Tantangan perkembangan ekonomi internasional tidak lagi terbatas pada perdagangan komoditi tetapi juga pasar bebas tenaga kerja. Untuk itu,

pembangunan tenaga kerja industri kompeten menjadi kebutuhan mendesak yang dilakukan melalui pendidikan vokasi serta pemagangan. Pendidikan vokasi yang diadakan oleh Politeknik ATK Yogyakarta meliputi pendidikan tinggi Program Diploma 3 dan program pendidikan setara D1 yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi. Outputnya berupa jumlah lulusan. Lulusan yang terserap meliputi yang bekerja di industri, berwirausaha, serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Persentase lulusan yang terserap ditargetkan untuk meningkat setiap tahunnya dengan strategi meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten. Persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan dihitung paling lama satu tahun setelah dinyatakan lulus pada tahun sebelumnya (tahun-1).

Sumber data dari persentase lulusan Politeknik ATK Yogyakarta tahun sebelumnya yang terserap. Cara menghitungnya adalah Jumlah lulusan yang terserap dibagi jumlah seluruh lulusan pada tahun sebelumnya dikali 100%.

2. Tenaga kerja industri yang kompeten (Orang)

   Ketersediaan tenaga kerja yang kompeten merupakan prasyarat terwujudnya industri nasional yang mandiri, maju, dan berdaya saing. Tantangan perkembangan ekonomi internasional tidak lagi terbatas pada perdagangan komoditi tetapi juga pasar bebas tenaga kerja. Untuk itu, pembangunan tenaga kerja industri kompeten menjadi kebutuhan mendesak yang dilakukan melalui pendidikan vokasi. Penyelenggaraan Pendidikan vokasi yang diadakan oleh Politeknik ATK Yogyakarta meliputi pendidikan tinggi Program Diploma 3 dan program pendidikan setara D1 yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi. Indikator kinerja jumlah tenaga kerja industri yang kompeten dihitung dari jumlah peserta didik aktif tersebut pada akhir tahun ajaran.

   Sumber data dari Sistem Informasi Akademik peserta didik Politeknik ATK Yogyakarta. Cara menghitungnya adalah menghitung jumlah peserta didik aktif ditambah lulusan tahun berjalan pada akhir tahun ajaran.

<u>Perspektif Pelanggan (*Customer Perspective*)</u>

Sasaran Kegiatan 2 :

Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi (Implementasi)

   Sumber Daya Manusia Industri 4.0 yang kompeten merupakan ASN dan Tenaga Kerja Industri yang memiliki kompetensi dalam bidang industri 4.0. Implementasi industri 4.0 memiliki peluang berupa 20 juta lapangan pekerjaan baru serta tantangan re-skilling dan upskilling tenaga kerja mencapai 6 hingga 29 juta pekerjaan pada tahun 2030. Mengantisipasi hal ini, pengembangan Pendidikan vokasi harus mampu mengadaptasi perubahan melalui pengembangan dan implementasi kurikulum industri 4.0 dalam penyelenggaraan Pendidikan.

   Jenis-jenis implementasi Industri 4.0 Pada Pendidikan vokasi adalah sebagai berikut:

   1. Pembangunan Satelit PIDI
   2. Implementasi Kurikulum industri 4.0
   3. Pengaplikasian teknologi industri 4.0 pada Pendidikan
   4. Pelatihan Industri 4.0 pada SDM Industri

   Sumber data dari implementasi industri 4.0 pada Politeknik ATK Yogyakarta. Cara menghitungnya adalah menghitung jumlah Implementasi

<u>Perspektif Proses Internal (*Internal Process Perspective*)</u>

Sasaran Kegiatan 3 :

Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat (Industri)

   Dalam upaya pengembangan kompetensi, unit pendidikan diharapkan dapat terlibat pengembangan ekosistem industri, dilakukan kerja sama dengan pola saling memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Kerja sama ini menjadi kebijakan penting bagi unit pendidikan dalam rangka untuk:

1. menggali dan memahami kebutuhan dan permasalahan masyarakat yang menjadi objek pelaksanaan kegiatan;
2. pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi kebutuhan masyarakat dan diutamakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemanfaatan hasil penelitian secara konkret;
3. mendapatkan pendanaan pengabdian kepada masyarakat yang memadai.

Jenis kerja sama dan pengabdian masyarakat yang dapat dimanfaatkan oleh industry pada Unit Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan teknologi;
2. Pendidikan dan Pelatihan;
3. Pelayanan konsultasi industry;
4. Penyuluhan;
5. Pemanfaatan Workshop / Laboratorium / Teaching Factory.

Sumber data dari perusahaan yang memanfaatkan layanan industri pada Politeknik ATK Yogyakarta. Cara menghitungnya adalah menghitung jumlah perusahaan yang memanfaatkan layanan industri pada Politeknik ATK Yogyakarta sampai akhir tahun.

2. Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik (Nilai)

   Akreditasi program studi adalah proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen program studi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan program tridarma perguruan tinggi, untuk menentukan kelayakan program akademiknya. Nilai minimum akreditasi program studi di politeknik adalah nilai terkecil dari beberapa Nilai akreditasi program studi yang terdapat pada satker dan masih berlaku.

   Sumber data dari Sertifikat Akreditasi dan Surat Keputusan (SK) dari Lembaga akreditasi. Cara menghitungnya adalah nilai terkecil dari beberapa nilai akreditasi program studi yang sudah re-akreditasi dan masih berlaku.

3. Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional (Penelitian)

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi, dengan tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk dapat menyelenggarakan kewajiban penelitian tersebut perguruan tinggi dituntut untuk memiliki dosen yang kompeten serta mampu menyusun proposal penelitian, melaksanakan penelitian, mendiseminasikan hasil penelitian dan pada akhirnya menghasilkan berbagai proses dan produk teknologi, seni, dan budaya yang berujung antara lain pada Hak Kekayaan Intelektual dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian harus dilakukan secara profesional dengan prinsip-prinsip akuntabel, transparan, dan mengacu kepada sistem penjaminan mutu penelitian. Revolusi Industri 4.0 atau Fourth Industry Revolution (4IR) yang telah digaungkan selama beberapa tahun terakhir tak hanya fokus pada pengembangan sektor industri. Lebih dari itu, revolusi industri juga memengaruhi berbagai bidang kehidupan, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, peningkatan keterampilan berbasis teknologi, serta persaingan di kancah perdagangan internasional. Peningkatan kualitas SDM bisa diwujudkan melalui penelitian terapan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri.

Target penerapan hasil penelitian oleh Politeknik ATK Yogyakarta adalah publikasi hasil penelitian melalui tulisan ilmiah prosiding seminar nasional / internasional, serta jurnal ilmiah nasional terakreditasi / bereputasi internasional.

Sumber data dari artikel penelitian yang sudah terpublikasi. Cara menghitungnya adalah menghitung jumlah data artikel penelitian yang sudah terpublikasi.

Perspektif Pembelajaran Organisasi (*Learning and Growth Perspective*)

Sasaran Kegiatan 4 :

Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker (Persen)

   Penggunaan produk dalam negeri dalam penggunaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya dalam menindaklanjuti Kepres 24 tahun 2018 tentang Tim Nasional P3DN. Pengoptimalan penggunaan produk industri dalam negeri bisa dimulai dari anggaran belanja kementerian/lembaga. Pemanfaatan barang/jasa di dasarkan pada pemakaian akun untuk belanja pemerintah, dalam hal ini Kementerian Perindustrian.

   Sumber data pagu anggaran dan realisasi pada masing-masing unit kerja berdasarkan akun yang telah di sepakati bersama, yaitu akun 521211, 521219, 521811, 522192, 524114, 521111, 521131, 522141, 524119, 522131, 522191, 521241, 521841, 532111, dan 533111.

   Nilai capaian kinerja dari Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Kemenperin diperoleh melalui rumus:

$$R_{P3DN} = \frac{RA_{P3DN}}{TotA_{P3DN}}$$

   Keterangan :

   R_{P3DN} = Realisasi capaian penggunaan produk dalam negeri di Kemenperin

   RA_{P3DN} = Realisasi Anggaran berdasarkan akun untuk belanja produk DN.

   $TotA_{P3DN}$ = Total Pagu anggaran P3DN berdasarkan akun.

   Hasil pembagian tersebut dikali 100%.

Sasaran Kegiatan 5 :

Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Nilai Laporan Keuangan Satker (Nilai)

   Metode penilaian dilakukan berdasarkan desk review dengan data Satuan Kerja yang terkonsolidasi di Biro Keuangan. Metodologi penilaian menggunakan desk evaluation atas data-data Keuangan dan Barang Milik Negara (BMN) dengan menggunakan kertas kerja penilaian yang berisi penilaian atas empat unsur yang terdiri dari kesesuaian Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), kecukupan informasi, ketaatan dalam

peraturan dan efektifitas Pengendalian Intern. Kertas kerja penilaian akan diisi oleh tim penilai dari Tim Biro Keuangan. Capaian nilai Laporan Keuangan yang digunakan untuk Laporan SAKIP tahun ini adalah nilai Laporan Keuangan Satuan Kerja tahun sebelumnya.

Sumber data dari nilai Laporan Keuangan Satuan Kerja tahun sebelumnya.

2. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Satker (Nilai)

   Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi melaksanakan evaluasi terhadap sistem akuntabilitas kinerja pada setiap instansi pemerintah. Dalam evaluasi akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan oleh KemenPANRB, penilaian dilakukan terhadap 5 (lima) komponen, yaitu Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja. Penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) satuan kerja dilakukan setelah tahun anggaran berakhir, sehingga nilai capaiannya indikator ini dapat terlihat pada pertengahan tahun anggaran setelahnya. Perhitungan nilai SAKIP Kementerian Perindustrian menggunakan Lembar Kerja Evaluasi sesuai Permenpan 12 tahun 2015 dimana seluruh dokumen akuntabilitas kinerja dikumpulkan untuk dilakukan penilaian oleh tim evaluator. Capaian nilai SAKIP yang digunakan untuk Laporan SAKIP tahun ini adalah nilai SAKIP tahun sebelumnya.

   Sumber data dari nilai SAKIP Satuan Kerja tahun sebelumnya.

Sasaran Kegiatan 6 :

Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian Menuju Dual System, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Rata-rata index profesionalitas ASN Satker (index)

   Index profesionalitas ASN adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN. Rata-rata index profesionalitas ASN dihitung berdasarkan rata-rata index profesional ASN di Satuan Kerja Politeknik ATK Yogyakarta, yang diukur melalui dimensi Kualifikasi, Kompetensi, Kinerja, dan Disiplin sesuai Peraturan BKN

Nomor 8 Tahun 2019 Tanggal 15 Mei 2019. Perhitungan index merujuk pada peraturan BKN Nomor 8 tahun 2019 tanggal 15 Mei 2019 tentang pedoman tata cara dan pelaksanaan pengukuran index Profesionalitas Aparatur Sipil Negara. Kategori tingkat Profesionalitas ASN dibuat dalam rentang nilai sebagai berikut:

a. 91-100 (sangat tinggi);

b. 81-90 (tinggi);

c. 71-80 (sedang);

d. 61-70 (rendah);

e. 60 ke bawah (sangat rendah).

Sumber data dari Laporan index Profesionalitas ASN di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Sasaran Kegiatan 7 :

Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker (Persen)

   Indikator Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker merupakan perbandingan rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi hasil pengawasan. Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil pengawasan internal tidak sekedar pemenuhan kewajiban yang bersifat administratif. Akan tetapi, tindak lanjut yang dilaksanakan oleh unit kerja/satker bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi dikarenakan melalui tindak lanjut tersebut, unit kerja secara otomatis telah melakukan perbaikan terhadap sistem maupun akuntabilitas organisasi. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker dihitung berdasarkan pada persentase hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti oleh Satker dan dinyatakan diterima oleh auditor.

   Sumber data dari Bagian Pengelolaan Tindak Lanjut dan Evaluasi Hasil Pengawasan, *database* Itjen.

2. Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) Kementerian Perindustrian (Level)

Index penerapan Manajemen Risiko merupakan index untuk melihat sejauh mana penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko telah diimplementasikan oleh suatu instansi. Dalam pelaksanaannya, tingkat penerapan prinsip-prinsip ini dinilai melalui index Manajemen Risiko (MRI) dimana terdapat 5 (lima) level MRI, yaitu level 1, 2, 3, 4, dan 5. Masing-masing level tersebut mempunyai karakteristik masing-masing sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh BPKP. Adapun nilai MRI satker berdasarkan laporan hasil perhitungan MRI yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal.

Sumber data dari Penilaian mandiri level MRI dan nilai final level MRI dari hasil *Quality Assurance* oleh BPKP.

2.3. Rencana Anggaran

Kegiatan-kegiatan dalam Rencana Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta Tahun 2022 disusun dengan mengacu pada RENSTRA PPVI Tahun 2020 – 2024, RENSTRA BPSDMI Tahun 2020 – 2024, dan RENSTRA Kementerian Perindustrian Tahun 2020 – 2024.

Kegiatan-kegiatan tersebut dibiayai dana APBN yang tercantum dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2022 dengan nomor : SP DIPA-019.10.2.579333/2022 tanggal 17 November 2021, dengan alokasi anggaran awal sebesar Rp. 34.318.055.000 (Tiga puluh empat milyar tiga ratus delapan belas juta lima puluh ribu rupiah), dengan sumber dana:

1. Rupiah murni Rp. 30.117.923.000,-
2. PNBP Rp. 4.200.132.000,-

Sesuai dengan DIPA Tahun 2022 Politeknik ATK Yogyakarta memiliki 2 (dua) program yaitu :

1. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi
2. Program Dukungan Manajemen

Adapun rincian dari masing-masing jenis anggaran berdasarkan Klasifikasi Rincian Output (KRO), Rincian Output (RO) dan Komponen kegiatan sebagai berikut :

Tabel 2 Rincian Anggaran Berdasarkan Output/ Sub Output dan Komponen Kegiatan TA 2022 Sebelum Revisi

KODE / PROGRAM / KEGIATAN / KRO / KKO				KOMPONEN	VOLUME	ANGGARAN
019.10.DL Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi						7.814.220.000
4958	Pendidikan Tinggi Vokasi Industri					7.814.220.000
	FAI	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan			1 Lembaga	711.975.000
		001	Dokumen Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi		1 Dokumen	711.975.000
			051	Meningkatkan Akreditasi Politeknik dan Akademi Komunitas		109.425.000
			052	Menyelenggarakan Penelitian Teknis Industri Terapan		400.700.000
			053	Menyelenggarakan Pengabdian Masyarakat		99.580.000
			054	Menyelenggarakan Kerja Sama Pendidikan dengan Lembaga Pendidikan dan Lembaga Non-Pendidikan		102.270.000
	SAG	Pendidikan Vokasi Bidang Industri			1150 Orang	7.102.245.000
		001	Mahasiswa dan Lulusan Program DIII dan DIV Berbasis Kompetensi		970 Layanan	5.839.850.000
			051	Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual Sistem		5.403.254.000
			053	Menyelenggarakan Teaching Factory		108.120.000
			054	Melaksanakan Sertifikasi Lulusan		150.180.000
			055	Menyelenggarakan Inkubator Bisnis		117.676.000
			056	Fasilitasi Silver Expert		60.000.000
		002	Mahasiswa dan Lulusan Program D I dan D II Berbasis Kompetensi		180 Layanan	1.262.395.000
			051	Menyelenggarakan Program Pendidikan D1-D2 Industri		1.262.395.000
019.10.WA Program Dukungan Manajemen						26.503.835.000
6043	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri					26.503.835.000
	EAB	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal			1 Layanan	1.432.560.000
		002	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal Politeknik Industri		1 Layanan	1.432.560.000
			051	Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran		68.970.000
			052	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi		382.310.000
			053	Pengelolaan keuangan dan perbendaharaan		136.630.000
			054	Pengelolaan kepegawaian		844.650.000
	EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal			1 Layanan	25.071.275.000
		994	Layanan Perkantoran		1 Layanan	25.071.275.000
			001	Gaji dan Tunjangan		20.628.055.000
			002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor		4.443.220.000

Pada awalnya anggaran Politeknik ATK Yogyakarta adalah sebesar Rp. 34.318.055.000,- (sesuai DIPA Awal tertanggal 17 Nopember 2021). Kemudian pada bulan Desember 2021 Politeknik ATK Yogyakarta mendapat blokir *Automatic Adjustment* pada belanja gaji sebesar Rp.

2.059.084.000,- dengan pagu anggaran tetap sebesar Rp. 34.318.055.000,- (sesuai DIPA Revisi I tertanggal 15 Desember 2021), Kemudian pada tanggal 9 Maret 2022 Politeknik ATK Yogyakarta mengajukan Revisi DIPA II berupa revisi halaman III DIPA ke Direktorat Jenderal Perbendaharaan Wilayah Yogyakarta dengan total anggaran tetap. Dan pada Triwulan II Politeknik ATK Yogyakarta tidak melakukan revisi DIPA dengan total pagu pada Triwulan II tetap. Politeknik ATK Yogyakarta mengajukan Revisi DIPA III berupa revisi halaman III DIPA pada tanggal 15 Juli 2022 dengan total pagu tetap, sebesar Rp. 34.318.055.000,-. Kemudian pada tanggal 30 Agustus 2022, BPSDMI menyetujui usulan revisi DIPA IV berupa revisi anggaran belanja barang (52) menjadi belanja modal (53) dan usulan kekurangan belanja gaji (51) yang diajukan Politeknik ATK Yogyakarta karena masih adanya blokir *Automatic Adjustment,* sehingga total pagu pada Triwulan III menjadi sebesar Rp. 34.515.055.000,-. Pada tanggal 13 Oktober 2022 Politeknik ATK Yogyakarta melakukan revisi DIPA V dengan melepas anggaran blokir sebesar Rp. 2.059.084.000,- sehingga total pagu menjadi sebesar Rp. 32.455.971.000,-. Pada akhir tahun 2022, Politeknik ATK Yogyakarta melakukan beberapa kali revisi POK dan pada tanggal 16 Januari 2023 melakukan revisi DIPA VI untuk pemutakhiran data POK dengan pagu anggaran tetap, sehingga pada akhir Triwulan IV total pagu menjadi sebesar Rp. 32.455.971.000,- yang digunakan untuk membiayai kegiatan Politeknik ATK Yogyakarta dengan 6 (enam) Output sebagai berikut :

1) Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan dengan anggaran sebesar Rp. 556.330.000,-;
2) Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi dengan anggaran sebesar Rp. 220.000.000,-;
3) Pendidikan Vokasi Bidang Industri dengan anggaran sebesar Rp. 7.190.840.000,-;
4) Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal dengan anggaran sebesar Rp. 1.249.610.000,-;
5) Layanan Dukungan Manajemen Internal dengan anggaran sebesar Rp. 22.944.191.000,-;

6) Layanan Sarana dan Prasarana Internal dengan anggaran sebesar Rp. 295.000.000,-.

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2022, jumlah anggaran Politeknik ATK Yogyakarta adalah sebesar Rp. 32.455.971.000,- yang digunakan untuk membiayai kegiatan Politeknik ATK Yogyakarta, dengan rincian sumber dana sebagai berikut:

1. Rupiah Murni Rp. 28.255.839.000,-
2. PNBP Rp 4.200.132.000,-

Adapun rincian dari masing-masing jenis anggaran berdasarkan Klasifikasi Rincian Output (KRO), Rincian Output (RO) dan Komponen kegiatan setelah revisi DIPA perubahan pagu terakhir sebagai berikut :

Tabel 3 Rincian Anggaran Berdasarkan Output/ Sub Output dan Komponen Kegiatan TA 2022 Setelah Revisi

KODE / PROGRAM / KEGIATAN / KRO / KKO				KOMPONEN	VOLUME	ANGGARAN
579333 Politeknik ATK Yogyakarta						32.455.971.000
019.10.DL Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi						7.967.170.000
4958	Pendidikan Tinggi Vokasi Industri					7.967.170.000
	FAI	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan			1 Lembaga	556.330.000
		001	Dokumen Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi		1 Dokumen	556.330.000
			051	Meningkatkan Akreditasi Politeknik dan Akademi Komunitas		147.581.000
			052	Menyelenggarakan Penelitian Teknis Industri Terapan		243.853.000
			053	Menyelenggarakan Pengabdian Masyarakat		76.748.000
			054	Menyelenggarakan Kerja Sama Pendidikan dengan Lembaga Pendidikan dan Lembaga Non-Pendidikan		88.148.000
	RBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi			2 Unit	220.000.000
		002	Peralatan Pendidikan Tinggi Vokasi Industri			220.000.000
			051	Peralatan Pendidikan Vokasi		220.000.000
	SAG	Pendidikan Vokasi Bidang Industri			1.150 Orang	7.190.840.000
		001	Mahasiswa dan Lulusan Program DIII dan DIV Berbasis Kompetensi		970 Layanan	5.714.910.000
			051	Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual Sistem		5.399.297.000
			053	Menyelenggarakan Teaching Factory		109.820.000
			054	Melaksanakan Sertifikasi Lulusan		75.000.000
			055	Melaksanakan Inkubator Bisnis		127.793.000
			056	Fasilitas Silver Expert		3.000.000
		002	Mahasiswa dan Lulusan Program D I dan D II Berbasis Kompetensi		180 Layanan	1.475.930.000
			051	Menyelenggarakan Program Pendidikan D1-D2 Industri		1.475.930.000
019.10.WA Program Dukungan Manajemen						24.488.801.000

6043	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri					24.488.801.000
	EAB	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal			1 Layanan	1.278.355.000
		002	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal Politeknik Industri		1 Layanan	1.249.610.000
			051	Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran		95.540.000
			052	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi		336.409.000
			053	Pengelolaan keuangan dan perbendaharaan		153.515.000
			054	Pengelolaan kepegawaian		664.146.000
	EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal			1 Layanan	22.944.191.000
		994	Layanan Perkantoran		1 Layanan	22.944.191.000
			001	Gaji dan Tunjangan		18.765.971.000
			002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor		4.178.220.000
	EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal			13 Unit	295.000.000
		002	Layanan Sarana dan Prasarana Politeknik Industri		13 Unit	295.000.000
			051	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		295.000.000

2.4. Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Berdasarkan rencana kinerja yang telah disusun dan dengan dukungan pembiayaan yang telah disetujui dalam bentuk DIPA, maka ditetapkanlah kinerja yang akan dicapai. Perjanjian Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2022 disusun sesuai dengan Inpres No. 5/2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi dan Peraturan Menteri Negara PAN Nomor: 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu.

Berdasarkan perencanaan kinerja Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2022 yang telah disusun sebelumnya, Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Politeknik ATK Yogyakarta yang disusun dan ditetapkan pada awal tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 4 Perjanjian Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta Tahun 2022

NO.	TUJUAN/SASARAN STRATEGIS (SS)	INDIKATOR KINERJA		TARGET	SATUAN
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional	1.	Tersedianya SDM Industri yang kompeten	372	Orang
SK 1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas	1.	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan (IKU)	75	Persen
		2.	Tenaga kerja industri yang kompeten	1.191	Orang
SK 2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1.	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi (IKU)	2	Implementasi
SK 3	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	1.	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	3	perusahaan
		2.	Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	(B) 312	Nilai
		3.	Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	20	Penelitian
SK 4	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1.	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa (IKU)	60	Persen
SK 5	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	1.	Nilai Laporan Keuangan	81	Nilai
		2.	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah	71	Nilai
SK 6	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	1.	Rata-rata index Profesionalitas ASN Satker	73	Index
SK 7	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1.	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92	Persen
		2.	Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	3	Level

Perjanjian Kinerja ini merupakan tolok ukur akuntabilitas kinerja pada tahun 2022 yang disusun dengan mempertimbangkan Rencana Kinerja Tahun 2022 yang telah ditetapkan dengan melakukan penyesuaian sasaran dan indikator kinerja yang dianggap masih relevan. Sasaran kegiatan dan indikator kinerja yang terdapat pada RENSTRA yang telah di cascading ke satker dan harus menjadi bagian dari sasaran kegiatan dan indikator kinerja pada RENSTRA Satuan Kerja dibawahnya. Sehingga dengan acuan sasaran

kegiatan dan indikator kinerja tersebut, maka Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Politeknik ATK Yogyakarta menjadi seperti pada tabel diatas.

Indikator Kinerja Utama

Dari 12 (duabelas) indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja diatas, yang termasuk dalam Indikator Kinerja Utama adalah sebagai berikut:

1. Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan.
2. Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi.
3. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker.

Rencana Aksi

Untuk mecapai target dari indikator kinerja dari sasaran kegiatan tersebut diperlukan rencana aksi yang akan dilaksanakan, adapun rencana aksi untuk mendukung capaian perjanjian kinerja revisi tersebut sebagai berikut:

Tabel 5 Rencana Aksi Kegiatan Politeknik ATK Yogyakarta Tahun 2022

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	RENCANA AKSI	
				TRIWULAN IV	
				Target Antara (%)	RENCANA KEGIATAN
1	2	3	4	5	6
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional	Tersedianya SDM Industri yang kompeten	372 Orang	100	- Melanjutkan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar - Pelaksanaan Uji Kompetensi - Full asesmen dan uji skema sertifikasi - Pelaksanaan Wisuda - Membuat Laporan
SK 1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan (IKU)	75 Persen	100	- Mengumpulkan, menginput dan meng-*update* data alumni tahun 2021 - Membuat Laporan
		Tenaga kerja industri yang kompeten	1.191 Orang	100	- Melanjutkan Pelaksanaan PBM - Meng-*update* data SIA - Membuat Laporan
SK 2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	2 Implementasi	100	- Melanjutkan Pelaksanaan Implementasi kurikulum Industri 4.0 pada PBM - Implementasi Peralatan 4.0 -Mempersiapkan penerbitan Modul 4.0 - Membuat Laporan
SK 3	Terselenggaranya Urusan	Perusahaan yang memanfaatkan	3 perusahaan	100	- Koordinasi tim Teaching factory - Melanjutkan pelayanan fasilitas

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	RENCANA AKSI	
				TRIWULAN IV	
				Target Antara (%)	RENCANA KEGIATAN
1	2	3	4	5	6
	Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	layanan industri dan program pengabdian masyarakat			industri - Melanjutkan pelaksanaan kerjasama kegiatan Program setara Diploma 1 - Membuat laporan
		Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	(B) 312 Nilai	100	- Mengevaluasi dokumen akreditasi institusi -Mempersiapkan Akreditasi Laboratorium Akreditasi Majalah dan Akreditasi Perpustakaan -Mempersiapkan rencana akreditasi Program Studi - Membuat Laporan
		Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	20 Penelitian	100	- Pengumpulan Laporan dan pertanggungjawaban - Seminar Hasil - Submit Jurnal - Membuat laporan
SK 4	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa (IKU)	60 Persen	100	- Monitoring realisasi anggaran akun-akun yang telah disepakai untuk perhitungan capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa, dan menghitung capaian realisasinya - Membuat Laporan
SK 5	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Laporan Keuangan	81 Nilai	100	- Menyusun dan melengkapi laporan keuangan Triwulan IV TA 2022 - Menyusun dan melengkapi laporan keuangan Semester II TA 2022
		Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah	71 Nilai	100	- Pembahasan rencana anggaran TA 2023 - Merekap realisasi anggaran dan realisasi fisik kegiatan - Pengumpulan data Kinerja, input data capaian Rencana Aksi, dan membuat laporan PP39 Triwulan IV TA 2022 - Menyusun LAKIP TA 2022 - Membuat konsep Perjanjian Kinerja TA 2022
SK 6	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	Rata-rata index Profesionalitas ASN Satker	73 Index	100	- Melanjutkan kegiatan Diklat yang belum dilaksanakan dan memfasilitasi bagi pegawai untuk mengikuti diklat - update penginputan data profesionalitas ASN pada aplikasi, dan menghitung manual nilai kompetensi pegawai - Membuat laporan

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	RENCANA AKSI	
				TRIWULAN IV	
				Target Antara (%)	RENCANA KEGIATAN
1	2	3	4	5	6
SK 7	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92 Persen	100	- Koordinasi hasil tindak lanjut temuan - Menyelesaikan Tindak lanjut saldo temuan yang belum selesai
		Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	3 Level	100	- Melanjutkan memetakan resiko yang mungkin ada - Menerima hasil index MRI dari Pusat

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Analisis Capaian Kinerja

Akuntabilitas Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta merupakan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan khususnya kepada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri mengenai tugas pokok dan fungsi, serta pencapaian kinerja yang dilaksanakan pada tahun 2022.

Penilaian atas pelaksanaan tupoksi dan capaian kinerja Politeknik ATK Yogyakarta dilakukan melalui pengukuran kinerja / analisis capaian kinerja. Pengukuran kinerja diawali dengan penetapan indikator kinerja dan penetapan capaian indikator kinerja, kemudian dilaksanakan evaluasi kinerja dengan cara menghitung nilai capaian kerja dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan. Hasil pengukuran kinerja tersebut mencerminkan keberhasilan / kegagalan Politeknik ATK Yogyakarta dalam melaksanakan kegiatan / program / kebijakan sesuai dengan sasaran dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Politeknik ATK Yogyakarta.

3.1.1 Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2022

Untuk capaian kinerja Kegiatan dengan alur berdasarkan IKU RENSTRA Kementerian Perindustrian adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Matriks Alur IKU Kementerian Perindustrian, BPSDMI dan Politeknik ATKYogyakarta Berdasarkan RENSTRA Kementerian Perindustrian TA.2021-2024

KEMENPERIN			BPSDMI				Politeknik ATK Yogyakarta	
KODE	**SASARAN STRATEGIS**	**INDIKATOR KINERJA UTAMA**	**KODE**	**SASARAN STRATEGIS**	**INDIKATOR KINERJA UTAMA**	**KODE**	**SASARAN STRATEGIS**	**INDIKATOR KINERJA UTAMA**
SS1.	Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan	SP1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan	SK1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan (IKU)
								Tenaga kerja industri yang kompeten
SS2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	SDM Industri 4.0 yang meningkat kompetensinya	SP1	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	SDM Industri 4.0 yang meningkat kompetensinya	SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi (IKU)
SS8	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	Infrastruktur kompetensi industri	SP4	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	SK3	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat
					Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik			Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik
					Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional			Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional
SS3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa serta Industri Halal Dalam Negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa Kemenperin	SP2	Meningkatnya Penggunaan Produk dan Industri Halal Dalam Negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa Kemenperin	SK4	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker (IKU)

KEMENPERIN			BPSDMI				Politeknik ATK Yogyakarta	
KODE	**SASARAN STRATEGIS**	**INDIKATOR KINERJA UTAMA**	**KODE**	**SASARAN STRATEGIS**	**INDIKATOR KINERJA UTAMA**	**KODE**	**SASARAN STRATEGIS**	**INDIKATOR KINERJA UTAMA**
SS13	Tersusunnya Perencanaan Program, Pengelolaan Keuangan serta Pengendalian yang Berkualitas dan Akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian	SP1	Terwujudnya Tata Kelola Kementerian yang Efektif dan Efisien	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian	SK5	Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Laporan Keuangan Satker Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker
SS10	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	Rata-rata index Profesionalitas ASN Kemenperin	SP6	Meningkatnya kinerja ASN dan Efektivitas Organisasi	Rata-rata index Profesionalitas ASN Kemenperin	SK6	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	Rata-rata index Profesionalitas ASN Satker
SS9	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	SP5	Terwujudnya Tata Kelola Kementerian yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	SK7	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)

Berdasarkan matriks terdapat keterkaitan indikator kinerja Politeknik ATK Yogyakarta dengan IKU Kementerian Perindustrian dan BPSDMI, dimana indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta merupakan turunan dari RENSTRA Politeknik ATK Yogyakarta, yang diturunkan dari IKU Perjanjian Kinerja BPSDMI, dan IKU BPSDMI merupakan turunan IKU dalam RENSTRA Kementerian Perindustrian.

Seperti yang telah diungkapkan dalam Bab II, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi dalam pelaksanaannya, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian tersebut melalui Laporan Triwulanan, e-monitoring, dan ALKI. Berikut akan diuraikan disini adalah realisasi rencana aksi pada Triwulan IV saja. Untuk realisasi rencana aksi pada triwulan sebelumnya dapat dilihat pada Laporan Triwulan Satker. Adapun realisasi fisik per triwulan dari Rencana Aksi yang dimaksud adalah:

Tabel 7 Capaian Rencana Aksi Per Triwulan TA. 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Realisasi	
					Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional	Tersedianya SDM Industri yang kompeten	372 Orang	396 Orang	106,45	- Melanjutkan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar - Pelaksanaan Uji Kompetensi - Full asesmen dan uji skema sertifikasi - Pelaksanaan Wisuda - Membuat Laporan
SK 1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan (IKU)	75 Persen	100 Persen	133,33	- Mengumpulkan, menginput dan meng-*update* data alumni tahun 2021 - Membuat Laporan
		Tenaga kerja industri yang kompeten	1.191 Orang	1.079 Orang	90,59	- Melanjutkan Pelaksanaan PBM - Meng-*update* data SIA - Membuat Laporan
SK 2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi (IKU)	2 Implementasi	5 Implementasi	150	- Melanjutkan Pelaksanaan Implementasi kurikulum Industri 4.0 pada PBM - Implementasi Peralatan 4.0 -Mempersiapkan penerbitan Modul 4.0 - Membuat Laporan
SK 3	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program	3 perusahaan	19 perusahaan	633,33	- Koordinasi tim Teaching factory - Melanjutkan pelayanan fasilitas industri - Melanjutkan pelaksanaan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Realisasi	
					Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Berdaya saing dan Berkelanjutan	pengabdian masyarakat				kerjasama kegiatan Program setara Diploma 1 - Membuat laporan
		Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	(B) 312 Nilai	(B) 312 Nilai	100	- Mengevaluasi dokumen akreditasi institusi -Mempersiapkan Akreditasi Laboratorium Akreditasi Majalah dan Akreditasi Perpustakaan -Mempersiapkan rencana akreditasi Program Studi - Membuat Laporan
		Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	20 Penelitian	68 Penelitian	340	- Pengumpulan Laporan dan pertanggungjawaban - Seminar Hasil - Submit Jurnal - Membuat laporan
SK 4	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa (IKU)	60 Persen	85,35 persen	142,25	- Monitoring realisasi anggaran akun-akun yang telah disepakai untuk perhitungan capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa, dan menghitung capaian realisasinya - Membuat Laporan
SK 5	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Laporan Keuangan	81 Nilai	86,9 Nilai	107,28	- Menyusun dan melengkapi laporan keuangan Triwulan IV TA 2022 - Menyusun dan melengkapi laporan keuangan Semester II TA 2022
		Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah	71 Nilai	71,5 Nilai	100,7	- Pembahasan rencana anggaran TA 2023 - Merekap realisasi anggaran dan realisasi fisik kegiatan - Pengumpulan data Kinerja, input data capaian Rencana Aksi, dan membuat laporan PP39 Triwulan IV TA 2022 - Menyusun LAKIP TA 2022 - Membuat konsep Perjanjian Kinerja TA 2022
SK 6	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	Rata-rata index Profesionalitas ASN Satker	73 Index	74,45 Index	101,99	- Melanjutkan kegiatan Diklat yang belum dilaksanakan dan memfasilitasi bagi pegawai untuk mengikuti diklat - update penginputan data profesionalitas ASN pada aplikasi, dan menghitung manual nilai kompetensi pegawai - Membuat laporan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Realisasi	
					Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SK 7	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92 Persen	100 Persen	108,7	- Koordinasi hasil tindak lanjut temuan - Menyelesaikan Tindak lanjut saldo temuan yang belum selesai
		Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	3 Level	2,85 Level	95	- Melanjutkan memetakan resiko yang mungkin ada - Menerima hasil index MRI dari Pusat

Dari tabel diatas target kinerja pada umumnya telah mencapai target yang ditetapkan per Triwulan, namun terdapat indikator yang realisasinya sampai dengan akhir tahun tidak mencapai target yaitu :

1 Tenaga kerja industri yang kompeten dengan target 1.191 orang dan terealisasi sebanyak 1.079 orang. Indikator ini tidak tercapai karena penerimaan mahasiswa baru pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan dan masih dalam masa Pandemi Covid-19 dan menurunnya minat masyarakat untuk memasuki perguruan tinggi industri terutama industri perkulitan dan alas kaki pada masa Pandemi. Realisasi yang tercapai pada akhir tahun 2022 terdapat 683 orang mahasiswa aktif di akhir tahun 2022 dan 396 orang lulusan tahun 2022, sehingga jumlah tenaga kerja industri yang kompeten sebanyak 1.079 orang mahasiswa dan tidak memenuhi target.

2 Indikator kinerja Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) adalah indikator kinerja yang baru ditetapkan oleh BPSDMI sebagai indikator kinerja Satker pada tahun 2021. Penilaian Index MRI selama ini dilakukan pada tingkat kementerian. Hasil penilaian Index MRI untuk Kementerian Perindustrian pada tahun 2022 adalah sebesar 2.85, dan belum memenuhi target index MRI sebesar 3 yang ditetapkan. Indeks MRI Kementerian Perindustrian ini digunakan sebagai ukuran kinerja satuan kerja dibawah Kementerian Perindustrian dan dibawah BPSDMI.

Ada 2 (dua) indikator kinerja yang tidak tercapai dari 12 indikator, sehingga deviasi ketidaktercapaiannya adalah sebesar 16,67 %, dan indikator

yang tercapai sebanyak 10 indikator atau tercapai sebesar 83,33 %. Dari 10 (sepuluh) indikator lainnya yang tercapai, semua indikator capaiannya melebihi target bahkan beberapa jauh lebih besar dari target.

Diharapkan pada tahun selanjutnya, capaian kinerja dapat mencapai target yang telah ditetapkan sebagai bahan untuk tindak lanjut, evaluasi, dan perbaikan dalam pelaksanaan program / kegiatan.

Capaian Tujuan Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tujuan Kinerja : Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional

Tabel 8 Capaian Tujuan Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2022

Tujuan	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional	Tersedianya SDM Industri yang kompeten	372 Orang	396 Orang	106,45

Tujuan Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2022 adalah *Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional* dengan indikator tujuan yaitu *Tersedianya SDM Industri yang kompeten*. Indikator Tujuan tersebut memiliki target yang harus dicapai pada tahun 2022, adapun penjelasan capaian dari indikator tujuan tersebut sebagai berikut:

Indikator Tujuan : Tersedianya SDM Industri yang kompeten

Indikator ini memiliki kriteria yaitu Lulusan Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2022.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2022 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan meluluskan 372 orang. Adapun capaiannya sebagai berikut :

Tabel 9 Capaian Tersedianya SDM Industri yang kompeten

Indikator Tujuan	Target	Realisasi	% Capaian
Tersedianya SDM Industri yang kompeten	372 Orang	396 Orang	106,45

Dari target 372 orang lulusan Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2022 tercapai realisasi sebanyak 396 orang lulusan yang terdiri dari 271 orang lulusan program Diploma 3 Reguler dan 125

orang lulusan program setara Diploma 1, sehingga bila dipersentase adalah sebesar 106,45 % dan telah melebihi target.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Realisasi tidak mencapai target disebabkan penerimaan mahasiswa baru pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan dan masih dalam masa Pandemi Covid-19 dan menurunnya minat masyarakat untuk memasuki perguruan tinggi industri terutama industri perkulitan dan alas kaki pada masa Pandemi.

Apabila dibandingkan, maka Tersedianya SDM Industri yang kompeten dari TA.2020 -2022 sebagai berikut :

Tabel 10 Perbandingan capaian Tersedianya SDM Industri yang kompeten Tahun 2020 – 2022

Indikator Tujuan	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022
Tersedianya SDM Industri yang kompeten	258 orang	242 orang	396 orang

Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dan tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas capaian target indikator tujuan Tersedianya SDM Industri yang kompeten dari tahun 2020 – 2022 terdapat nilai yang menurun dan meningkat kembali. Hal ini sedikit banyak disebabkan oleh adanya Pandemi Covid-19 yang berdampak pada menurunnya semangat mahasiswa untuk kuliah dan menurunnya ekonomi masyarakat, sehingga berdampak juga kepada jumlah mahasiswa yang bertahan untuk kuliah sampai dengan kelulusannya.

Rencana target untuk tahun 2023 adalah sebanyak 240 orang mahasiswa yang kompeten. Berdasarkan capaian target indikator tujuan tahun 2022 dan analisanya pada TA 2020, 2021, dan 2022 maka Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2023 optimis bisa melebihi target indikator yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 240 orang, hal ini juga melihat situasi pandemi sudah melandai.

Apabila dibandingkan realisasi indikator RENSTRA BPSDMI dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta, maka Tersedianya SDM Industri yang kompeten adalah sebagai berikut :

Tabel 11 Perbandingan Capaian Tersedianya SDM Industri yang kompeten pada BPSDMI dan Satker

Indikator Tujuan	Target BPSDMI	Realisasi Satker	% Capaian Satker
Tersedianya SDM Industri yang kompeten	36.000 Orang	396 Orang	1,1

Perbandingan target indikator RENSTRA BPSDMI 2020-2024 dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

BPSDMI pada tahun 2022 menetapkan target Indikator Tujuan sebanyak 36.000 orang, sementara Politeknik ATK Yogyakarta berhasil memperoleh realisasi sebesar 396 orang, sehingga persentase capaian Politeknik ATK Yogyakarta dibandingkan terhadap target BPSDMI adalah sebesar 1,1 %.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain (Politeknik APP Jakarta) dengan capaian realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

Target pada Politeknik APP Jakarta adalah 408 orang dan capaian realisasinya adalah 417 orang atau tercapai 102,20%. Sedangkan target pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah 372 orang dan capaian realisasi adalah 396 orang atau tercapai 106,45%. Capaian Politeknik ATK Yogyakarta secara jumlah lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian Politeknik APP Jakarta, tetapi secara persentase Politeknik ATK Yogyakarta capaiannya lebih tinggi Politeknik APP Jakarta.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Indikator ini berhasil melebihi target dari yang ditetapkan yaitu 372 orang. Tersedianya SDM Industri yang kompeten dan terealisasi 106,45 persen karena dalam menetapkan target Politeknik ATK Yogyakarta tidak menetapkan seluruh mahasiswa aktif angkatan terakhir sebagai target lulusan, karena pada tahun berjalan dimungkinkan ada mahasiswa yang mengundurkan diri

atau belum dapat menyelesaikan tugas akhir pada waktunya. Dan dari mahasiswa akhir yang masih aktif tetap terus diberi pengajaran dan pembinaan agar terus melanjutkan studi sampai dengan kelulusan.

Keberhasilan dari capaian kinerja ini tidak terlepas dari pembinaan dan pengajaran dari para Dosen Politeknik ATK Yogyakarta kepada mahasiswa sehingga tetap bersemangat untuk melanjutkan kuliah sampai dengan kelulusannya.

3) Kendala

Kendala yang dihadapi TA. 2022 adalah masih adanya Pandemi Covid-19 dan menurunnya semangat mahasiswa untuk melanjutkan kuliah dan juga karena menurunnya kondisi ekonomi masyarakat sebagai dampak dari Pandemi Covid-19.

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah jumlah lulusan dapat menurun karena dampak ekonomi masyarakat dan kekuatan niat untuk kuliah dari mahasiswa. Dibutuhkan motivasi dari pada pendidik untuk meningkatkan semangat mahasiswa untuk berkuliah.

4) Rekomendasi

Seluruh kegiatan pendukung indikator ini harus terus dilaksanakan setiap tahun, karena seluruh kegiatan ini yang akan menghasilkan SDM industri yang kompeten dan dibutuhkan oleh dunia industri. Dan dibutuhkan motivasi dari pada pendidik untuk meningkatkan semangat mahasiswa untuk berkuliah.

Adapun, penjelasan hasil capaian kinerja Sasaran Strategis yang telah dilaksanakan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sasaran Strategis I : Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas

Tabel 12 Sasaran Strategis 1

Sasaran Strategis I	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan	75 Persen	100 Persen	133,33
	Tenaga kerja industri yang kompeten	1.191 Orang	1.079 Orang	90,59

Sasaran strategis I ini dalam pengukuran ketercapaiannya terdiri dari 2 (dua) indikator kinerja yaitu Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan, dan Tenaga kerja industri yang kompeten. Masing-masing indikator memiliki target yang harus dicapai pada tahun 2022, adapun penjelasan capaian dari masing-masing indikator kinerja tersebut sebagai berikut:

a. Indikator Kinerja I.1 : Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan

Indikator ini memiliki kriteria yaitu Lulusan yang mendapatkan pekerjaan meliputi yang bekerja di industri, berwirausaha, serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan dihitung paling lama satu tahun setelah dinyatakan lulus pada tahun sebelumnya (tahun-1). Kriteria keberhasilan lulusan yang mendapatkan pekerjaan:

Lulusan telah bekerja di industri, berwirausaha atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2022 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan 75 persen lulusan yang mendapatkan pekerjaan. Adapun capaiannya sebagai berikut :

Tabel 13 Capaian Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan

Indikator Kinerja I.1	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan	75 Persen	100 Persen	133,33

Dari 208 lulusan program D3 reguler yang lulus pada tahun 2021, setelah 1 tahun kelulusan terdapat 136 lulusan yang bekerja, 63 lulusan yang menjadi wirausaha, 9 lulusan melanjutkan studi, sehingga jumlah lulusan program D3 reguler yang mendapatkan pekerjaan / terserap adalah 208 lulusan atau 100 persen. Sedangkan dari 34 lulusan program D1 tahun 2021, setelah 1 tahun kelulusan keseluruhannya bekerja di industri. Jumlah lulusan program D3 reguler dan program D1 yang mendapatkan pekerjaan

/ terserap adalah 242 lulusan dari total 242 lulusan tahun 2021, sehingga bila dipersentase adalah sebesar 100 persen dan telah melebihi target.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Realisasi melebihi target disebabkan kebutuhan dunia industri pada tenaga kerja industri kulit dan alas kaki yang cukup besar, kesempatan menjadi wirausaha industri kulit dan alas kaki yang juga cukup besar, dan kesempatan lulusan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi juga cukup besar. Sehingga pada saat 1 tahun setelah kelulusan banyak lulusan yang sudah bekerja, menjadi wirausaha atau melanjutkan studinya.

Apabila dibandingkan, maka persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan dari TA 2020 -2022 sebagai berikut :

Tabel 14 Perbandingan capaian persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan Tahun 2020 – 2022

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022
Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan	41,09 persen (pada saat wisuda)	86,60 persen	100 persen

Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dan tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas capaian target indikator persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan dari tahun 2020 - 2022 terdapat nilai yang meningkat. Pengukuran pada tahun 2020 dihitung pada saat wisuda, sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 dihitung pada saat 1 tahun setelah kelulusan. Target tahun 2022 dapat tercapai karena kebutuhan dunia industri pada tenaga kerja industri kulit dan alas kaki yang cukup besar, kesempatan menjadi wirausaha industri kulit dan alas kaki yang juga cukup besar, dan kesempatan lulusan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi juga cukup besar.

Rencana target untuk tahun 2023 adalah sebesar 76 persen mahasiswa. Berdasarkan capaian target indikator tujuan tahun 2022 dan analisanya pada TA 2020, 2021 dan 2022 maka Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2023 bisa melebihi target indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar 76 persen disebabkan karena pandemi sudah melandai dan diharapkan kesadaran mahasiswa untuk meng-*update* statusnya meningkat dan semakin kuat struktur industri dan daya beli masyarakat naik.

Apabila dibandingkan target indikator RENSTRA BPSDMI dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta, maka persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan adalah sebagai berikut :

Tabel 15 Perbandingan Capaian Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan pada BPSDMI dan Satker

Indikator Kinerja I.1	Realisasi BPSDMI	Realisasi Satker	% Capaian Satker
Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan	79 persen	100 persen	1,26 persen

Perbandingan target indikator RENSTRA BPSDMI 2020-2024 dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

BPSDMI pada tahun 2022 menetapkan target Indikator Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan sebesar 79 persen. Sementara Politeknik ATK Yogyakarta berhasil memperoleh realisasi sebesar 100 persen, sehingga persentase capaian Politeknik ATK Yogyakarta dibandingkan terhadap target BPSDMI adalah sebesar 1,26 %.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain (Politeknik APP Jakarta) dengan capaian realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

Target pada Politeknik APP Jakarta adalah 78 persen dan capaian realisasi adalah 100 persen atau tercapai 128,21%. Sedangkan target pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah 75 persen dan capaian realisasi adalah 100 persen atau tercapai 133,33%.

Capaian Politeknik ATK Yogyakarta secara persentase lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian Politeknik APP Jakarta.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Indikator ini berhasil melebihi target dari yang ditetapkan yaitu 75 persen lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan dan terealisasi 100 persen karena adanya kerjasama Politeknik ATK Yogyakarta dengan industri perkulitan dan alas kaki sehingga memudahkan dalam penyaluran tenaga kerja industri kepada dunia industri kulit dan alas kaki. Hal ini juga disebabkan banyaknya kebutuhan masyarakat pada produk kulit dan alas kaki. Walaupun target tercapai, indikator ini juga mengalami sedikit kendala karena masih adanya pandemi covid-19 dan kesulitan dalam mendata para lulusan yang sudah bekerja, wirausaha, dan melanjutkan studi. Para lulusan terkadang enggan mengupdate data mereka kepada Politeknik ATK Yogyakarta, tetapi dapat diatasi dengan aktifnya Career Development Center (CDC) Politeknik ATK Yogyakarta menghubungi para lulusan untuk meng-*update* data mereka. Keberhasilan dari capaian kinerja ini tidak terlepas dari koordinasi dan kerjasama yang baik antara lulusan, perusahaan / industri, Career Development Center (CDC) dan Tracer Study Politeknik ATK Yogyakarta.

Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Politeknik ATK Yogyakarta

Untuk menghasilkan lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan, indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu : 1). Kegiatan Pengembangan Kepribadian Mahasiswa, 2). Tracer Study, 3). Business Incubator Leather, 4). Silver Expert, 5). Kerjasama Industri. Untuk mencapai target indikator kinerja persen lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan, pagu dari kegiatan ini sebesar Rp. 427.481.000,- dan realisasinya sebesar Rp. 396.851.694,- atau sebesar 92,83%.

Realisasi anggaran indikator ini tidak terserap seluruhnya karena pada indikator ini beberpa kegiatan anggarannya tidak terserap seluruhnya. Tetapi dengan realisasi anggaran tersebut target indikator ini dapat terpenuhi bahkan melebihi target.

3) Kendala

Kendala yang dihadapi pada tahun anggaran 2022 adalah masih adanya Pandemi Covid-19. Namun demikian, kegiatan-kegiatan yang mendukung capaian indikator kinerja persen lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan ini dapat terlaksana sehingga target dapat tetap tercapai bahkan lebih.

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah semua kegiatan pendukung indikator ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana program kegiatan yang telah dibuat, walaupun pada pelaksanaan terdapat beberapa lulusan yang tidak meng-*update* datanya.

4) Rekomendasi

Seluruh kegiatan pendukung indikator ini harus terus dilaksanakan setiap tahun, karena seluruh kegiatan ini yang akan menghasilkan tenaga industri yang dapat terserap dan dibutuhkan oleh dunia industri. Dan kegiatan proses belajar mengajar dan dukungan anggarannya menjadi salah satu kegiatan prioritas yang dilaksanakan karena terkait dengan dukungan untuk pencapaian indikator kinerja persen lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan yang ditargetkan 75 persen pada tahun ini.

b. Indikator Kinerja I.2: Tenaga kerja industri yang kompeten

Indikator ini diukur berdasarkan dari jumlah seluruh mahasiswa aktif ditambah lulusan tahun berjalan. Tenaga kerja industri kompeten menjadi kebutuhan mendesak yang dilakukan melalui pendidikan vokasi. Penyelenggaraan Pendidikan vokasi yang diadakan oleh Politeknik ATK Yogyakarta meliputi pendidikan tinggi Program

Diploma 3 dan Program Pendidikan Setara D1 yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2022 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan 1.191 orang tenaga kerja industri yang kompeten. Adapun capaiannya sebagai berikut:

Tabel 16 Capaian Tenaga kerja industri kompeten

Indikator Kinerja I.2	Target	Realisasi	% Capaian
Tenaga kerja industri kompeten	1.191 orang	1.079 orang	90,59

Realisasi yang tercapai pada akhir tahun 2022 terdapat 683 orang mahasiswa aktif dan 396 orang lulusan, sehingga jumlah tenaga kerja industri yang kompeten sebanyak 1.079 orang sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja tenaga kerja industri yang kompeten tahun 2022 tidak memenuhi target.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Realisasi tidak memenuhi target disebabkan menurunnya animo masyarakat untuk memasuki Politeknik ATK Yogyakarta. Keadaan pandemi Covid-19 yang masih berlangsung dan menurunnya kemampuan ekonomi masyarakat sangat mempengaruhi jumlah animo pendaftar di Politeknik ATK Yogyakarta.

Perbandingan capaian tenaga kerja industri yang kompeten dari TA. 2020-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 17 Perbandingan capaian tenaga kerja industri yang kompeten TA 2020 - 2022

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022
Tenaga kerja industri yang kompeten	1.095 orang	1.149 orang	1.079 orang

Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dan tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas capaian target indikator Tenaga kerja industri yang kompeten dari tahun 2020 - 2022 terdapat nilai yang fluktuatif. Peningkatan dan penurunan tersebut karena jumlah mahasiswa baru yang masuk pada Politeknik ATK Yogyakarta yang juga fluktuatif. Pada tahun 2020 Indonesia juga mulai terdampak

Pandemi Covid-19 sehingga sedikit banyak juga mempengaruhi jumlah mahasiswa baru yang mendaftar untuk menjadi mahasiswa baru pada Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2020. Sehingga hal ini juga mempengaruhi jumlah tenaga kerja industri yang kompeten pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021, jumlah mahasiswa baru mulai bertambah sehingga ikut menambah jumlah tenaga kerja industri yang kompeten pada tahun 2021.

Rencana target untuk tahun 2023 adalah sebanyak 1.009 orang mahasiswa. Berdasarkan capaian target indikator tujuan tahun 2022 dan analisanya pada TA 2020, 2021, dan 2022 maka Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2023 optimis bisa melebihi target indikator yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 1.009 orang, hal ini beralasan karena pandemi sudah melandai dan industri butuh lebih banyak tenaga kerja yang kompeten.

Apabila dibandingkan target indikator RENSTRA BPSDMI dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta, maka Tenaga kerja industri yang kompeten adalah sebagai berikut :

Tabel 18 Perbandingan Capaian Tenaga kerja industri yang kompeten pada BPSDMI dan Satker

Indikator Kinerja I.1	Target BPSDMI	Realisasi Satker	% Kontribusi Satker
Tenaga kerja industri yang kompeten	24.570 juta orang	1.191 orang	4,85

Perbandingan target indikator RENSTRA BPSDMI 2020-2024 dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

BPSDMI pada tahun 2022 menetapkan target jumlah tenaga kerja industri yang kompeten adalah sebanyak 24.570. Sementara Politeknik ATK Yogyakarta berhasil memperoleh realisasi sebanyak 1.079 orang, sehingga persentase kontribusi Politeknik ATK Yogyakarta terhadap target BPSDMI adalah sebesar 4,85 %. Persentase kontribusi Politeknik ATK Yogyakarta terhitung kecil bila dibandingkan dengan target BPSDMI, karena target BPSDMI adalah target nasional namun pencapaian Politeknik ATK

Yogyakarta sudah melebihi target yang ditetapkan untuk Politeknik ATK Yogyakarta sendiri.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain (Politeknik APP Jakarta) dengan capaian realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

Target pada Politeknik APP Jakarta adalah 1.697 orang dan capaian realisasinya adalah 1.684 orang atau tercapai 99,23%. Sedangkan target pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah 1.191 orang dan capaian realisasinya adalah 1.079 orang atau tercapai 90,59%. Capaian Politeknik ATK Yogyakarta secara jumlah dan persentase lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian Politeknik APP Jakarta. Pada target ini sepertinya satuan kerja unit pendidikan dibawah BPSDMI hampir sama mengalami penurunan realisasi.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Indikator ini belum memenuhi target dari yang ditetapkan yaitu 1.191 orang Tenaga kerja industri yang kompeten dan terealisasi 1.079 orang karena pada tahun 2022 Pandemi Covid-19 mulai melandai tetapi antusias calon mahasiswa belum kembali tinggi, sehingga pada tahun 2022 jumlah Tenaga kerja industri yang kompeten menurun dari tahun sebelumnya. Indikator ini juga mengalami sedikit kendala karena masih adanya Pandemi Covid-19 sehingga sedikit mengurangi minat para calon mahasiswa untuk kuliah dan berpengaruh juga kepada mahasiswa untuk terus melanjutkan kuliah atau memutuskan untuk berhenti kuliah. Jumlah Tenaga kerja industri yang kompeten juga sangat dipengaruhi oleh jumlah mahasiswa baru yang diterima oleh Politeknik ATK Yogyakarta melalui kegiatan Penerimaan Mahasiswa Baru. Melalui kegiatan ini Politeknik ATK Yogyakarta gencar melakukan promosi ke Sekolah Menengah Atas di seluruh Indonesia terutama Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat untuk menarik calon Mahasiswa Baru bagi Politeknik ATK Yogyakarta.

Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Politeknik ATK Yogyakarta

Untuk menghasilkan Tenaga kerja industri yang kompeten, indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu: 1). Penerimaan Mahasiswa Baru, 2). Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma 3, 3). Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma 4 (Sarjana Terapan), 4). Pelaksanaan Pameran dan Lomba, 5). Menyelenggarakan Pembelajaran Dual Sistem (Pilot Project), 6). Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma 1, 7). Pelaksanaan Sertifikasi Lulusan Reguler, 8). Pengembangan Lembaga Sertifikasi Profesi, dan 9). Pengembangan Tempat Uji Kompetensi. Untuk mencapai target indikator kinerja Tenaga kerja industri yang kompeten, pagu dari kegiatan ini sebesar Rp. 6.268.971.000,- dan realisasinya sebesar Rp. 4.959.615.668,- atau sebesar 79,11 %. Realisasi anggaran indikator ini tidak terserap seluruhnya karena ada beberapa kegiatan anggarannya tidak terserap seluruhnya. Tetapi dengan realisasi anggaran tersebut target indikator ini dapat terpenuhi bahkan melebihi target.

3) Kendala

Kendala yang dihadapi TA. 2022 adalah masih adanya Pandemi Covid-19 sehingga sedikit mengurangi minat para calon mahasiswa untuk kuliah dan berpengaruh juga kepada mahasiswa untuk terus melanjutkan kuliah atau memutuskan untuk berhenti kuliah. Pandemi Covid -19 juga menghambat tim Penerimaan Mahasiswa Baru dan tim Promosi untuk melakukan promosi karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat pada tahun sebelumnya.

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah semua kegiatan pendukung indikator ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana program kegiatan yang telah dibuat, walaupun ada pembatasan kegiatan terkait Pandemi Covid-19.

4) Rekomendasi

Seluruh kegiatan pendukung indikator ini harus terus dilaksanakan dan ditingkatkan setiap tahun, karena seluruh kegiatan ini yang akan menghasilkan Tenaga kerja industri yang kompeten dan dibutuhkan oleh dunia industri. Dan kegiatan Penerimaan Mahasiswa Baru dan dukungan anggarannya menjadi salah satu kegiatan prioritas yang dilaksanakan karena terkait dengan dukungan untuk pencapaian indikator kinerja tenaga kerja industri yang kompeten yang ditargetkan sebanyak 1.191 orang pada tahun ini.

2. Sasaran Strategis II : Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

Tabel 19 Sasaran Strategis II

Sasaran Strategis II	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	2 Implementasi	5 Implementasi	250

Sasaran strategis II ini dalam pengukuran ketercapaiannya terdiri dari 1 (satu) indikator kinerja yaitu Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi, adapun penjelasan capaian dari indikator kinerja tersebut sebagai berikut:

a. Indikator Kinerja II.1 : Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi

Kriteria Indikator ini pada Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2021 berdasarkan Implementasi Kurikulum industri 4.0. Pada tahun ini Politeknik ATK Yogyakarta kembali meng-implementasi-kan Kurikulum industri 4.0 pada kedua program studi yang belum meng-implementasi-kan Kurikulum industri 4.0.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2022 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi sebanyak 5 implementasi, adapun capaiannya sebagai berikut :

Tabel 20 Capaian Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi

Indikator Kinerja II.1	Target	Realisasi	% Capaian
Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	2 implementasi	5 implementasi	250

Sampai dengan akhir tahun 2022 Politeknik ATK Yogyakarta sudah merealisasikan 5 implementasi industri 4.0 antara lain berupa kurikulum industri 4.0 pada program studi Teknologi Pengolahan Produk Kulit (TPPK), Pelatihan Industri 4.0 untuk IKM dan 3 penerbitan modul pembelajaran industri 4.0 pada ketiga program studi Politeknik ATK Yogyakarta. Implementasi kurikulum sudah mulai disusun pada tahun 2021, tetapi baru dapat diselesaikan pada tahun 2022. Pada tahun 2021 terdapat 2 (dua) implementasi kurikulum industri 4.0 pada Politeknik ATK Yogyakarta yaitu pada program studi Teknologi Pengolahan Kulit (TPK) dan program studi Teknologi Pengolahan Karet dan Plastik (TPKP).

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Realisasi telah mencapai target karena implementasi industri 4.0 sudah mulai diterapkan pada tahun 2020 dan sesuai dengan kebutuhan industri yang sudah banyak menerapkan teknologi industri 4.0. Politeknik ATK Yogyakarta terus berusaha memenuhi *update* kebutuhan dunia industri terhadap tenaga kerja yang menguasai teknologi industri 4.0. Salah satunya dengan menerapkan implementasikan industri 4.0 pada kurikulumnya. Pengadaan peralatan Industri 4.0 yang dilakukan di tahun 2021 sudah mulai dapat beroperasi dan terhubung satu sama lain, sehingga Politeknik ATK Yogyakarta sudah mulai menerapkan Implementasi Industri 4.0 pada peralatan persepatuan meskipun masih dibutuhkan beberapa peralatan lagi agar sistem ini dapat berjalan sempurna. Pengoperasian peralatan Industri 4.0 juga memungkinkan Politeknik ATK Yogyakarta untuk mengadakan Pelatihan Industri 4.0 untuk IKM. Selain itu ketiga program studi pada Politeknik ATK Yogyakarta juga sudah berhasil menerbitkan 3 modul pembelajaran industri 4.0.

Analisis Perbandingan Kinerja Tahun Ini dan Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2019 Politeknik ATK Yogyakarta belum mengimplementasikan industri 4.0 pada proses belajar mengajar. Baru pada tahun 2020 Politeknik ATK Yogyakarta mulai menerapkan industri 4.0 pada proses belajar mengajar pada program studi Teknologi Pengolahan Produk Kulit (TPPK). Perbandingan kinerja dalam 3 tahun terakhir terlihat pada tabel berikut :

Tabel 21 Perbandingan capaian implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi TA 2020 - 2022

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022
implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	1 Implementasi	2 Implementasi	5 Implementasi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa implementasi industri 4.0 dimulai pada tahun 2020 dengan mengimplementasikan kurikulum pada 1 Program Studi yaitu Teknologi Pengolahan Produk Kulit (TPPK). Dan pada tahun 2021 Politeknik ATK Yogyakarta merealisasi implementasi industri 4.0 pada program studi Teknologi Pengolahan Kulit (TPK) dan program studi Teknologi Pengolahan Karet dan Plastik (TPKP).

Rencana target untuk tahun 2023 adalah sebanyak 1 implementasi. Berdasarkan capaian target indikator tujuan tahun 2022 dan analisanya pada TA 2020, 2021 dan 2022 maka Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2023 optimis bisa melebihi target indikator yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 1 implementasi, hal ini disebabkan karena pandemi sudah melandai dan implementasi baru sudah dipersiapkan serta teknologi semakin berkembang dan industri 4.0 merupakan salah satu andalan.

Apabila dibandingkan target indikator RENSTRA BPSDMI dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta, maka implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi adalah sebagai berikut :

Tabel 22 Perbandingan Capaian implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi pada BPSDMI dan Satker

Indikator Kinerja I.1	Target BPSDMI	Realisasi Satker	% Kontribusi Satker
implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	5 implementasi	5 implementasi	100

Perbandingan target indikator RENSTRA BPSDMI 2020-2024 dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

BPSDMI pada tahun 2022 menetapkan target Indikator implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi sebanyak 5 implementasi. Sementara Politeknik ATK Yogyakarta berhasil memperoleh realisasi sebanyak 5 implementasi, sehingga persentase kontribusi capaian Politeknik ATK Yogyakarta terhadap target BPSDMI adalah sebesar 100%. Capaian ini sangat besar kontribusinya bagi pencapaian target BPSDMI dan sesuai dengan target Politeknik ATK Yogyakarta sendiri.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain (Politeknik APP Jakarta) dengan capaian realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

Target pada Politeknik APP Jakarta adalah 1 implementasi dan capaian realisasi adalah 1 implementasi atau tercapai 100%. Sedangkan target pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah 2 implementasi dan capaian realisasi adalah 5 implementasi atau tercapai 250%. Capaian Politeknik ATK Yogyakarta secara jumlah dan persentase melebihi capaian Politeknik APP Jakarta.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Indikator ini berhasil melebihi target dari yang ditetapkan karena Politeknik ATK Yogyakarta sudah mulai mempersiapkan implementasi industri 4.0 pada tahun sebelumnya dan semakin tercukupinya kebutuhan fasilitas peralatan mesin untuk mendukung implementasi 4.0 pada pendidikan vokasi dan semakin baiknya kompetensi SDM Politeknik ATK Yogyakarta yang menguasai teknologi industri 4.0.

Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Politeknik ATK Yogyakarta

Untuk menghasilkan implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi, indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu Jurnal Ilmiah dan Penerbitan Handbook. Untuk mencapai implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi, pagu dari kegiatan ini sebesar Rp. 73.960.000,- dan realisasinya sebesar Rp. 45.460.000,- atau sebesar 61,47 %. Realisasi anggaran indikator ini tidak terserap seluruhnya tetapi target indikator ini dapat terpenuhi. Anggaran kegiatan tersebut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pembuatan modul industri 4.0, tetapi juga untuk menerbitkan Jurnal dan Handbook, dan anggaran yang tidak terserap adalah anggaran yang selain untuk menerbitkan modul Industri 4.0.

3) Kendala

Tidak ada kendala dalam pencapaian indikator kinerja ini pada tahun 2022 dan target dapat tercapai.

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah telah dilakukan sesuai dengan yang direncanakan. Dan rencana implementasi industri 4.0 sudah dipersiapkan pada tahun sebelumnya.

4) Rekomendasi

Perbaikan untuk tahun selanjutnya adalah rencana implementasi industri 4.0 harus sudah dipersiapkan mulai tahun sebelumnya dan rencana implementasi industri 4.0 sudah mengikuti kebutuhan terkini pada dunia industri serta dibutuhkan pemenuhan kebutuhan peralatan Industri 4.0 pada Politeknik ATK Yogyakarta.

3. Sasaran Strategis III : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan

Tabel 23 Sasaran Strategis III

Sasaran Strategis III	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	3 perusahaan	19 perusahaan	633,33

Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	(B) 312 Nilai	(B) 312 Nilai	100
	Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	20 Penelitian	68 Penelitian	340

Sasaran strategis III ini dalam pengukuran ketercapaiannya terdiri dari 3 (tiga) indikator kinerja yaitu Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat, Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik, dan Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional. Masing-masing indikator memiliki target yang harus dicapai pada tahun 2022, adapun penjelasan capaian dari masing-masing indikator kinerja tersebut sebagai berikut:

a. Indikator Kinerja III.1 : Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat

Indikator ini memiliki kriteria perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat melalui kerjasama dan pengabdian masyarakat dengan jenis kerjasama sebagai berikut :

1. Pendampingan teknologi;
2. Pendidikan dan Pelatihan;
3. Pelayanan konsultasi industry;
4. Penyuluhan;
5. Pemanfaatan Workshop/Laboratorium/Teaching Factory.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2022 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan 3 perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat. Adapun capaiannya sebagai berikut :

Tabel 24 Capaian Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat

Indikator Kinerja III.1	Target	Realisasi	% Capaian
Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	3 Perusahaan	19 Perusahaan	633,33

Sampai dengan akhir tahun 2022 terdapat 14 perusahaan yang memanfaatkan fasilitas laboratorium Politeknik ATK Yogyakarta untuk menguji produknya masing-masing atau menggunakan fasiitas penyamakan kulit yang ada di Politeknik ATK Yogyakarta. Dan terdapat 4 perusahaan dan 1 instansi yang melakukan kerjasama dengan Politeknik ATK Yogyakarta dalam penyelenggaraan pendidikan setara Diploma 1. Sehingga total perusahaan dan instansi yang melakukan kerjasama dan memanfaatkan layanan industri pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah 19 perusahaan. Berikut daftar mitra KUB Penyamakan dan Pengrajin Kulit serta perusahaan dan instansi yang melakukan kerjsama dan memanfaatkan layanan industri di Politeknik ATK Yogyakarta :

Tabel 25 Daftar nama perusahaan / instansi yang memanfaatkan layanan industri di Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2022

No	Nama Perusahaan / Instansi	Bentuk Kerjasama
1	Widi Rahayu (Bp. Budi Prasetyo)	Plating
2	Kias Leather	Plating
3	Qita Mandiri Leather (Bp. Muryadi)	Plating
4	Syah Craft (Bp. Angga)	Plating
5	Hasan Basalamah (Bp. HasanBasalamah)	Plating
6	Anggun Rotan (Bp. Panut)	Plating
7	Satria 2000 Leather (Bp. Rinto)	Setout
8	Ulil Aidi (Bp. Sudarno)	Plating
9	Berliano (Bp. Febri)	Plating
10	MG Company (Bp. Dani)	Plating
11	Kartika Jaya (Bp. Aris Sudiyanto)	Plating
12	Sasa Design(Bp. Ben)	Plating
13	Rosman Leather (Bp. Febri Irmawan)	Plating
14	Karya Kulit (Bp. Heri Darmayanto)	Plating
15	PT. Intidragon Suryatama	Pendidikan setara Diploma 1
16	PT. Karyamitra Budi Sentosa	Pendidikan setara Diploma 1
17	PT. Dwi Prima Sentosa	Pendidikan setara Diploma 1
18	PT. Bintang Indokarya Gemilang	Pendidikan setara Diploma 1
19	Pemerintah Daerah Magetan	Pendidikan setara Diploma 1

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Realisasi indikator ini jauh melebihi target, karena banyak perusahaan perkulitan di sekitar Politeknik ATK Yogyakarta yang

membutuhkan fasilitas pengujian produk kulit mereka dengan peralatan yang tidak mereka miliki tetapi tersedia di Politeknik ATK Yogyakarta. Empat belas (14) perusahaan melakukan pengujian selama tahun 2022, disaat Pandemi Covid-19 sudah mulai melandai dan layanan jasa sudah berangsur pulih, dan permintaan layanan jasa dari pelanggan semakin meningkat. Perusahaan tersebut memanfaatkan layanan industri Politeknik ATK Yogyakarta yang memiliki fasilitas pengujian produk pada beberapa Laboratoriumnya dan juga fasilitas penyamakan. Fasilitas ini dapat dimanfaatkan oleh institusi atau personal yang membutuhkan pengujian pada produk kulitnya. Selain 14 perusahaan yang memanfaatkan fasilitas layanan industri juga terdapat 4 perusahaan dan 1 instansi pemerintah yang menjalin kerjasama dengan Politeknik ATK Yogyakarta dalam penyelenggaraan pendidikan setara Diploma 1, sehingga target yang ditetapkan dapat terpenuhi bahkan jauh melebihi target.

Apabila dibandingkan, maka Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat TA. 2020 - 2022 sebagai berikut :

Tabel 26 Perbandingan capaian implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi TA 2020 - 2022

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022
Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	15 perusahaan	16 perusahaan	19 perusahaan

Analisis Perbandingan Kinerja Tahun Ini dan Tahun Sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas pencapaian target indikator Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat dari tahun 2020 - 2022, terdapat peningkatan jumlah perusahaan yang memanfaatkan layanan industri di Politeknik ATK Yogyakarta, dari tahun 2020 hanya 15 perusahaan, sementara pada tahun 2021 terdapat 16 perusahaan dan instansi, meningkat menjadi 19 perusahaan di tahun 2022. Pencapaian ini sangat

bergantung kepada kebutuhan perusahaan yang ingin memanfaatkan fasilitas industri pada politeknik ATK Yogyakarta yang tidak dapat kita pastikan. Tetapi untuk 5 perusahaan dan instansi yang melakukan pemanfaatan layanan industri melalui kerjasama pendidikan setara Diploma 1 adalah bentuk kerjasama yang ditawarkan Politeknik ATK Yogyakarta kepada industri maupun instansi terkait.

Rencana target untuk tahun 2023 adalah sebanyak 4 perusahaan . Berdasarkan capaian target indikator tujuan tahun 2022 dan analisanya pada TA 2020, 2021 dan 2022 maka Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2023 bisa melebihi target indikator yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 4 perusahaan, hal ini disebabkan karena pandemi sudah melandai dan semakin banyak perusahaan atau instansi yang membutuhkan layanan industri dan tertarik untuk bekerja sama dengan Politeknik ATK Yogyakarta.

Apabila dibandingkan target indikator RENSTRA BPSDMI dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta, maka Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

Tabel 27 Perbandingan Capaian Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat pada BPSDMI dan Satker

Indikator Kinerja I.1	Target BPSDMI	Realisasi Satker	% Kontribusi Satker
Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	11 perusahaan	19 perusahaan	**172,73**

Perbandingan target indikator RENSTRA BPSDMI 2020-2024 dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

BPSDMI pada tahun 2022 menetapkan target Indikator Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat sebanyak 11 perusahaan. Sementara Politeknik ATK Yogyakarta berhasil memperoleh realisasi sebanyak 19 perusahaan, sehingga persentase kontribusi capaian Politeknik ATK Yogyakarta terhadap target BPSDMI adalah sebesar 172,73%.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain (Politeknik APP Jakarta) dengan capaian realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

Target pada Politeknik APP Jakarta adalah 1 perusahaan dan capaian realisasinya adalah 1 perusahaan atau tercapai 100%. Sedangkan target pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah 3 perusahaan dan capaian realisasi adalah 19 perusahaan atau tercapai 633,33%. Capaian Politeknik ATK Yogyakarta secara jumlah dan persentase lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian Politeknik APP Jakarta.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Capaian indikator ini berhasil jauh melebihi target dari yang ditetapkan yaitu 3 perusahaan dan terealisasi 19 perusahaan karena semakin melandainya Pandemi Covid-19 dan layanan jasa sudah berangsur pulih, dimana permintaan jasa dari pelanggan juga semakin meningkat pada akhir tahun. Sesuai program BPSDMI untuk membuat kerjasama pendidikan setara Diploma 1 dengan perusahaan dan instansi terkait juga ikut berkontribusi untuk menambah realisasi dari indikator ini. Semakin banyak perusahaan perkulitan atau persepatuan serta instansi yang tertarik untuk melakukan kerjasama pendidikan ini untuk menciptakan tenaga kerja industri yang kompeten.

Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Politeknik ATK Yogyakarta

Untuk menghasilkan Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat, indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu : 1). Teaching Industry / Factory, dan 2). Layanan Publik. Untuk mencapai target indikator kinerja Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat, pagu dari kegiatan ini sebesar Rp. 208.685.000,- dan realisasinya sebesar Rp. 201.547.518,- atau sebesar 96,58%. Realisasi anggaran indikator ini hampir terserap seluruhnya dan dengan realisasi

anggaran tersebut target indikator ini dapat terpenuhi bahkan jauh melebihi target.

3) Kendala

Tidak ada kendala dalam pencapaian indikator kinerja ini pada tahun 2022, target dapat tercapai.

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah telah dilakukan sesuai dengan yang direncanakan dengan membuka layanan industri pada Politeknik ATK Yogyakarta.

4) Rekomendasi

Perbaikan untuk tahun selanjutnya adalah memetakan perusahaan yang membutuhkan layanan industri dan menjajaki kerjasama dengan perusahaan atau instansi yang membutuhkan kerjasama pendidikan Diploma 1 sehingga pemanfaatan layanan industri dapat ditingkatkan lagi.

b. Indikator Kinerja III.2 : Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik

Indikator ini memiliki kriteria nilai minimum akreditasi program studi di politeknik adalah nilai terkecil dari beberapa nilai akreditasi program studi yang terdapat pada satker yang masih berlaku dan sudah re-akreditasi.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2022 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan nilai minimum akreditasi program studi adalah 312 dari nilai akreditasi program studi yang sudah re-akreditasi. Adapun capaiannya sebagai berikut :

Tabel 28 Capaian nilai minimum akreditasi program studi di politeknik

Indikator Kinerja III.2	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	(B) 312 Nilai	(B) 312 Nilai	100

Politeknik ATK Yogyakarta memiliki 3 program studi yang semuanya sudah di akreditasi. Program studi dan nilai akreditasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Teknologi Pengolahan Kulit (TPK), nilai 352
2. Teknologi Pengolahan Karet dan Plastik (TPKP), nilai 301

3. Teknologi Pengolahan Produk Kulit (TPPK), nilai 312

Dari ketiga program studi ini 2 program studi sudah mendapat re-akreditasi yaitu program studi TPK dan TPPK, sehingga nilai minimum akreditasi program studi Politeknik ATK Yogyakarta dari kedua program studi yang sudah re-akreditasi adalah 312. Sedangkan program studi Teknologi Pengolahan Karet dan Plastik (TPKP) belum melakukan re-akreditasi sejak tahun 2019.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Realisasi indikator ini mencapaii target, karena program studi yang ada pada Politeknik ATK Yogyakarta sudah melalui proses akreditasi dan re-akreditasi serta memenuhi sebagian besar indikator akreditasi dan fasilitas serta SDM yang ada di Politeknik ATK Yogyakarta sudah cukup baik untuk memperoleh nilai akreditasi tersebut. Apabila dibandingkan, maka Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik ATK Yogyakarta TA. 2020-2022 sebagai berikut :

Tabel 29 Perbandingan capaian Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik TA 2020 - 2022

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022
Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	B (301) nilai	312 nilai	312 nilai

Analisis Perbandingan Kinerja Tahun Ini dan Tahun Sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas dan data sebelumnya pencapaian target indikator Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik dari tahun 2019 - 2020, adalah sama yaitu 301 dengan nilai terkecil adalah nilai akreditasi terkecil dari ketiga program studi. Sementara pengukuran nilai akreditasi untuk tahun 2022 adalah nilai akreditasi terkecil dari program studi yang sudah dilakukan re-akreditasi kembali. Selain akreditasi program studi yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2022 dilakukan akreditasi institusi dengan peringkat akreditasi Baik Sekali dengan nilai 318.

Rencana target untuk tahun 2023 adalah senilai 301, rencana target diturunkan sebagai antisipasi pada perbedaan persepsi terhadap penentuan nilai terkecil akreditasi pada program studi yang menjadi target nilai. Berdasarkan capaian target indikator tujuan tahun 2022 dan analisanya pada TA 2020, 2021, dan 2022 maka Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2023 optimis bisa melebihi target indikator yang telah ditetapkan yaitu senilai 301, hal ini disebabkan karena kegiatan Akreditasi sudah mulai dipersiapkan, kualitas SDM semakin baik, Akreditasi Institusi sudah tercapai, Pemenuhan sarana prasarana semakin baik.

Apabila dibandingkan target indikator RENSTRA BPSDMI dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta, maka Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik adalah sebagai berikut :

Tabel 30 Perbandingan Capaian Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik pada BPSDMI dan Satker

Indikator Kinerja I.1	Target BPSDMI	Realisasi Satker	% Capaian Satker
Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	331 nilai	312 nilai	94,26

Perbandingan target indikator RENSTRA BPSDMI 2020-2024 dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

BPSDMI pada tahun 2022 menetapkan target Indikator Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik adalah 331 untuk nilai rata-rata terkecil akreditasi program studi yang sudah re-akreditasi dari seluruh Satker-nya. Sementara Politeknik ATK Yogyakarta menetapkan nilai terkecil akreditasi program studi yang sudah re-akreditasi adalah 312 dan berhasil memperoleh realisasi nilai 312. Bila dibandingkan terhadap target BPSDMI capaian Politeknik ATK Yogyakarta adalah sebesar 94,26%.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain (Politeknik APP Jakarta) dengan capaian realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

Target pada Politeknik APP Jakarta adalah nilai 325 dan capaian realisasinya adalah nilai 315 atau tercapai 96,93%. Sedangkan target pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah nilai 312 dan

capaian realisasi adalah nilai 312 atau tercapai 100%. Secara persentase capaian Politeknik ATK Yogyakarta lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian Politeknik APP Jakarta. Bila dibandingkan secara nilai, capaian Politeknik APP Jakarta lebih tinggi dari capaian Politeknik ATK Yogyakarta.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Capaian indikator ini berhasil memenuhi target dari yang ditetapkan yaitu nilai 312 karena program studi yang ada pada Politeknik ATK Yogyakarta sudah melalui proses akreditasi dan re-akreditasi serta memenuhi sebagian besar indikator akreditasi dan Fasilitas serta SDM yang ada di Politeknik ATK Yogyakarta sudah cukup baik untuk memperoleh nilai akreditasi tersebut.

Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Politeknik ATK Yogyakarta

Untuk menghasilkan nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik, indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu : 1). Akreditasi Perguruan Tinggi, 2). Penggandaan Buku Perpustakaan dan Sewa E-Jurnal, 3). Pengadaan Peralatan dan Mesin 4). Peralatan Fasilitas Perkantoran, 5). Perawatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Akademi, dan 6). Operasional Jasa Perkantoran. Untuk mencapai target indikator kinerja Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik, pagu dari kegiatan ini sebesar Rp. 2.989.961.000,- dan realisasinya sebesar Rp. 2.940.815.702,- atau sebesar 98,36%. Realisasi anggaran indikator ini hampir terserap seluruhnya dan dengan realisasi anggaran tersebut target indikator ini dapat terpenuhi bahkan melebihi target.

3) Kendala

Tidak ada kendala dalam pencapaian indikator kinerja ini pada tahun 2022, target dapat tercapai.

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah telah dilakukan sesuai dengan yang direncanakan dengan data akreditasi Program studi yang sudah memenuhi target..

4) Rekomendasi

Perbaikan untuk tahun selanjutnya adalah melakukan re-akreditasi pada program studi TPKP yang belum diakukan re-akreditasi dan setiap program studi sehingga nilai akreditasi program studi Politeknik ATK Yogyakarta dapat lebih baik lagi.

c. Indikator Kinerja III.3 : Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional

Indikator ini memiliki kriteria Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2022 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional sejumlah 20 penelitian yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional. Adapun capaiannya sebagai berikut :

Tabel 31 Capaian Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional

Indikator Kinerja III.3	Target	Realisasi	% Capaian
Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	20 Penelitian	68 Penelitian	340 %

Politeknik ATK Yogyakarta memiliki SDM yang terdiri dari sejumlah dosen dan Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) serta SDM lainnya. Untuk mengembangkan pengetahuan dan karirnya maka setiap dosen dan PLP diharuskan melakukan penelitian dan mendesiminasikan hasil penelitiannya melalui seminar nasional dan internasional. Dari seluruh dosen dan PLP pada Polteknik ATK Yogyakarta terdapat 68 penelitian terapan sektor industri prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Realisasi indikator ini melebihi target, karena banyaknya penelitian yang dilakukan para dosen dan PLP Politeknik ATK Yogyakarta. Hasil dari sejumlah penelitian tersebut telah berhasil didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional. Apabila dibandingkan, maka Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional TA. 2020 -2022 sebagai berikut :

Tabel 32 Perbandingan capaian Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional TA 2020 - 2022

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022
Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	57 Penelitian	40 Penelitian	68 Penelitian

Analisis Perbandingan Kinerja Tahun Ini dan Tahun Sebelumnya

Berdasarkan tabel di atas pencapaian target indikator Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional dari tahun 2020 - 2022, terjadi peningkatan dan penurunan jumlah penelitian yang dipublikasi dari penelitian yang dilakukan. Setiap tahunnya jumlah penelitian yang dilakukan tidak dapat dipastikan jumlahnya naik atau turun secara linear, semua sesuai jumlah dosen atau PLP yang melakukan penelitian.

Rencana target untuk tahun 2023 adalah sebanyak 22 penelitian. Tahun 2022 ini terjadi peningkatan sebanyak 28 penelitian dibandingkan jumlah penelitian pada tahun 2021 dengan jumlah realisasi 40 penelitian. Berdasarkan capaian target indikator dan analisanya pada TA 2020, 2021, dan 2022 maka Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2023 optimis akan dapat melebihi target indikator yang akan ditetapkan. Hal ini disebabkan karena kegiatan sudah mulai dipersiapkan dan SDM Dosen dan PLP semakin banyak, dan dengan harapan tidak ada *refocusing* anggaran atau pengawalan program.

Apabila dibandingkan target indikator RENSTRA BPSDMI dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta, maka Capaian Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional adalah sebagai berikut :

Tabel 33 Perbandingan Capaian Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional pada BPSDMI dan Satker

Indikator Kinerja I.1	Target BPSDMI	Realisasi Satker	% Kontribusi Satker
Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	150 penelitian	68 penelitian	45.33

Perbandingan target indikator RENSTRA BPSDMI 2020-2024 dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

BPSDMI pada tahun 2022 menetapkan target Indikator Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional sebanyak 150 penelitian. Sementara Politeknik ATK Yogyakarta berhasil memperoleh realisasi sebanyak 68 penelitian, sehingga Politeknik ATK Yogyakarta memberi kontribusi terhadap target BPSDMI sebesar 45,33 %.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain (Politeknik APP Jakarta) dengan capaian realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

Target pada Politeknik APP Jakarta adalah sebanyak 10 penelitian dan capaian realisasinya adalah 12 penelitian atau tercapai 120%. Sedangkan target pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah 20 penelitian dan capaian realisasinya adalah 68 penelitian atau tercapai 340%. Capaian Politeknik ATK Yogyakarta lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian Politeknik APP Jakarta baik secara jumlah maupun persentase.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Capaian indikator ini berhasil memenuhi target dari yang ditetapkan yaitu sebanyak 20 penelitian yang didesiminasikan dan terealisasi sebanyak 68 penelitian karena kemauan / inisiatif para

dosen dan PLP yang cukup tinggi dalam melakukan penelitian. Jumlah penelitian yang cukup banyak juga karena banyaknya ide penelitian yang dihasilkan para dosen dan PLP yang membentuk kelompok-kelompok penelitian.

Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Politeknik ATK Yogyakarta

Untuk menghasilkan Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional, indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu : 1). Penelitian Dosen, 2). Pengabdian Masyarakat, dan 3). Pengelolaan Kegiatan HKI. Untuk mencapai target indikator kinerja Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional, kegiatan ini menggunakan pagu sebesar Rp. 325.301.000,- dan realisasinya sebesar Rp. 316.793.960,- atau sebesar 97,38%. Realisasi anggaran indikator ini hampir terserap seluruhnya dan target indikator ini dapat terpenuhi bahkan melebihi target.

3) Kendala

Tidak ada kendala dalam pencapaian indikator kinerja ini pada tahun 2022, target dapat tercapai.

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah telah dilakukan sesuai dengan yang direncanakan dengan jumlah Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional telah jauh melebihi target.

4) Rekomendasi

Perbaikan untuk tahun selanjutnya adalah terus mendorong para dosen dan PLP untuk melakukan penelitian, sehingga terus ditemukan ide-ide ilmu pengetahuan yang baru, yang belum pernah ditemukan. Diharapkan juga dari penelitian-penelitian tersebut dapat ditemukan penemuan baru yang dapat dipatenkan melalui kegiatan Pengelolaan Kegiatan HKI.

4. Sasaran Strategis IV : Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri

Tabel 34 Sasaran Strategis IV

Sasaran Strategis IV	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satkeri	60 Persen	85,35 Persen	142,25 %

Sasaran strategis IV ini dalam pengukuran ketercapaiannya terdiri dari 1 (satu) indikator kinerja yaitu Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker, adapun penjelasan capaian dari indikator kinerja tersebut sebagai berikut:

a. Indikator Kinerja IV.1 : Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker

Indikator ini memiliki kriteria dalam penghitungan capaiannya yaitu berdasarkan persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Politeknik ATK Yogyakarta, dengan rumus:

$$R_{P3DN} = \frac{RA_{P3DN}}{TotA_{P3DN}}$$

Keterangan :
R_{P3DN} = Realisasi capaian penggunaan produk dalam negeri
RA_{P3DN} = Realisasi Anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih.
$TotA_{P3DN}$ = Total Pagu anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih.

Hasil pembagian tersebut dikali 100%.

Penggunaan produk dalam negeri dalam penggunaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya dalam menindaklanjuti Kepres 24 tahun 2018 tentang Tim Nasional P3DN. Pengoptimalan penggunaan produk industri dalam negeri bisa dimulai dari anggaran belanja kementerian / lembaga. Pemanfaatan barang / jasa di dasarkan pada pemakaian akun untuk belanja pemerintah, dalam hal ini Kementerian Perindustrian. Sumber data adalah data pagu anggaran dan realisasi pada masing-masing unit kerja berdasarkan akun yang telah di sepakati bersama, yaitu akun 521111, 521131, 521211, 521219, 521241, 521811, 522141, 522191, 522192, 524119, 532111.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2022 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan 60 persen nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa berdasarkan akun yang telah disepakai tersebut. Adapun capaiannya sebagai berikut :

Tabel 35 Capaian persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

Indikator Kinerja IV.1	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	60 persen	85,35 persen	142,25

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap realisasi anggaran akun-akun yang telah disepakati untuk perhitungan capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa, didapatkan nilai sebesar Rp 6.565.248.000,- dari pagu total Rp 5.603.240.960,00 sehingga presentasenya sebesar 85, 34%.

Berikut rincian dari perhitungan realisasi dari akun-akun yang disepakati dalam perhitungan nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa tersebut sebagai berikut:

Tabel 36 Perhitungan Indikator Persentase Nilai capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri Dalam Pengadaan Barang dan Jasa

No	Akun untuk belanja Produk Dalam Negeri	Total Pagu Akun	Realisasi Anggaran	Persen
1	521111	2.145.460.000	2.136.912.453	99,60
2	521131	74.424.000	39.158.206	52,62
3	521211	574.008.000	431.352.350	75,15
4	521219	1.232.297.000	936.965.208	76,03
5	521241	172.640.000	31.244.500	18,10
6	521811	1.150.978.000	991.112.144	86,11
7	521841	0	0	0,00
8	522131	0	0	0,00
9	522141	210.380.000	200.429.250	95,27
10	522191	597.061.000	588.446.234	98,56
11	522192	67.750.000	67.741.000	99,99
12	524114	0	0	0,00
13	524119	70.250.000	68.150.000	97,01
14	532111	270.000.000	183.729.615	68,05
15	533111	0	0	0,00
TOTAL		6.565.248.000	5.603.240.960	85,35

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Realisasi indikator ini mencapai target karena pada tahun 2022 Politeknik ATK Yogyakarta memiliki banyak kegiatan yang dapat dibelanjakan produk-produk dalam negeri. Komposisi anggaran tahun 2022 berbeda dengan anggaran tahun 2021 dimana ada pengadaan Peralatan PIDI 4.0 yang hampir seluruh komponen peralatannya diimport dari luar negeri dan tidak tersedia di dalam negeri.

Apabila dibandingkan, maka capaian Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker dari TA. 2020 -2022 sebagai berikut :

Tabel 39 Perbandingan capaian Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker Tahun 2020 - 2022

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022
Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker	-	37,46 %	85,35 %

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa dalam kurun waktu 2020-2022. Pada tahun 2020 persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa belum menjadi indikator kinerja dari Politeknik ATK Yogyakarta. Pada tahun anggaran 2021 persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa terealisasi sebesar 37,46% di bawah rencana target dikarenakan terdapat pengadaan belanja modal yang menggunakan produk import. Sedangkan di tahun 2022 ini persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa dapat melebihi rencana target sebesar 85,35 % dari rencana target sebesar 60%.

Rencana target untuk tahun 2023 adalah sebesar 70%, persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa. Tahun 2022 ini terjadi peningkatan sebanyak 47,89% dibandingkan pada tahun 2021 dengan jumlah realisasi

37,46%. Berdasarkan capaian target indikator dan analisanya pada TA 2020, 2021, dan 2022 maka Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2023 optimis akan dapat melebihi target indikator yang akan ditetapkan. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2023 tidak terdapat belanja modal yang membutuhkan produk dari luar negeri dan sebagian besar belanja bahan praktek menggunakan produk dalam negeri.

Apabila dibandingkan target indikator RENSTRA BPSDMI dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta, maka Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker adalah sebagai berikut :

Tabel 38 Perbandingan Capaian Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker pada BPSDMI dan Satker

Indikator Kinerja I.1	Target BPSDMI	Realisasi Satker	% Capaian Satker
Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker	60 persen	85,35 persen	142,25

Perbandingan target indikator RENSTRA BPSDMI 2020-2024 dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

BPSDMI pada tahun 2022 menetapkan target Indikator Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker sebesar 60 persen, sementara Politeknik ATK Yogyakarta berhasil memperoleh realisasi sebesar 85,35 persen, sehingga persentase capaian Politeknik ATK Yogyakarta dibandingkan terhadap target BPSDMI adalah sebesar 142,25%.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain (Politeknik APP Jakarta) dengan capaian realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

Target pada Politeknik APP Jakarta adalah 60 persen dan capaian realisasi adalah 85,35 persen atau tercapai 142,25%. Sedangkan target pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah 60 persen dan capaian realisasi adalah 85,35 persen atau tercapai 142,25%. Capaian Politeknik ATK Yogyakarta sama dengan capaian Politeknik APP Jakarta.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Capaian indikator ini memenuhi target sebesar 85,35 persen, karena pada tahun 2022 ini Politeknik ATK Yogyakarta komposisi anggaran tidak memiliki belanja pengadaan yang diimport dari luar negeri dengan pagu yang cukup besar dan nilai produk dalam negeri yang kecil dibandingkan tahun anggaran 2021. Komposisi anggaran tahun 2022 ini dapat digunakan untuk belanja produk-produk dalam negeri. Sehingga total persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa menjadi memenuhi target.

Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Politeknik ATK Yogyakarta

Untuk menghasilkan Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker, indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu : Penyusunan dan Pembahasan Anggaran (RKA-KL). Untuk mencapai target indikator Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker, pagu dari kegiatan ini sebesar Rp. 21.290.000,- dan realisasinya sebesar Rp. 19.780.305,- atau sebesar 92,91%. Realisasi anggaran indikator ini tidak terserap seluruhnya karena kegiatan pada indikator ini lebih banyak dilaksanakan secara daring dan reviu oleh Inspektorat untuk satuan kerja dibawah BPSDMI di sekitar Jawa Tengah dan Yogyakarta dilakukan di Politeknik ATK Yogyakarta.

3) Kendala

Karena pengadaan barang/jasa yang dibutuhkan tidak terbatas pada produk import, maka tidak ada kendala yang dihadapi indikator kinerja ini pada tahun 2022.

4) Rekomendasi

Pada tahun yang akan datang setiap pengadaan tetap diusahakan menggunakan produk dalam negeri dan mencari alternatif produk

dalam negeri untuk menggantikan barang dan jasa yang biasanya berasal dari luar negeri.

5. Sasaran Strategis V: Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima

Tabel 39 Sasaran Strategis V

Sasaran Strategis V	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Laporan Keuangan Satker	Nilai 81	Nilai 86,9	107,28
	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker	Nilai 71	Nilai 71,5	100,7

Sasaran strategis V ini dalam pengukuran ketercapaiannya terdiri dari 2 (dua) indikator kinerja yaitu nilai laporan keuangan Satker, dan Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker. Indikator ini memiliki target yang harus dicapai pada tahun 2022, adapun penjelasan capaian dari indikator kinerja tersebut sebagai berikut:

a. Indikator Kinerja V.1 : Nilai minimal laporan keuangan

Indikator ini memiliki kriteria pengukuran yaitu hasil penilaian dengan menggunakan metode penilaian yang dilakukan berdasarkan desk review dengan data Satuan Kerja yang terkonsolidasi di Biro Keuangan. Metodologi penilaian menggunakan desk evaluation atas data-data Keuangan dan BMN dengan menggunakan kertas kerja penilaian yang berisi penilaian atas empat unsur yang terdiri dari kesesuaian SAP, kecukupan informasi, ketaatan dalam peraturan dan efektifitas Pengendalian Intern. Kertas kerja penilaian akan diisi oleh tim penilai dari Tim Biro Keuangan.

1) Hasil yang telah dicapai

Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2022 menargetkan nilai 81 untuk Nilai Laporan Keuangannya, adapun capaiannya sebagai berikut :

Tabel 40 Capaian Nilai Laporan Keuangan Satker tahun 2022

Indikator Kinerja V.1	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai Laporan Keuangan Satker	Nilai 81	Nilai 86,9	107,28

Dari hasil penilaian laporan keuangan 2021 yang dilaksanakan pada tahun 2022 yang dilakukan oleh Biro Keuangan diperoleh nilai Laporan Keuangan Politeknik ATK Yogyakarta sebesar 86,9 sehingga hasil capaian indikator ini sebesar 107,28% dari target.

2) Analisis Hasil yang telah Dicapai

Realisasi telah mencapai target, karena penyusunan laporan keuangan sudah dilakukan mengacu pada ketentuan yang berlaku dan sudah cukup memenuhi kesesuaian SAP, kecukupan informasi, ketaatan dalam peraturan dan efektifitas Pengendalian Intern.

Perbandingan nilai laporan keuangan dari tahun 2020-2022 sebagai berikut:

Tabel 41 Perbandingan capaian Nilai Laporan Keuangan Satker Tahun 2020 - 2022

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2021
Nilai Laporan Keuangan Satker	Nilai 89,0	Nilai 81,9	Nilai 86,9

Analisis Perbandingan Kinerja Tahun Ini dan Tahun Sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas pencapaian target nilai laporan keuangan di Politeknik ATK Yogyakarta terjadi secara fluktuatif. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 terjadi penurunan nilai laporan keuangan. Sedangkan di tahun 2022 ini terjadi kenaikan kembali nilai laporan keuangan Politeknik ATK Yogyakarta dengan mendapatkan nilai 86,9. Hal ini sangat dipengaruhi pada penyusunan laporan keuangan yang sudah dilakukan mengacu pada ketentuan yang berlaku dan sudah cukup memenuhi kesesuaian SAP, kecukupan informasi, ketaatan dalam peraturan dan efektifitas Pengendalian Intern.

Rencana target untuk tahun 2023 adalah senilai 76, penetapan rencana target tahun 2023 mengalami penurunan nilai sesuai penetapan dari BPSDMI yang mengalami penurunan nilai. Berdasarkan capaian target indikator tujuan tahun 2022 dan

analisanya pada TA 2020, 2021, dan 2022 maka Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun anggaran 2023 optimis dapat melebihi target indikator yang akan ditetapkan yaitu senilai 76, hal ini disebabkan setiap tahunnya penyusunan laporan keuangan sudah dilakukan mengacu pada ketentuan yang berlaku dan sudah cukup memenuhi kesesuaian SAP, kecukupan informasi, ketaatan dalam peraturan dan efektifitas Pengendalian Intern. SDM funsional keuangan juga makin kompeten, Koordinasi yang intensif dan arahan dari pusat yang masif.

Apabila dibandingkan target indikator RENSTRA BPSDMI dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta, maka Nilai Laporan Keuangan Satker adalah sebagai berikut :

Tabel 42 Perbandingan Capaian Nilai Laporan Keuangan Satker pada BPSDMI dan Satker

Indikator Kinerja I.1	Target BPSDMI	Realisasi Satker	% Capaian Satker
Nilai Laporan Keuangan Satker	Nilai 74	Nilai 86,9	117,43

Perbandingan target indikator RENSTRA BPSDMI 2020-2024 dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

BPSDMI pada tahun 2022 menetapkan target Indikator Nilai Laporan Keuangan Satker sebesar 74, sementara Politeknik ATK Yogyakarta berhasil memperoleh nilai laporan keuangan sebesar 86,9, sehingga persentase capaian Politeknik ATK Yogyakarta dibandingkan terhadap target BPSDMI adalah sebesar 117,43 %.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain (Politeknik APP Jakarta) dengan capaian realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

Target pada Politeknik APP Jakarta adalah nilai 74 dan capaian realisasinya adalah nilai 94 atau tercapai 127,03%. Sedangkan target pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah nilai 81 dan capaian realisasinya adalah nilai 86,9 atau tercapai 107,28%. Capaian Politeknik ATK Yogyakarta secara nilai dan persentase lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian Politeknik APP Jakarta.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Indikator ini berhasil memenuhi target yang ditetapkan yaitu nilai 81 dan terealisasi nilai 86,9 karena penyusunan laporan keuangan sudah memperhatikan ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi dalam penyusunan laporan keuangan dan sudah cukup memenuhi kesesuaian SAP, kecukupan informasi, ketaatan dalam peraturan dan efektifitas Pengendalian Intern.

Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Politeknik ATK Yogyakarta

Untuk menghasilkan Nilai Laporan Keuangan Satker, indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu : 1). Pelaporan SAI, dan 2). Pengelolaan Persediaan dan Pengelolaan Aset. Untuk mencapai target indikator kinerja Nilai Laporan Keuangan Satker, pagu dari kegiatan ini sebesar Rp. 153.515.000,- dan realisasinya sebesar Rp. 131.042.478,- atau sebesar 85,36%. Realisasi anggaran indikator ini hampir terserap seluruhnya dan target indikator ini dapat terpenuhi bahkan melebihi target.

3) Kendala

Tidak ada kendala dalam pencapaian indikator nilai laporan keuangan ini .

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah kegiatan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku telah dilaksanakan secara efektif, sehingga target dapat tercapai.

4) Rekomendasi

Menindaklanjuti apa yang menjadi catatan dalam laporan hasil penilaian laporan keuangan sebagai tindakan perbaikan untuk peningkatan nilai laporan keuangan tahun selanjutnya.

b. Indikator Kinerja V.2 : Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker

Indikator ini memiliki kriteria pengukuran yaitu nilai hasil evaluasi akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal, penilaian dilakukan terhadap 5 (lima) komponen, yaitu Perencanaan

Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja. Penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian dilakukan setelah tahun anggaran berakhir, sehingga nilai capaiannya indikator ini dapat terlihat pada pertengahan tahun anggaran setelahnya. Perhitungan nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian menggunakan Lembar Kerja Evaluasi sesuai Permenpan 12 tahun 2015 dimana seluruh dokumen akuntabilitas kinerja dikumpulkan untuk dilakukan penilaian oleh tim evaluator.

1) Hasil yang telah dicapai

Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2022 ditargetkan dengan nilai 71. Adapun capaiannya sebagai berikut :

Tabel 43 Capaian Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker tahun 2022

Indikator Kinerja VIII.1	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker	Nilai 71	Nilai 71,5	100,7

Dari hasil penilaian SAKIP 2021 yang dilaksanakan pada bulan Maret 2022 dan dilakukan oleh Inspektorat Jenderal didapatkan nilai SAKIP Politeknik ATK Yogyakarta sebesar 71,5.

2) Analisis Hasil yang telah Dicapai

Realisasi telah mencapai target, karena telah dilakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang kegiatan SAKIP, seperti kelengkapan dokumen, monitoring kinerja dan penunjang nilai SAKIP lainnya.

Perbandingan nilai akuntabiltas kinerja dari tahun 2020-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 44 Perbandingan capaian Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker Tahun 2020 - 2022

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022
Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker	Nilai 68,78	Nilai 75,69	Nilai 71,5

Analisis Perbandingan Kinerja Tahun Ini dan Tahun Sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas pencapaian target Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker Politeknik ATK Yogyakarta mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021. Hal ini disebabkan adanya perubahan sistem penilaian dokumen SAKIP yang menyebabkan hampir seluruh Satuan kerja dibawah BPSDMI mengalami penurunan nilai walaupun Penyusunan dokumen pendukung SAKIP seperti RENSTRA, Rencana Kinerja, Laporan PP 39 dan Laporan Kinerja, serta pendukung lainnya telah dipersiapkan dan disusun secara maksimal sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Rencana target untuk tahun 2023 adalah senilai 72. Berdasarkan capaian target indikator tujuan tahun 2022 dan analisanya pada TA 2020, 2021, dan 2022 maka Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2023 optimis bisa melebihi target indikator yang telah ditetapkan yaitu senilai 72, hal ini disebabkan telah dilakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang kegiatan SAKIP, seperti kelengkapan dokumen, monitoring kinerja dan penunjang nilai SAKIP lainnya, SKP Cascading dan terintegrasi serta adanya team Reformasi Birokrasi dan Agen Perubahan yang ikut serta memantau.

Apabila dibandingkan target indikator RENSTRA BPSDMI dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta, maka Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker adalah sebagai berikut :

Tabel 45 Perbandingan Capaian Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker pada BPSDMI dan Satker

Indikator Kinerja I.1	Target BPSDMI	Realisasi Satker	% Capaian Satker
Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker	Nilai 74	Nilai 71,5	96,62

Perbandingan target indikator RENSTRA BPSDMI 2020-2024 dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

BPSDMI pada tahun 2022 menetapkan target Indikator Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker sebesar 74,

sementara Politeknik ATK Yogyakarta berhasil memperoleh realisasi sebesar 71,5, sehingga persentase capaian Politeknik ATK Yogyakarta dibandingkan terhadap target BPSDMI adalah sebesar 96,62%.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain (Politeknik APP Jakarta) dengan capaian realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

Target pada Politeknik APP Jakarta adalah nilai 74 dan capaian realisasinya adalah nilai 70,75 atau tercapai 95,61%. Sedangkan target pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah nilai 71 dan capaian realisasinya adalah nilai 71,5 atau tercapai 100,7%. Capaian Politeknik ATK Yogyakarta lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian Politeknik APP Jakarta secara nilai dan persentase.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Indikator ini berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu nilai 71 dan terealisasi senilai 71,5 karena telah dilaksanakannya kegiatan-kegiatan terkait penyiapan dan penyusunan dokumen-dokumen terkait SAKIP secara baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga target nilai SAKIP dapat tercapai.

Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Politeknik ATK Yogyakarta

Untuk menghasilkan Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker, indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu : 1). Laporan Tahunan. Untuk mencapai target indikator kinerja Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker, pagu dari kegiatan ini sebesar Rp. 47.932.000,- dan realisasinya sebesar Rp. 46.408.130,- atau sebesar 96,82 %. Realisasi anggaran indikator ini tidak terserap seluruhnya karena kegiatan pendukung indikator ini lebih banyak dilakukan secara daring. Tetapi dengan realisasi anggaran tersebut target indikator ini dapat terpenuhi bahkan melebihi target.

3) Kendala

Terdapat beberapa hal yang mungkin bisa menjadi kendala dalam pencapaian indikator Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker ini yaitu karena penilaiannya mencakup lingkup yang cukup luas dari Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja serta target-target kinerja yang sebaiknya seluruhnya terpenuhi. Hal-hal tersebut bila tidak terpenuhi akan menjadi kendala dalam penilaian SAKIP.

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah pelaksanaan kegiatan penyiapan dan penyusunan dokumen terkait penilaian SAKIP telah dilakukan secara cukup efektif, sehingga target dapat tercapai.

4) Rekomendasi

Menindaklanjuti apa yang menjadi catatan dalam laporan hasil evaluasi SAKIP sebagai tindakan perbaikan untuk peningkatan nilai akuntabilitas kinerja tahun selanjutnya.

6. Sasaran Strategis VI: Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian

Tabel 46 Sasaran Strategis VI

Sasaran Strategis VI	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	Rata-rata index profesionalitas ASN Satker	Index 73	Index 74,45	101,99

Sasaran strategis VI ini dalam pengukuran ketercapaiannya terdiri dari 1 (satu) indikator kinerja yaitu Rata-rata index Profesionalitas ASN Satker, adapun penjelasan capaian dari indikator kinerja tersebut sebagai berikut:

a. Indikator Kinerja VI.1 : Rata-rata index profesionalitas ASN

Indikator ini memiliki kriteria pengukuran yaitu berdasarkan rata-rata index profesional ASN di Satker Politeknik ATK Yogyakarta, yang diukur melalui dimensi Kualifikasi, Kompetensi, Kinerja, dan Disiplin sesuai Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 Tanggal 15 Mei 2019.

1) Hasil yang telah dicapai

Rata-rata index profesionalitas ASN Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2022 ditargetkan pada index 73, adapun capaiannya sebagai berikut :

Tabel 47 Capaian rata-rata index profesionalitas ASN tahun 2022

Indikator Kinerja VI.1	Target	Realisasi	% Capaian
Rata-rata index profesionalitas ASN	index 73	index 74,45	101,99

Dari hasil perhitungan secara manual rata-rata index profesionalitas ASN yang direkap, diperoleh nilai rata-rata IP ASN Politeknik ATK Yogyakarta dari 122 ASN pada akhir 2022 sebesar 74,45. Adapun nilai rata-rata dari tiap dimensi adalah sebagai berikut: Kualifikasi Pendidikan nilai rata-ratanya 16,24, Kompetensi nilai rata-ratanya 23,22, Kinerja nilai rata-ratanya 30,00, dan disiplin nilai rata-ratanya 5. Perhitungan dilakukan secara manual, karena beberapa ASN belum mengupdate data secara online. Nilai yang dapat diperoleh apabila semua ASN sudah mengupdate datanya sesuai Nota Dinas Sekretariat Jenderal Nomor : B/1063/SJ-IND.2/KP/I/2022, datanya dapat diunduh dari *https://ip-jasn.bkn.go.id/*. Sesuai arahan pada nota dinas tersebut, dimensi kompetensi merupakan dimensi yang sering dengan nilai terendah, sehingga diharapkan admin SAPK melakukan *update* data diklat dan kursus yang pernah diikuti oleh pegawai di unit kerjanya melalui aplikasi SAPK. Dimensi kompetensi meliputi diklat struktural, diklat fungsional, diklat teknis, dan seminar / workshop / magang / kursus / sejenisnya.

Realisasi dari aplikasi belum mencapai target, tetapi setelah dilakukan perhitungan secara manual, dan sudah banyak ASN yang melaksanakan diklat yang dipersyaratkan sesuai jabatan serta keikutsertaan diklat teknis minimal 20 JPL per tahun per pegawai dan para pegawai dan admin sudah meng-*update* data kompetensinya pada aplikasi SAPK, diperoleh perhitungan manual IP ASN yang memenuhi target.

2) Analisis Hasil yang telah Dicapai

Realisasi dari aplikasi belum mencapai target, tetapi setelah dilakukan perhitungan secara manual, dan sudah banyak ASN yang melaksanakan diklat yang dipersyaratkan sesuai jabatan serta keikutsertaan diklat teknis minimal 20 JPL per tahun per pegawai dan para pegawai dan admin sudah meng-*update* data kompetensinya pada aplikasi SAPK, diperoleh perhitungan manual IP ASN yang memenuhi target.

Apabila dibandingkan, maka capaian rata-rata index Profesionalitas ASN dari TA.2020-2022 sebagai berikut :

Tabel 48 Perbandingan capaian rata-rata index Profesionalitas ASN Satker Tahun 2020 – 2022

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2021
Rata-rata index Profesionalitas ASN	-	index 84,68	index 74,45

Analisis Perbandingan Kinerja Tahun Ini dan Tahun Sebelumnya

Indikator kinerja ini capaiannya tidak dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2020, karena Rata-rata index Profesionalitas ASN belum menjadi indikator kinerja dari Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2020. Bila dibandingkan pada tahun 2021 rata-rata index Profesionalitas ASN mengalami penurunan karena pada tahun 2022, ada beberapa pegawai yang tidak bisa mengikuti diklat teknis 20 JPL karena berbarengan dengan kegiatan lain, sehingga tidak dapat dimasukkan dalam perhitungan dimensi kompetensi.

Rencana target untuk tahun 2023 adalah senilai index 71. Berdasarkan capaian target indikator tahun 2022 dan analisanya pada TA 2020, 2021, dan 2022 maka Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2023 optimis mengalami kenaikan index IP ASN dan bisa melebihi target indikator yang telah ditetapkan yaitu senilai index 71, hal ini disebabkan dengan harapan ASN sudah banyak mengikuti diklat internal dan eksternal dan sudah disosialisasi untuk meng-*update* data kompetensinya pada aplikasi SAPK sehingga kesadaran ASN dalam bekerja meningkat, Peraturan/

regulasi kinerja ASN semakin terkontrol dan ternilai dan arahan pimpinan yang semakin masif.

Apabila dibandingkan target indikator RENSTRA BPSDMI dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta, maka Rata-rata index Profesionalitas ASN adalah sebagai berikut :

Tabel 49 Perbandingan Capaian Rata-rata index Profesionalitas ASN pada BPSDMI dan Satker

Indikator Kinerja I.1	Target BPSDMI	Realisasi Satker	% Capaian Satker
Rata-rata index Profesionalitas ASN	Indeks 73	Indeks 74,45	101,99

Perbandingan target indikator RENSTRA BPSDMI 2020-2024 dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

BPSDMI pada tahun 2022 menetapkan target Indikator Rata-rata Index Profesionalitas ASN sebesar 73. Sementara Politeknik ATK Yogyakarta berhasil memperoleh realisasi rata-rata index profesional ASN sebesar 74,45, sehingga persentase capaian Politeknik ATK Yogyakarta dibandingkan terhadap target BPSDMI adalah sebesar 101,99%.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain (Politeknik APP Jakarta) dengan capaian realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

Target pada Politeknik APP Jakarta adalah 73 persen dan capaian realisasinya adalah 83,5 persen atau tercapai 114,38%. Sedangkan target pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah 73 persen dan capaian realisasi adalah 74,45 persen atau tercapai 101,99%. Capaian Politeknik ATK Yogyakarta lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian Politeknik APP Jakarta secara nilai dan persentase.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Indikator ini melebihi target dari yang ditetapkan yaitu index 73 dan terealisasi index 74,45, setelah dilakukan penghitungan ulang secara manual pada dimensi kompetensi, karena ada beberapa pegawai yang tidak bisa mengikuti diklat teknis 20 JPL karena berbarengan dengan kegiatan lain dan masih banyak ASN yang

belum melakukan update data dimensi kompetensinya pada aplikasi SAPK. Nilai tersebut mungkin dapat bertambah bila para ASN melaksanakan diklat yang dipersyaratkan sesuai jabatan serta keikutsertaan diklat teknis minimal 20 JPL per tahun per pegawai yang belum maksimal karena ada beberapa pegawai yang mengalami perpindahan jabatan sehingga belum dilakukan diklat pegawai tersebut disamping masih dalam masa Pandemi Covid-19. Untuk tahun selanjutnya harus dilakukan inventarisasi kebutuhan diklat tiap personil ASN, serta pelatihan internal lebih diarahkan ke diklat 20 JPL, di samping itu juga aktif mencari informasi diklat yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Politeknik ATK Yogyakarta

Untuk menghasilkan Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Satker, indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu : 1). Administrasi Kepegawaian, 2). Peningkatan Motivasi Kerja Pegawai dan Penguatan Pertimbangan Kelembagaan, 3). Penilaian Angka Kredit, 4). Diklat Peningktan Kompetensi Dosen, 5). Sertifikasi Dosen, 6). Diklat Peningkatan Kompetensi Laboran / PLP, 7). Diklat Peningkatan Kompetensi Fungsional Tertentu dan Fungsional Umum, 8). Pembayaran Gaji dan Tunjangan, dan 9). Penyelenggaraan Kerjasama Dalam Negeri dan Luar Negeri. Untuk mencapai target indikator kinerja Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Satker, pagu dari kegiatan ini sebesar Rp. 19.452.663.000,- dan realisasinya sebesar Rp. 19.113.860.946,- atau sebesar 98,26%. Realisasi anggaran indikator ini hampir terserap seluruhnya dan target indikator ini dapat terpenuhi bahkan melebihi target.

3) Kendala

Kendala pada tahun 2022 adalah masih banyak ASN yang belum melaksanakan diklat yang dipersyaratkan sesuai jabatan serta ada beberapa pegawai yang tidak bisa mengikuti diklat teknis 20 JPL per tahun per pegawai karena berbarengan dengan kegiatan lain

dan ada beberapa pegawai yang mengalami perpindahan jabatan sehingga belum dilakukan diklat pegawai tersebut disamping masih dalam masa Pandemi Covid-19. Rendahnya nilai rata-rata dimensi kompetensi juga disebabkan para pegawai belum meng-*update* data kompetensinya pada aplikasi SAPK.

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi / pelatihan masih belum menjangkau seluruh ASN, terutama untuk pelatihan teknis minimal 20 JPL per tahun per orang dan para pegawai belum meng-*update* data kompetensinya pada aplikasi SAPK.

4) Rekomendasi

Segera menginventarisir kebutuhan diklat tiap personil ASN, serta pelatihan internal lebih diarahkan ke diklat 20 JPL, di samping itu juga aktif mencari informasi diklat yang diselenggarakan oleh pihak eksternal serta setiap ASN selalu diingatkan untuk meng-*update* data kompetensinya.

7. Sasaran Strategis VII : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien

Tabel 50 Sasaran Strategis VII

Sasaran Strategis VII	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92 persen	100 persen	108,70
	Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) Kementerian Perindustrian	3 level	2,85 level	95

Sasaran strategis VII ini dalam pengukuran ketercapaiannya memiliki indikator kinerja yaitu Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker dan Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) Kementerian Perindustrian. Masing-masing Indikator memiliki target yang harus dicapai pada tahun 2022, adapun penjelasan capaian dari masing-masing indikator kinerja tersebut sebagai berikut:

a. Indikator Kinerja VII.1 : Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker

Indikator ini memiliki kriteria dalam penghitungan capaiannya yaitu persentase hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti oleh satker dan dinyatakan diterima oleh auditor.

Pengawasan internal yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal dilakukan setiap tahun sebagai kontrol atas pelaksanaan kegiatan maupun anggaran agar tetap berada dalam koridor aturan maupun rencana strategis yang telah ditetapkan. Setiap tahun hasil pengawasan ini dituangkan dalam laporan hasil pengawasan internal dimana terdapat rekomendasi yang harus ditindaklanjuti, dan Satker diharapkan dapat responsif melakukan tindak lanjut atas rekomendasi dimaksud.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2022 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan 92 persen Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker. Adapun capaiannya sebagai berikut :

Tabel 51 Capaian rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker

Indikator Kinerja IV.1	Target	Realisasi	% Capaian
Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92 persen	100 persen	108,70

Dari rekomendasi hasil pengawasan internal yang dilaksanakan, sampai dengan akhir tahun 2022 saldo temuan dinyatakan selesai, sehingga seluruh rekomendasi hasil pengawasan internal dapat ditindaklanjuti dan dianggap selesai.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Realisasi mencapai target bahkan melebihi dari yang ditargetkan, karena adanya komitmen dari manajemen bahwa setiap rekomendasi hasil pengawasan internal yang dilakukan Inspektoat Jenderal maupun hasil pengawasan eksternal oleh BPK harus menjadi perhatian besar, harus segera ditindak lanjuti dan diselesaikan sebagai upaya untuk perbaikan diri satker.

Apabila dibandingkan, maka Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker dari TA. 2020-2022 sebagai berikut :

Tabel 52 Perbandingan capaian rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh Satket Tahun 2020-2022

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022
Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	100 persen	100 persen	100 persen

Analisis Perbandingan Kinerja Tahun Ini dan Tahun Sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas pencapaian target indikator Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker selalu maksimal, dimana capaiannya setiap tahunnya selalu 100 persen, karena sudah menjadi komitmen dari pimpinan maupun manajemen untuk lebih responsif dalam menyelesaikan rekomendasi hasil pengawasan baik internal maupun eksternal.

Rencana target untuk tahun 2023 adalah sebesar 92 persen. Berdasarkan capaian target indikator tujuan tahun 2022 dan analisanya pada TA 2020, 2021, dan 2022 maka Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2023 optimis bisa melebihi target indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar 92 persen, hal ini disebabkan adanya komitmen dari manajemen bahwa setiap rekomendasi hasil pengawasan internal yang dilakukan Inspektorat Jenderal maupun hasil pengawasan eksternal oleh BPK harus menjadi perhatian besar, harus segera ditindak lanjuti dan diselesaikan sebagai upaya untuk perbaikan diri satker. Dan tingkat pemahaman terhadap regulasi yang semakin baik, pengawasan APIP yang dimulai dari awal, pengawasan dan koordinasi yang rutin.

Apabila dibandingkan target indikator RENSTRA BPSDMI dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta, maka rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker adalah sebagai berikut :

Tabel 53 Perbandingan Capaian Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker pada BPSDMI dan Satker

Indikator Kinerja I.1	Target BPSDMI	Realisasi Satker	% Capaian Satker
Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92 persen	100 persen	108,70

Perbandingan target indikator RENSTRA BPSDMI 2020-2024 dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

BPSDMI pada tahun 2022 menetapkan target Indikator Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker sebesar 92 persen, sementara Politeknik ATK Yogyakarta berhasil memperoleh realisasi sebesar 100 persen, sehingga persentase capaian Politeknik ATK Yogyakarta dibandingkan terhadap target BPSDMI adalah sebesar 108,70%.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain (Politeknik APP Jakarta) dengan capaian realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

Target Politeknik APP Jakarta pada tahun 2022 adalah sebesar 92 persen dan capaian realisasi adalah 100 persen atau tercapai 108,70%. Sedangkan target pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah 92 persen dan capaian realisasi adalah 100 persen atau tercapai 108,70%. Capaian Politeknik ATK Yogyakarta sama dengan capaian Politeknik APP Jakarta baik secara nilai maupun persentase.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Indikator ini berhasil memenuhi target dari yang ditetapkan yaitu 92 persen dengan capaian 100 persen. Keberhasilan ini karena adanya komitmen dari pimpinan maupun manajemen untuk lebih responsif dalam penyelesaian segala rekomendasi hasil pengawasan baik internal maupun eksternal, dan adanya koordinasi yang baik dengan penanggung jawab penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan, sehingga seluruh rekomendasi dapat ditindaklanjuti dan dianggap selesai.

Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Politeknik ATK Yogyakarta

Untuk menghasilkan Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker, indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu : 1). Koordinasi Pimpinan, 2). Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran. Untuk mencapai target indikator kinerja Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker, pagu dari kegiatan ini sebesar Rp. 1.319.708.000,- dan realisasinya sebesar Rp. 1.284.038.325,- atau sebesar 97,30%. Realisasi anggaran indikator ini hampir terserap seluruhnya dan target indikator ini dapat terpenuhi bahkan melebihi target.

3) Kendala

Terdapat kendala dalam mendapatkan informasi status tindak lanjut yang telah dikirimkan, sehingga perlu untuk sering berkomunikasi dengan Inspektorat Jenderal terkait saldo temuan yang sudah ditindak lanjuti.

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah kegiatan tindak lanjut temuan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana tindak lanjut yang telah dibuat, namun terkendala dengan informasi saldo temuan, perlu untuk sering berkomunikasi dengan Inspektorat Jenderal terkait saldo temuan yang sudah ditindak lanjuti..

4) Rekomendasi

Perbaikan untuk TA. 2022 adalah komitmen dari pimpinan dan manajemen terhadap kecepatan dalam penyelesaian seluruh rekomendasi hasil pengawasan baik internal maupun eksternal terus dipertahankan.

b. Indikator Kinerja VII.2 : Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) Kementerian Perindustrian

Index penerapan Manajemen Risiko merupakan index untuk melihat sejauh mana penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko telah diimplementasikan oleh suatu instansi. Dalam pelaksanaannya, tingkat

penerapan prinsip-prinsip ini dinilai melalui index Manajemen Risiko (MRI) dimana terdapat 5 (lima) level MRI, yaitu level 1, 2,3,4, serta 5. Masing-masing level tersebut mempunyai karakteristik masing-masing sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh BPKP.

Level MRI dinilai dengan memperhatikan beberapa unsur dalam manajemen risiko, antara lain prinsip dan kerangka kerja manajemen risiko instansi, serta proses manajemen risiko di instansi tersebut.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2022 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan level 3 Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI). Adapun capaiannya sebagai berikut :

Tabel 54 Capaian rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker

Indikator Kinerja IV.1	Target	Realisasi	% Capaian
Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	Level 3	Level 2,85	95

Indikator kinerja Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) adalah indikator kinerja yang baru ditetapkan oleh BPSDMI sebagai indikator kinerja Satker pada tahun 2022. Penilaian Index MRI selama ini dilakukan pada tingkat kementerian. Hasil penilaian Index MRI untuk Kementerian Perindustrian pada tahun 2022 adalah sebesar 2.85, dan belum memenuhi target index MRI sebesar 3 yang ditetapkan. Indeks MRI Kementerian Perindustrian ini digunakan sebagai ukuran kinerja satuan kerja dibawah BPSDMI.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Realisasi target indikator ini tidak tercapai, sesuai dengan penilaian MRI pada Kementerian Perindustrian dan penggunaan penilaian MRI ini sebagai indikator kinerja Politeknik ATK Yogyakarta sebagai satuan kerja dibawah BPSDMI dan Kementerian Perindustrian maka indikator kinerja ini juga tidak tercapai sesuai penilaian MRI pada tingkat Kementerian Perindustrian.

Apabila dibandingkan, maka Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) dari TA. 2020 -2022 sebagai berikut :

Tabel 55 Perbandingan Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) Tahun 2020 – 2022

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022
Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	-	2,77 Level	2,85 Level

Analisis Perbandingan Kinerja Tahun Ini dan Tahun Sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas, indikator ini mengalami kenaikan angka realisasi dari tahun sebelumnya. Angka realisasi ini adalah angka realisasi yang diperoleh oleh Kementerian Perindustrian untuk indikator ini. Angka ini digunakan satuan kerja di bawah BPSDMI sebagai angka capaian realisasi.

Rencana target untuk tahun 2023 untuk indikator ini ditetapkan BPSDMI untuk tidak dijadikan Indikator Kinerja lagi, sehingga Politeknik ATK Yogyakarta tidak menetapkan angka target indikator kinerja untuk indikator ini pada tahun 2023.

Apabila dibandingkan target indikator RENSTRA BPSDMI dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta, maka Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) adalah sebagai berikut :

Tabel 56 Perbandingan Capaian Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) pada BPSDMI dan Satker

Indikator Kinerja I.1	Target BPSDMI	Realisasi Satker	% Capaian Satker
Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	Level 3	Level 2.85	95

Perbandingan target indikator RENSTRA BPSDMI 2020-2024 dengan realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

BPSDMI pada tahun 2022 menetapkan target Indikator Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) pada level 3, sementara Politeknik ATK Yogyakarta memperoleh realisasi sesuai realisasi Kementerian Perindustrian pada level 2,85, sehingga persentase capaian Politeknik ATK Yogyakarta dibandingkan terhadap target BPSDMI adalah sebesar 95%.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain (Politeknik APP Jakarta) dengan capaian realisasi Politeknik ATK Yogyakarta

Target pada Politeknik APP Jakarta adalah level 3 dan capaian realisasinya adalah level 2,85 atau tercapai 95%. Sedangkan target pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah level 3 dan capaian realisasinya adalah level 2,85 atau tercapai 95%. Capaian Politeknik ATK Yogyakarta sama dengan capaian Politeknik APP Jakarta.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Indikator ini tidak berhasil memenuhi target dari yang ditetapkan yaitu level 3 dengan capaian realisasi level 2,85. Pencapaian realisasi pada indikator ini mengikuti pencapaian Kementerian Perindustrian.

Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Politeknik ATK Yogyakarta

Untuk menghasilkan Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI), indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu : 1). Satuan Pengendalian Internal Pemerintah, 2). Pelaksanaan ISO 9001 : 2015, 3). Peningkatan Kesehatan Pegawai, 4). Pengadaan Pakaian Laboran, Satpam dan Supir, 5). Jasa Keamanan, 6). Jasa Pos / Giro / Sertifikat, 7). Pengelolaan Pengolahan Limbah Kulit. Untuk mencapai target indikator kinerja Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI), pagu dari kegiatan ini sebesar Rp. 1.166.504.000,- dan realisasinya sebesar Rp. 1.065.920.594,- atau sebesar 91,38%. Realisasi anggaran indikator ini hampir terserap seluruhnya walau target tidak tercapai.

3) Kendala

Terdapat kendala dalam mendapatkan informasi Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI), karena penilaian dilakukan pada tingkat kementerian.

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah indikator ini sulit untuk dilakukan satuan kerja karena penilaian dilakukan pada tingkat Kementerian Perindustrian.

4) Rekomendasi

Perbaikan untuk tahun anggaran TA. 2023 agar satuan kerja dilibatkan dalam penilaian indikator ini sehingga satuan kerja dapat berkontribusi langsung terhadap capaian indikator ini.

3.1.2. Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan RENSTRA Politeknik ATK Yogyakarta

Berdasarkan Rencana Strategis Politeknik ATK Yogyakarta TA 2020-2024. Capaian kinerja yang dapat terealisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 57 Capaian Kinerja RENSTRA Politeknik ATK Yogyakarta TA. 2021-2024

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2021			2022			2023	2024	TOTAL 2021-2024		
	Target RENSTRA	Realisasi	%	Target RENSTRA	Realisasi	%	Target RENSTRA	Target RENSTRA	Total Target RENSTRA	Realisasi sd 2021	%
1	2	3	4	5			6	7	8	9	10
Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional											
- *Tersedianya SDM Industri yang kompeten*	*238*	*242*	*101,68*	*372*	*396*	*106,45*	*240*	*159*	1.009	638	63,23
Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas											
- *Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan (IKU)*	*73*	*86,60*	*118,63*	*75*	*100*	*133,33*	*76*	*77*	301	186,60	61,99
- *Tenaga kerja industri yang kompeten*	*1.145*	*1.149*	*100,35*	*1.191*	*1.079*	*90,59*	*1.009*	*952*	4.297	2.228	51,85
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0											
- *Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi (IKU)*	*2*	*2*	*100*	*2*	*5*	*250*	*1*	*1*	6	7	116,67
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan											
- *Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat*	*2*	*16*	*800*	*3*	*19*	*633,33*	*4*	*5*	14	35	250
- *Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik*	*300*	*312*	*104*	*(B) 312*	*(B) 312*	*100*	*301*	*301*	1.214	624	51,40
- Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	*15*	*40*	*266,67*	*20*	*68*	*340*	*22*	*24*	81	108	133,33
Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri											

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		2021			2022			2023	2024	TOTAL 2021-2024		
		Target RENSTRA	Realisasi	%	Target RENSTRA	Realisasi	%	Target RENSTRA	Target RENSTRA	Total Target RENSTRA	Realisasi sd 2021	%
1		2	3	4	5			6	7	8	9	10
-	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker (IKU)	*50*	*37,46*	*74,92*	*60*	*85,35*	*142,25*	*70*	*70*	250	122,81	49,12
Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima												
-	*Nilai Laporan Keuangan Satker*	*80,50*	*81,9*	*101,74*	*81*	*86,9*	*107,28*	*76*	*77*	314,5	168,8	53,67
-	*Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker*	*70*	*75,69*	*108,13*	*71*	*71,5*	*100,7*	*72*	*73*	286	147,19	51,47
Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian												
-	*Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Satker*	*71*	*84,68*	*119,27*	*73*	*74,45*	*101,99*	*71*	*72*	287	*159,13*	55,45
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien												
-	*Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker*	*91,5*	*100*	*109,29*	*92*	*100*	*108,7*	*92*	*92,5*	368	*200*	54,35
-	*Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)*	*3*	*2,77*	*92,33*	*3*	*2,85*	*95*	-	-	6	*5,62*	93,67

1) Hasil yang telah dicapai

Secara umum target pada tahun 2022 dapat tercapai bahkan beberapa melebihi target. Dari 12 Indikator Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta dihasilkan 10 indikator kinerja yang memenuhi target dan 2 indikator yang tidak memenuhi target. Dalam persentase indikator kinerja yang memenuhi target sebesar 83,33 % dan indikator kinerja yang tidak memenuhi target sebesar 16,67 %.

Indikator Kinerja yang memenuhi dan melebihi target, yaitu:

1. Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan (IKU) (133,33%)
2. Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi (IKU) (250 %)
3. Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat (633,33 %)
4. Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik (100 %)
5. Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional (340 %)
6. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker (IKU) (142,25%)
7. Nilai Laporan Keuangan Satker (107,28%)
8. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker (100,7%)
9. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Satker (101,99%)
10. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker (108,7%)

Indikator Kinerja yang tidak memenuhi target, yaitu:

1. Tenaga kerja industri yang kompeten (90,59%)
2. Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) (95%)

Adapun capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Politeknik ATK Yogyakarta yaitu:

1. Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan (IKU) (133,33%)
2. Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi (IKU) (250 %)
3. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker (IKU) (142,25%)

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Dari 12 Indiaktor Kinerja, 9 indikator terealisasi melebihi target, 1 indikator terealisasi sesuai target, dan 2 indikator tidak memenuhi target. Analisa hasil yang telah dicapai secara umum dari 12 Indiktor Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2022, adalah sebagai berikut:

1. Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan, realisasinya secara persentase melebihi target yaitu sebesar 133,33%, karena kebutuhan dunia industri pada tenaga kerja industri kulit dan alas kaki yang cukup besar, kesempatan menjadi wirausaha industri kulit dan alas kaki yang juga cukup besar, dan kesempatan lulusan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi juga cukup besar. Sehingga pada saat 1 tahun setelah kelulusan banyak lulusan yang sudah bekerja, menjadi wirausaha atau melanjutkan studinya.
2. Tenaga kerja industri kompeten, realisasinya secara persentase kurang dari target yaitu sebesar 90,59%, hal ini terjadi karena mahasiswa baru pada penerimaan mahasiswa tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan dan tidak memenuhi target karena masih dalam masa Pandemi Covid-19 dan sedikit menurunnya minat masyarakat untuk memasuki perguruan tinggi industri terutama industri perkulitan dan alas kaki pada masa Pandemi. Demikian juga pada tahun 2022 penerimaan mahasiswa masih belum memenuhi target sehingga target tenaga kerja industri yang kompeten tetap belum bisa terpenuhi dan kemungkinan akan terus berulang untuk 2 tahun kedepan.

3. Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi, realisasinya secara persentase sesuai target yaitu sebesar 250%, karena implementasi industri 4.0 sudah mulai diterapkan pada tahun 2020 dan sesuai dengan kebutuhan industri yang sudah banyak menerapkan teknologi industri 4.0. Politeknik ATK Yogyakarta terus berusaha memenuhi *update* kebutuhan dunia industri terhadap tenaga kerja yang menguasai teknologi industri 4.0 dengan menerapkan implementasi industri 4.0 pada kurikulumnya dan mengadakan peralatan industri 4.0 pada tahun 2021 sehingga implementasi industri 4.0 pada Pendidikan vokasi di Politeknik ATK Yogyakarta dapat berjalan dengan lancar di tahun 2022.
4. Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat, realisasinya secara persentase melebihi target yaitu sebesar 633,33%, karena banyak perusahaan perkulitan di sekitar Politeknik ATK Yogyakarta yang membutuhkan fasilitas pengujian produk kulit dan penyamakan dengan peralatan yang tersedia di Politeknik ATK Yogyakarta. Pengujian dan penyamakan dilakukan pada akhir tahun 2022, disaat Pandemi Covid-19 sudah mulai melandai dan layanan jasa sudah berangsur pulih. Terdapat 14 perusahaan yang memanfaatkan fasilitas layanan industri juga terdapat 4 perusahaan dan 1 instansi pemerintah yang menjalin kerjasama dengan Politeknik ATK Yogyakarta dalam penyelenggaraan pendidikan setara Diploma 1, sehingga target yang ditetapkan dapat terpenuhi bahkan jauh melebihi target.
5. Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik, realisasinya secara persentase sesuai target yaitu sebesar 100%, karena nilai minimum akreditasi yang diukur adalah nilai minimum akreditasi program studi yang sudah melalui proses re-akreditasi serta memenuhi sebagian besar indikator akreditasi dan Fasilitas serta SDM yang ada di Politeknik ATK Yogyakarta sudah cukup baik untuk

memperoleh nilai akreditasi tersebut. Dari ketiga Program Studi pada Politeknik ATK Yogyakarta, 2 (dua) Program Studi yang sudah melakukan Re-akreditasi dengan nilai sebagai berikut :

1. Teknologi Pengolahan Kulit (TPK), dengan nilai 352
2. Teknologi Pengolahan Produk Kulit (TPPK), dengan nilai 312

Sehingga nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik ATK Yogyakarta yang sudah re-akreditasi adalah 312.

6. Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional, realisasinya secara persentase melebihi target yaitu sebesar 340%, karena banyaknya penelitian yang dilakukan para dosen dan PLP Politeknik ATK Yogyakarta. Hasil dari sejumlah penelitian tersebut telah berhasil didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional.
7. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker, realisasinya secara persentase melebihi target yaitu sebesar 142,25%, disebabkan pada tahun 2022 Politeknik ATK Yogyakarta lebih banyak mengalokasikan belanja barang / jasa pada produk dalam negeri. Berbeda halnya yang terjadi pada tahun 2021, dimana Politeknik ATK Yogyakarta memiliki kegiatan pengadaan Peralatan PIDI 4.0 yang hampir seluruh komponen peralatannya diimport dari luar negeri dan tidak tersedia di dalam negeri, sehingga sangat mempengaruhi komposisi produk dalam negeri dibanding produk import.
8. Nilai Laporan Keuangan Satker, realisasinya secara persentase melebihi target yaitu sebesar 107,28%, karena penyusunan laporan keuangan sudah dilakukan mengacu pada ketentuan yang berlaku dan sudah cukup memenuhi kesesuaian SAP, kecukupan informasi, ketaatan dalam peraturan dan efektifitas Pengendalian Intern.
9. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker, realisasinya secara persentase melebihi target yaitu sebesar 100,7%,

karena telah dilakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang kegiatan SAKIP, seperti kelengkapan dokumen, monitoring kinerja dan penunjang nilai SAKIP lainnya.

10. Rata-rata index profesionalitas ASN Satker, realisasinya secara persentase melebihi target yaitu sebesar 101,99%, setelah dilakukan perhitungan ulang secara manual terhadap dimensi kompetensi sehingga diperoleh realisasi yang melebihi target. Perhitungan sesuai aplikasi SAPK dihasilkan rata-rata index profesionalitas ASN yang belum mencapai target karena banyak ASN yang belum menginput update data dimensi kompetensinya yang berupa diklat-diklat yang pernah diikuti, sehingga Politeknik ATK Yogyakarta berinisiatif untuk melakukan perhitungan secara manual dan ternyata diperoleh index yang melebihi target.
11. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker, realisasinya secara persentase melebihi target yaitu sebesar 108,70 %, karena adanya komitmen dari manajemen bahwa setiap rekomendasi hasil pengawasan internal yang dilakuan Inspektorat Jenderal maupun hasil pengawasan eksternal oleh BPK harus menjadi perhatian besar, harus segera ditindak lanjuti dan diselesaikan sebagai upaya untuk perbaikan diri satker.
12. Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) Kementerian Perindustrian, realisasinya secara persentase tidak memenuhi target yaitu sebesar 95%, disebabkan Penilaian Index MRI selama ini dilakukan pada tingkat kementerian. Hasil penilaian Index MRI untuk Kementerian Perindustrian pada tahun 2022 adalah sebesar 2.85, dan belum memenuhi target index MRI sebesar 3 yang ditetapkan. Indeks MRI Kementerian Perindustrian ini digunakan sebagai ukuran kinerja satuan kerja dibawah BPSDMI. Sesuai dengan penilaian MRI pada Kementerian Perindustrian dan penggunaan penilaian MRI ini sebagai indikator kinerja Politeknik ATK Yogyakarta sebagai satuan kerja

dibawah BPSDMI dan Kementerian Perindustrian maka indikator kinerja ini juga tidak tercapai sesuai penilaian MRI pada tingkat Kementerian Perindustrian.

Dari kedua indikator yang tidak dapat memenuhi target yaitu Tenaga kerja industri yang kompeten dan Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) Kementerian Perindustrian dapat disimpulkan bahwa indikator Tenaga kerja industri yang kompeten sepenuhnya dibawah kendali Politeknik ATK Yogyakarta untuk menerima dan mendidik sejumlah mahasiswa sesuai target jumlah mahasiswa yang ditetapkan. Tetapi dalam pelaksanaannya ternyata jumlah mahasiswa yang diterima dalam dua tahun terakhir (tahun 2020 dan tahun 2021) mengalami penurunan disebabkan kurangnya animo masyarakat pada pendidikan vokasi perkulitan dan alas kaki dan adanya Pandemi Covid-19 yang melanda. Sedangkan untuk indikator Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) Kementerian Perindustrian yang ditetapkan BPSDMI sebagai indikator kinerja Satuan Kerja tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh Politeknik ATK Yogyakarta, karena penilaian dilakukan pada tingkat Kementerian Perindustrian. Dari sisi penggunaan anggaran, dengan semakin banyaknya kegiatan yang dilaksanakan secara daring dalam pencapaian indikator-indikator ini menyebabkan efisiensi dari segi waktu dan biaya.

3) Kendala

Secara umum kendala yang dihadapi Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2022 adalah karena masih dalam masa melandainya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan adanya keterbatasan pelaksanaan kegiatan sehingga tidak maksimal dan juga animo pendaftar calon mahasiswa baru belum kembali seperti semula yang mempengaruhi jumlah mahasiswa baru yang diterima. Selain itu keengganan ASN dan mahasiswa dalam meng-update data dirinya pada aplikasi *online*, menyebabkan pengukuran kinerja menjadi tidak maksimal. Serta digunakannya indikator yang dimbil

berdasarkan pengukuran pada Kementerian, menyebabkan kesulitan bagi satuan kerja untuk mengendalikannya.

4) Rekomendasi

Dengan memperhatikan realisasi setiap target indikator dan kendala yang ada pada tahun 2022, Politeknik ATK Yogyakarta memberi beberapa rekomendasi agar pelaksanaan kegiatan di tahun mendatang dapat lebih baik, antara lain adalah:

- Perlu adanya komitmen dari pimpinan dan seluruh pegawai dalam pencapaian target indikator-indikator kinerja tersebut.
- Perlunya kerjasama yang baik antar pihak yang berkepentingan
- Komunikasi yang efektif antara atasan dan bawahan dalam setiap pelaksanaan kegiatan
- Monitoring evaluasi kegiatan yang rutin untuk meminimalisir resiko kegiatan
- Tetap terus melaksanakan kegiatan pendukung setiap indikator pada tahun mendatang.
- Dibutuhkan motivasi dari pada pendidik untuk meningkatkan semangat mahasiswa untuk berkuliah.
- Rencana implementasi industri 4.0 harus sudah dipersiapkan dari tahun sebelumnya dan rencana implementasi industri 4.0 harus terus mengikuti kebutuhan terkini pada dunia industri.
- Memetakan perusahaan yang membutuhkan layanan industri dan menjajaki kerjasama dengan perusahaan atau instansi yang membutuhkan kerjasama pendidikan Diploma 1 sehingga pemanfaatn layanan industri dapat ditingkatkan lagi.
- Terus melakukan re-akreditasi pada program studi TPKP yang belum dilakukan re-akreditasi dan setiap program studi sehingga nilai akreditasi program studi Politeknik ATK Yogyakarta dapat lebih baik lagi.

- Terus mendorong para dosen dan PLP untuk melakukan penelitian, sehingga terus ditemukan ide-ide ilmu pengetahuan yang baru, yang belum pernah ditemukan.
- Setiap pengadaan tetap diusahakan menggunakan produk dalam negeri dan mencari alternatif produk dalam negeri untuk menggantikan barang dan jasa yang biasanya berasal dari luar negeri.
- Menindaklanjuti apa yang menjadi catatan dalam laporan hasil penilaian laporan keuangan sebagai tindakan perbaikan untuk peningkatan nilai laporan keuangan tahun selanjutnya.
- Menindaklanjuti apa yang menjadi catatan dalam laporan hasil evaluasi SAKIP sebagai tindakan perbaikan untuk peningkatan nilai akuntabilitas kinerja tahun selanjutnya.
- Segera menginventarisir kebutuhan diklat tiap ASN, diklat internal lebih diarahkan ke diklat 20 JPL, aktif mencari informasi diklat yang diselenggarakan oleh pihak eksternal dan ASN selalu diingatkan untuk meng-*update* data kompetensinya
- Komitmen dari pimpinan dan manajemen terhadap kecepatan dalam penyelesaian seluruh rekomendasi hasil pengawasan baik internal maupun eksternal terus dipertahankan
- Satuan kerja dilibatkan langsung dalam penilaian indikator Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) sehingga satuan kerja dapat berkontribusi langsung terhadap capaian indikator ini.

3.1.3. Realisasi Capaian Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta dan Instansi Lain (Politeknik APP Jakarta)

Politeknik APP Jakarta adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI). Setara dengan Politeknik ATK Yogyakarta, Politeknik APP Jakarta memiliki sasaran dan indikator strategis yang telah

ditetapkan oleh induk Politeknik ATK Yogyakarta dan Politeknik APP Jakarta yaitu BPSDMI, berikut perbandingan capaian indikator kinerja kedua satuan kerja ini pada tahun 2022, yaitu:

Tabel 58 Perbandingan Capaian Perjanjian Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta dan Politeknik APP Jakarta TA. 2022

No.	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja		Politeknik ATK Yogyakarta		Politeknik APP Jakarta	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas	1	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan (IKU)	75 Persen	100 Persen	78 Persen	100 Persen
		2	Tenaga kerja industri yang kompeten	1.191 Orang	1.079 Orang	1.697 Orang	1.684 Orang
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi (IKU)	2 Implementasi	5 Implementasi	1 Implementasi	1 Implementasi
3	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	1	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	3 Perusahaan	19 Perusahaan	1 Perusahaan	1 Perusahaan
		2	Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	312 Nilai	312 Nilai	325 Nilai	315 Nilai
		3	Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	20 Penelitian	68 Penelitian	10 Penelitian	12 Penelitian
4	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa (IKU)	60 Level	85,35 Level	60 Level	85,35 Level
5	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	1	Nilai Laporan Keuangan	81 Nilai	86,9 Nilai	74 Nilai	94 Nilai
		2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah	71 Nilai	71,5 Nilai	74 Nilai	70,75 Nilai
6	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	1	Rata-rata index Profesionalitas ASN Satker	73 Index	74,45 Index	73 Index	83,5 Index

No.	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja		Politeknik ATK Yogyakarta		Politeknik APP Jakarta	
7	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92 Persen	100 Persen	92 Persen	100 Persen
		2	Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	3 Level	2,85 Level	3 Level	2,85 Level

Dari data diatas, jika dibandingkan dengan capaian dari Politeknik APP Jakarta, terdapat 4 capaian Politeknik ATK Yogyakarta yang lebih besar dari Politeknik APP Jakarta atau sebesar 33,33% lebih besar dari capaian Politeknik APP Jakarta, terdapat 4 capaian Politeknik ATK Yogyakarta yang sama besar dengan Politeknik APP Jakarta atau sebesar 33,33% sama dengan capaian Politeknik APP Jakarta dan terdapat 4 capaian Politeknik ATK Yogyakarta yang lebih kecil dari Politeknik APP Jakarta atau sebesar 33,33% lebih kecil dari capaian Politeknik APP Jakarta.

3.2. Capaian Program Prioritas Nasional TA. 2022

Politeknik ATK Yogyakarta mendapat 6 Klasifikasi Rincian Output (KRO) pada DIPA TA 2022 sampai dengan akhir TA 2022. Dari 6 KRO tersebut, terdapat 3 Rincian Output (RO) yang merupakan Prioritas Nasional. Berikut pagu anggaran dan realisasi anggaran Prioritas Nasional TA. 2022 sesuai DIPA Politeknik ATK Yogyakarta TA 2022 :

1. Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi (RBJ.002) dengan pagu sebesar Rp. 220.000.000,-, anggarannya terealisas sebesar Rp. 206.835.000,- atau sebesar 94,02%. Pengadaan peralatan dan mesin sebanyak 5 peralatan dan mesin serta 1 paket jaringan listrik pada Rincian Output ini seluruhnya terealisasi sebesar 100%.
2. Mahasiswa dan Lulusan Program DIII dan DIV Berbasis Kompetensi (SAG.001) dengan pagu sebesar Rp. 5.714.910.000,-, anggarannya

terealisasi sebesar Rp. 4.394.205.209,- atau sebesar 76,89%. Pelaksanaan kegiatan pada Rincian Output ini secara fisik terealisasi sebesar 79,82%.

3. Mahasiswa dan Lulusan Program D I dan D II Berbasis Kompetensi (SAG.002) dengan pagu sebesar Rp. 1.475.930.000,-, anggarannya terealisasi sebesar Rp. 1.388.896.549,- atau sebesar 94,10%. Pelaksanaan kegiatan pada Rincian Output ini secara fisik terealisasi sebesar 98,00%.

3.3. Akuntabilitas Keuangan

3.3.1. Realisasi Anggaran Keuangan

Pada akhir tahun 2022 Politeknik ATK Yogyakarta memiliki anggaran DIPA sebesar Rp. 32.455.971.000,- yang dipergunakan untuk memenuhi target kinerja.

1) Hasil yang telah dicapai

Realisasi anggaran keuangan berdasarkan RENSTRA Politeknik ATK Yogyakarta TA 2021-2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 59 Realisasi Anggaran Keuangan Berdasarkan RENSTRA Politeknik ATK Yogyakarta TA. 2021 – 2024

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2021				2022				2023	2024	TOTAL 2021-2024			
	Target RENSTRA (RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi Perkin (RP)	Realisasi Perkin (%)	Target RENSTRA (RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi Perkin (RP)	ealisasi Perkin (%)	Target RENSTRA (RP)	Target RENSTRA (RP)	Target RENSTRA (RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi Perkin (RP)	Realisasi Perkin (%)
1	2	3	4	5	6				7	8	9 = 2+6+7+8	10	11	12
	40.110.058.000	40.110.058.000	39.073.203.398	97,41	32.455.971.000	32.455.971.000	30.522.135.320	94.04	32.990.569.000	51.253.445.000	156.810.043.000	72.566.029.000	69.595.338.718	95,91
Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas														
- Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan (IKU)	240.959.000	240.959.000	221.276.637	91,83	427.481.000	427.481.000	396.851.694	92,83	465.713.000	558.678.000	1.692.831.000	668.440.000	618.128.331	92,47
- Tenaga kerja industri yang kompeten	4.806.585.000	4.806.585.000	4.088.290.214	85,06	6.268.971.000	6.268.971.000	4.959.615.668	79,11	5.244.911.000	5.445.237.000	21.765.704.000	11.075.556.000	9.047.905.882	81,69
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0														
- Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi (IKU)	9.582.379.000	9.582.379.000	9.575.905.913	99,93	73.960.000	73.960.000	45.460.000	61,47	58.905.000	58.905.000	9.774.149.000	9.656.339.000	9.621.365.913	99,64
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian														

yang Berdaya saing dan Berkelanjutan														
- Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	173.280.000	173.280.000	170.256.800	98,26	208.685.000	208.685.000	201.547.518	96,58	155.140.000	189.012.000	726.117.000	381.965.000	371.804.318	97,34
- Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	4.677.398.000	4.677.398.000	4.644.234.330	99,29	2.989.961.000	2.989.961.000	2.940.815.702	98,36	3.040.336.000	20.336.472.000	31.044.167.000	7.667.359.000	7.585.050.032	98,93
- Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	203.090.000	203.090.000	185.058.500	91,12	325.301.000	325.301.000	316.793.960	97,38	499.844.000	552.422.000	1.580.657.000	528.391.000	501.852.460	94,98
Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri														
- Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker (IKU)	4.410.000	4.410.000	3.896.000	88,34	21.290.000	21.290.000	19.780.305	92,91	28.060.000	41.340.000	95.100.000	25.700.000	23.676.305	92,13
Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi														

pada layanan prima														
- Nilai Laporan Keuangan Satker	177.960.000	177.960.000	175.179.600	98,44	153.515.000	153.515.000	131.042.478	85,36	122.894.000	148.634.000	603.003.000	331.475.000	306.222.078	92,38
- Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker	9.320.000	9.320.000	7.072.505	75,89	47.932.000	47.932.000	46.408.130	96,82	45.400.000	445.400.000	548.052.000	57.252.000	53.480.635	93,41
Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian														
- Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Satker	17.853.532.000	17.853.532.000	17.713.611.297	99,22	19.452.663.000	19.452.663.000	19.113.860.946	98,26	20.823.093.000	20.916.652.000	79.045.940.000	37.306.195.000	36.827.472.243	98,72
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien														
- Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	1.290.180.000	1.290.180.000	1.218.663.202	94,46	1.319.708.000	1.319.708.000	1.284.038.325	97,30	1.326.434.000	1.338.434.000	5.274.756.000	2.609.888.000	2.502.701.527	95,89
- Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	1.090.965.000	1.090.965.000	1.069.758.400	98,06	1.166.504.000	1.166.504.000	1.065.920.594	91,38	1.179.839.000	1.222.259.000	4.659.567.000	2.257.469.000	2.135.678.994	94,61

Sedangkan realisasi keuangan berdasarkan indikator Perjanjian Kinerja TA. 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 60 Realisasi Anggaran Keuangan berdasarkan indikator Perjanjian Kinerja TA. 2022

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan (IKU)	73 persen	100,00 persen	1). Kegiatan Pengembangan Kepribadian Mahasiswa, 2). Tracer Study, 3). Business Incubator Leather, 4). Silver Expert, 5). Kerjasama Industri,	427.481.000	396.851.694	92,83
		Tenaga kerja industri yang kompeten	1.191 orang	1.079 orang	1). Penerimaan Mahasiswa Baru, 2). Penyelenggaraan Pendidikan Program D3, 3). Penyelenggaraan Pendidikan Program D4 (Sarjana Terapan), 4). Pelaksanaan Pameran dan Lomba, 5). Menyelenggarakan Pembelajaran Dual Sistem (Pilot Project), 6). Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma 1, 7). Pelaksanaan Sertifikasi Lulusan Reguler, 8). Pengembangan Lembaga Sertifikasi Profesi, dan 9). Pengembangan Tempat Uji Kompetensi.	6.268.971.000	4.959.615.668	79,11
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi (IKU)	2 implementasi	5 implementasi	1). Jurnal Ilmiah dan Penerbitan Handbook.	73.960.000	45.460.000	61,47
3	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	3 perusahaan	19 perusahaan	1). Teaching Industry / Factory, dan 2). Layanan Publik	208.685.000	201.547.518	96,58
		Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	nilai (B) 312	nilai (B) 312	1). Akreditasi Perguruan Tinggi, 2). Penggandaan Buku Perpustakaan dan Sewa E-Jurnal, 3). Pengadaan Peralatan dan Mesin, 4). Peralatan Fasilitas Perkantoran, 5). Perawatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Akademi, dan	2.989.961.000	2.940.815.702	98,36

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					6). Operasional Jasa Perkantoran			
		Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	20 penelitian	68 penelitian	1). Penelitian Dosen, 2). Pengabdian Masyarakat, dan 3). Pengelolaan Kegiatan HKI.	325.301.000	316.793.960	97,38
4	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker (IKU)	60 persen	85,35 persen	Penyusunan dan Pembahasan Anggaran (RKA-KL).	21.290.000	19.780.305	92,91
5	Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Laporan Keuangan Satker	nilai 81	nilai 86,9	1). Pelaporan SAI, dan 2). Pengelolaan Persediaan dan Pengelolaan Aset.	153.515.000	131.042.478	85,36
		Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker	nilai 71	nilai 71,5	1). Laporan Tahunan	47.932.000	46.408.130	96,82
6	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	Rata-rata index profesionalitas ASN	index 73	index 74,45	1). Administrasi Kepegawaian, 2). Peningkatan Motivasi Kerja Pegawai dan Penguatan Pertimbangan Kelembagaan, 3). Penilaian Angka Kredit, 4). Diklat Peningktan Kompetensi Dosen, 5). Sertifikasi Dosen, 6). Diklat Peningkatan Kompetensi Laboran / PLP, 7). Diklat Peningkatan Kompetensi Tenaga Kependidikan, 8). Pembayaran Gaji dan Tunjangan, dan 9). Penyelenggaraan Kerjasama Dalam Negeri dan Luar Negeri,	19.452.663.000	19.113.860.946	98,26

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92 persen	100 persen	1). Koordinasi Pimpinan, 2). Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran,	1.319.708.000	1.284.038.325	97,30
		Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	Level 3	Level 2,85	1). Satuan Pengendalian Internal Pemerintah, 2). Pelaksanaan ISO 9001 : 2015, 3). Peningkatan Kesehatan Pegawai 4). Pengadaan Pakaian Laboran, Satpam dan Supir, 5). Jasa Keamanan, 6). Jasa Pos / Giro / Sertifikat, 7). Pengelolaan Pengolahan Limbah Kulit	1.166.504.000	1.065.920.594	91,38
Total						32.455.971.000	30.522.135.320	94,04

Ringkasan realisasi per Sasaran Strategis adalah sebagai berikut:

Tabel 61 Rincian realisasi anggaran per sasaran strategis pada Perjanjian Kinerja TA 2022

Sasaran Strategis	Anggaran		
	Pagu	Realisasi	%
Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas	6.696.452.000	5.356.467.362	79,99
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	73.960.000	45.460.000	61,47
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	3.523.947.000	3.459.157.180	98,16
Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	21.290.000	19.780.305	92,91
Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	201.447.000	177.450.608	88,09
Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	19.452.663.000	19.113.860.946	98,26
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	2.486.212.000	2.349.958.919	94,52
JUMLAH	**32.455.971.000**	**30.522.135.320**	**94,04**

Sedangkan realisasi anggaran pada TA. 2022 per triwulan per Sub Komponen pada DIPA TA 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 62 Realisasi Anggaran Per Triwulan

PROGRAM / KEGIATAN / OUTPUT / KOMPONEN / SUB KOMPONEN					Pagu (Rp)	Realisasi Anggaran Keuangan per Triwulan								Realisasi Anggaran pada Akhir Tahun	
						Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)			
						T	R	T	R	T	R	T	R	(Rp)	(%)
019.10.579333 Politeknik ATK Yogyakarta					**32.455.971.000**	**11,97**	**11,97**	**20,73**	**20,74**	**21,61**	**21,62**	**36,45**	**36,46**	**30.522.135.320**	**94,04**
019.10.DL Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi					**7.967.170.000**	**4,33**	**4,34**	**13,54**	**13,55**	**13,66**	**13,68**	**50,34**	**50,37**	**6.500.748.106**	**81,59**
4958	**Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual Sistem**				**7.967.170.000**	**4,33**	**4,34**	**13,54**	**13,55**	**13,66**	**13,68**	**50,34**	**50,37**	**6.500.748.106**	**81,59**
FAI	**Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan**				**556.330.000**	**2,47**	**2,48**	**3,29**	**3,30**	**18,55**	**18,59**	**65,74**	**65,83**	**510.811.348**	**91,82**
	001	**Dokumen Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi**			**556.330.000**	**2,47**	**2,48**	**3,29**	**3,30**	**18,55**	**18,59**	**65,74**	**65,83**	**510.811.348**	**91,82**
		051	**Meningkatkan Akreditasi Politeknik dan Akademi Komunitas**		**147.581.000**	**-**	**-**	**16,09**	**16,10**	**-**	**-**	**64,20**	**64,26**	**114.141.016**	**77,34**
			A	Akreditasi Perguruan Tinggi	73.621.000	-	-	35,61	35,62	-	-	66,96	67,07	68.681.016	93,29
			B	Jurnal Ilmiah Dan Penerbitan Handbook	73.960.000	-	-	-	-	-	-	61,45	61,47	45.460.000	61,47
		052	**Menyelenggarakan Penelitian Teknis Industri Terapan**		**243.853.000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**16,38**	**16,41**	**80,87**	**80,90**	**238.350.000**	**97,74**
			A	Penelitian Dosen	243.853.000	-	-	-	-	16,38	16,41	80,87	80,90	238.350.000	97,74
		053	**Menyelenggarakan Pengabdian Masyarakat**		**76.748.000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**51,75**	**51,86**	**30,75**	**31,05**	**75.243.960**	**98,04**
			A	Pengabdian Masyarakat	76.748.000	-	-	-	-	51,75	51,86	30,75	31,05	75.243.960	98,04
		054	**Menyelenggarakan Kerja Sama Pendidikan dengan Lembaga Pendidikan dan Lembaga Non-Pendidikan**		**88.148.000**	**19,18**	**19,24**	**4,47**	**4,57**	**12,20**	**12,28**	**56,95**	**57,01**	**83.076.372**	**94,25**
			A	Kerjasama Industri	65.602.000	29,52	29,62	6,88	7,03	18,42	18,54	44,05	44,05	61.726.372	94,09
			B	Penyelenggaraan Kerjasama Dalam Negeri Dan Luar Negeri	22.546.000	-	-	-	-	-	-	94,47	94,70	21.350.000	94,70
RBJ	**Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi**				**220.000.000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**93,95**	**94,02**	**206.835.000**	**94,02**
	002	**Peralatan Pendidikan Tinggi Vokasi Industri**			**220.000.000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**93,95**	**94,02**	**206.835.000**	**94,02**
		059	**Peralatan Pendidikan Vokasi**		**220.000.000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**93,95**	**94,02**	**206.835.000**	**94,02**
			A	Peralatan dan Fasilitas Laboratorium	220.000.000	-	-	-	-	-	-	93,95	94,02	206.835.000	94,02
SAG	**Pendidikan Vokasi Bidang Industri**				**7.190.840.000**	**4,52**	**4,53**	**14,57**	**14,58**	**13,70**	**13,72**	**47,82**	**47,84**	**5.783.101.758**	**80,42**
	001	**Mahasiswa dan Lulusan Program DIII dan DIV Berbasis Kompetensi**			**5.714.910.000**	**4,98**	**4,98**	**15,77**	**15,78**	**16,47**	**16,48**	**39,16**	**39,19**	**4.394.205.209**	**76,89**
		051	**Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual Sistem**		**5.399.297.000**	**5,38**	**5,39**	**17,02**	**17,03**	**17,24**	**17,25**	**36,78**	**36,80**	**4.114.970.930**	**76,21**
			A	Penerimaan Mahasiswa Baru	211.241.000	16,63	16,68	8,72	8,75	5,73	5,76	61,83	61,89	207.996.716	98,46
			B	Kegiatan Pengembangan Kepribadian Mahasiswa	148.371.000	7,41	7,43	-	-	51,47	51,56	25,34	25,45	135.230.000	91,14
			C	Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma 3	3.795.202.000	4,18	4,18	17,46	17,46	18,68	18,68	40,73	40,73	3.009.506.212	79,30
			D	Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma 4	16.467.000	-	-	-	-	-	-	24,90	25,49	4.197.200	25,49
			E	Pelaksanaan Pameran Dan Lomba	52.491.000	3,43	3,54	-	-	69,28	69,43	18,67	18,81	51.717.201	98,53
			F	Penggandaan Buku Perpustakaan Dan Sewa E-Jurnal	187.000.000	-	-	96,26	96,26	-	-	2,67	2,67	185.000.000	98,93
			G	Tracer Study	82.715.000	-	-	-	-	2,47	2,51	87,77	87,91	74.848.061	90,49
			H	Menyelenggarakan Pembelajaran Dual Sistem (Pilot Project)	642.640.000	12,19	12,20	4,92	4,94	10,13	10,18	10,16	10,19	248.554.790	38,68
			I	Pengelolaan Pengolahan Limbah Kulit	263.170.000	-	-	21,18	21,18	10,21	10,23	43,77	43,79	197.920.750	75,21
		053	**Menyelenggarakan Teaching Factory**		**109.820.000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**95,98**	**96,01**	**105.440.018**	**96,01**
			A	Teaching Industry / Factory	109.820.000	-	-	-	-	-	-	95,98	96,01	105.440.018	96,01
		054	**Melaksanakan Sertifikasi Lulusan**		**75.000.000**	**-**	**-**	**0,93**	**0,98**	**-**	**-**	**62,80**	**63,02**	**48.747.000**	**65,00**
			A	Pelaksanaan Sertifikasi Lulusan Reguler	33.200.000	-	-	-	-	-	-	54,82	55,05	18.276.500	55,05
			B	Pengembangan Lembaga Sertifikasi Profesi	34.900.000	-	-	2,87	3,03	-	-	67,05	67,28	24.961.000	71,52
			C	Pengembangan Tempat Uji Kompetensi	6.900.000	-	-	-	-	-	-	79,71	79,85	5.509.500	79,85
		055	**Menyelenggarakan Inkubator Bisnis**		**127.793.000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**21,24**	**21,34**	**75,90**	**76,01**	**122.247.261**	**95,66**
			A	Business Incubator Leather	127.793.000	-	-	-	-	21,24	21,34	75,90	76,01	122.247.261	95,66
		056	**Fasilitasi Silver Expert**		**3.000.000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**93,33**	**93,33**	**2.800.000**	**93,33**
			A	Silver Expert	3.000.000	-	-	-	-	-	-	93,33	93,33	2.800.000	93,33
	001	**Mahasiswa dan Lulusan Program D I dan D II Berbasis Kompetensi**			**1.475.930.000**	**2,39**	**2,41**	**8,98**	**9,00**	**3,01**	**3,01**	**81,32**	**81,33**	**1.388.896.549**	**94,10**
		051	**Menyelenggarakan Program Pendidikan D1-D2 Industri**		**1.475.930.000**	**2,39**	**2,41**	**8,98**	**9,00**	**3,01**	**3,01**	**81,32**	**81,33**	**1.388.896.549**	**94,10**
			A	Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma 1	1.475.930.000	2,39	2,41	8,98	9,00	3,01	3,01	81,32	81,33	1.388.896.549	94,10
019.10.WA Program Dukungan Manajemen					**24.488.801.000**	**14,22**	**14,23**	**22,85**	**22,86**	**23,99**	**24,00**	**31,93**	**31,94**	**24.021.387.214**	**98,09**
6043	**Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri**				**24.488.801.000**	**14,22**	**14,23**	**22,85**	**22,86**	**23,99**	**24,00**	**31,93**	**31,94**	**24.021.387.214**	**98,09**
EAB	**Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal**				**1.249.610.000**	**7,62**	**7,64**	**5,74**	**5,76**	**16,61**	**16,68**	**61,15**	**61,20**	**1.165.261.188**	**93,25**
	002	**Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal Politeknik Industri**			**1.249.610.000**	**7,62**	**7,64**	**5,74**	**5,76**	**16,61**	**16,68**	**61,15**	**61,20**	**1.165.261.188**	**93,25**
		051	**Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran**		**95.540.000**	**2,61**	**2,75**	**34,22**	**34,22**	**63,24**	**63,42**	**6,38**	**6,50**	**93.982.874**	**98,37**
			A	Penyusunan Dan Pembahasan Anggaran (RKA-KL)	21.290.000	-	-	-	-	78,93	79,25	-	-	19.780.305	92,91
			B	Koordinasi Pimpinan	74.250.000	4,09	4,30	53,62	53,63	57,89	58,02	8,22	8,36	74.202.569	99,94
		052	**Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi**		**336.409.000**	**7,82**	**7,85**	**1,04**	**1,04**	**15,31**	**15,36**	**65,75**	**65,78**	**305.737.524**	**90,88**
			A	Laporan Tahunan	47.932.000	47,96	48,33	-	-	78,44	78,53	-	-	46.408.130	96,82
			B	Satuan Pengendalian Internal Pemerintah	59.059.000	-	-	5,05	5,06	-	-	77,38	77,38	49.608.394	84,00
			C	Pelaksanaan ISO 9001 : 2015	125.853.000	13,38	13,40	-	-	-	-	71,27	71,34	110.413.500	87,73
			D	Layanan Publik	98.865.000	-	-	-	-	13,52	13,63	83,55	83,55	96.107.500	97,21
			E	Pengelolaan Kegiatan HKI	4.700.000	-	-	-	-	-	-	68,09	68,09	3.200.000	68,09

		053		**Pengelolaan keuangan dan perbendaharaan**	**153.515.000**	**17,40**	**17,50**	**-**	**-**	**7,38**	**7,41**	**61,23**	**61,33**	**131.042.478**	**85,36**
			A	Pelaporan SAI	68.895.000	56,06	56,36	-	-	20,29	20,38	43,11	43,21	66.654.978	96,75
			B	Pengelolaan Persediaan dan Pengelolaan Aset	84.620.000	-	-	-	-	-	-	75,99	76,09	64.387.500	76,09
		054		**Pengelolaan kepegawaian**	**664.146.000**	**6,16**	**6,16**	**6,54**	**6,58**	**12,39**	**12,46**	**66,67**	**66,73**	**634.498.312**	**95,54**
			A	Administrasi Kepegawaian	59.908.000	1,30	1,30	1,30	1,30	40,66	40,82	12,35	12,44	50.115.522	83,65
			B	Peningkatan Motivasi Kerja Pegawai Dan Penguatan Pertimbangan Kelembagaan	346.256.000	9,06	9,06	6,55	6,57	2,41	2,43	71,77	71,80	337.510.724	97,47
			C	Penilaian Angka Kredit	9.000.000	-	-	-	-	-	-	77,78	77,78	7.000.000	77,78
			D	Diklat Peningkatan Kompetensi Dosen	84.781.000	3,48	3,54	2,55	2,62	11,61	11,66	82,09	82,20	84.144.054	99,25
			E	Sertifikasi Dosen	1.978.000	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0,00
			F	Diklat Peningkatan Kompetensi Laboran/PLP	61.235.000	1,04	1,04	11,36	11,43	12,58	12,73	65,16	65,31	57.183.600	93,38
			G	Diklat Peningkatan Kompetensi Tenaga Kependidikan	100.988.000	-	-	12,54	12,61	20,07	20,13	69,71	69,75	98.544.412	97,58
EBA	**Layanan Perkantoran**				**22.944.191.000**	**14,60**	**14,60**	**23,83**	**23,84**	**24,64**	**24,65**	**29,48**	**29,49**	**22.564.938.676**	**98,35**
	002			**Layanan Perkantoran Politeknik Industri**	**22.944.191.000**	**14,60**	**14,60**	**23,83**	**23,84**	**24,64**	**24,65**	**29,48**	**29,49**	**22.564.938.676**	**98,35**
		001		**Gaji Dan Tunjangan**	**18.765.971.000**	**15,06**	**15,06**	**24,78**	**24,78**	**24,48**	**24,48**	**27,40**	**27,40**	**18.458.012.634**	**98,36**
			A	Pembayaran Gaji Dan Tunjangan	18.765.971.000	15,06	15,06	24,78	24,78	24,48	24,48	27,40	27,40	18.458.012.634	98,36
		002		**Operasional dan Pemeliharaan Kantor**	**4.178.220.000**	**12,48**	**12,49**	**19,45**	**19,47**	**25,44**	**25,46**	**38,83**	**38,85**	**4.106.926.042**	**98,29**
			A	Peningkatan Kesehatan Pegawai	76.562.000	8,09	8,13	16,08	16,30	15,70	15,85	43,10	43,20	73.477.600	95,97
			B	Pengadaan Pakaian Laboran, Satpam Dan Supir	13.320.000	-	-	-	-	-	-	99,85	99,97	13.315.400	99,97
			C	Perawatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Akademi	1.445.312.000	6,95	6,96	10,50	10,51	28,82	28,83	51,38	51,39	1.441.265.462	99,72
			D	Operasional Jasa Perkantoran	769.028.000	22,58	22,59	23,46	23,47	28,11	28,13	29,65	29,68	747.846.874	97,25
			E	Jasa Keamanan	622.540.000	15,29	15,29	30,58	30,58	22,54	22,55	29,60	29,60	618.375.000	99,33
			F	Jasa Pos / Giro / Sertifikat	6.000.000	7,50	7,70	-	-	9,17	9,90	10,00	11,62	2.809.950	46,83
			G	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran	1.245.458.000	13,41	13,42	23,95	23,97	22,89	22,89	33,77	33,79	1.209.835.756	97,14
EBB	**Layanan Sarana dan Prasarana Internal**				**295.000.000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**98,70**	**98,71**	**291.187.350**	**98,71**
	002			**Layanan Sarana dan Prasarana Politeknik Industri**	**295.000.000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**98,70**	**98,71**	**291.187.350**	**98,71**
		051		**Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran**	**295.000.000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**98,70**	**98,71**	**291.187.350**	**98,71**
			A	Peralatan Fasilitas Perkantoran	295.000.000	-	-	-	-	-	-	98,70	98,71	291.187.350	98,71

Rincian masing-masing anggaran berdasarkan kegiatan beserta realisasinya sampai dengan akhir tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 63 Realisasi Anggaran Kegiatan TA 2022

NO	KEGIATAN	PAGU	TOTAL REALISASI	PERSEN
1	AKREDITASI PERGURUAN TINGGI	73.621.000	68.681.016	93,29
2	JURNAL ILMIAH DAN PENERBITAN HANDBOOK	73.960.000	45.460.000	61,47
3	PENELITIAN DOSEN	243.853.000	238.350.000	97,74
4	PENGABDIAN MASYARAKAT	76.748.000	75.243.960	98,04
5	KERJASAMA INDUSTRI	65.602.000	61.726.372	94,09
6	PENYELENGGARAAN KERJASAMA DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI	22.546.000	21.350.000	94,70
7	PERALATAN DAN FASILITAS LABORATORIUM	220.000.000	206.835.000	94,02
8	PENERIMAAN MAHASISWA BARU	211.241.000	207.996.716	98,46
9	KEGIATAN PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN MAHASISWA	148.371.000	135.230.000	91,14
10	PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PROGRAM DIPLOMA 3	3.795.202.000	3.009.506.212	79,30
11	PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PROGRAM DIPLOMA 4 (SARJANA TERAPAN)	16.467.000	4.197.200	25,49
12	PELAKSANAAN PAMERAN DAN LOMBA	52.491.000	51.717.201	98,53
13	PENGGANDAAN BUKU	187.000.000	185.000.000	98,93

	PERPUSTAKAAN DAN SEWA E-JURNAL			
14	TRACER STUDY	82.715.000	74.848.061	90,49
15	MENYELENGGARAKAN PEMBELAJARAN DUAL SISTEM (PILOT PROJECT)	642.640.000	248.554.790	38,68
16	PENGELOLAAN PENGOLAHAN LIMBAH KULIT	263.170.000	197.920.750	75,21
17	TEACHING INDUSTRY / FACTORY	109.820.000	105.440.018	96,01
18	PELAKSANAAN SERTIFIKASI LULUSAN REGULER	33.200.000	18.276.500	55,05
19	PENGEMBANGAN LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI	34.900.000	24.961.000	71,52
20	PENGEMBANGAN TEMPAT UJI KOMPETENSI	6.900.000	5.509.500	79,85
21	BUSINESS INCUBATOR LEATHER	127.793.000	122.247.261	95,66
22	SILVER EXPERT	3.000.000	2.800.000	93,33
23	PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PROGRAM DIPLOMA 1	1.475.930.000	1.388.896.549	94,10
24	PENYUSUNAN DAN PEMBAHASAN ANGGARAN (RKA-KL)	21.290.000	19.780.305	92,91
25	KOORDINASI PIMPINAN	74.250.000	74.202.569	99,94
26	LAPORAN TAHUNAN	47.932.000	46.408.130	96,82
27	SATUAN PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH	59.059.000	49.608.394	84,00
28	PELAKSANAAN ISO 9001 : 2015	125.853.000	110.413.500	87,73
29	LAYANAN PUBLIK	98.865.000	96.107.500	97,21
30	PENGELOLAAN KEGIATAN HKI	4.700.000	3.200.000	68,09
31	PELAPORAN SAI	68.895.000	66.654.978	96,75
32	PENGELOLAAN PERSEDIAAN DAN PENGELOLAAN ASET	84.620.000	64.387.500	76,09
33	ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN	59.908.000	50.115.522	83,65
34	PENINGKATAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI DAN PENGUATAN PERTIMBANGAN KELEMBAGAAN	346.256.000	337.510.724	97,47
35	PENILAIAN ANGKA KREDIT	9.000.000	7.000.000	77,78
36	DIKLAT PENINGKATAN KOMPETENSI DOSEN	84.781.000	84.144.054	99,25
37	SERTIFIKASI DOSEN	1.978.000	-	0,00
38	DIKLAT PENINGKATAN KOMPETENSI LABORAN / PLP	61.235.000	57.183.600	93,38
39	DIKLAT PENINGKATAN KOMPETENSI FUNGSIONAL TERTENTU	100.988.000	98.544.412	97,58
40	PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	18.765.971.000	18.458.012.634	98,36
41	PENINGKATAN KESEHATAN PEGAWAI	76.562.000	73.477.600	95,97
42	PENGADAAN PAKAIAN LABORAN, SATPAM DAN SUPIR	13.320.000	13.315.400	99,97
43	PERAWATAN DAN PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA AKADEMI	1.445.312.000	1.441.265.462	99,72

44	OPERASIONAL JASA PERKANTORAN	769.028.000	747.846.874	97,25
45	JASA KEAMANAN	622.540.000	618.375.000	99,33
46	JASA POS / GIRO / SERTIFIKAT	6.000.000	2.809.950	46,83
47	PENYELENGGARAAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	1.245.458.000	1.209.835.756	97,14
48	PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	295.000.000	291.187.350	98,71
TOTAL		32.455.971.000	30.522.135.320	94,04

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sampai akhir tahun 2022 secara akuntabilitas keuangan, penyerapan kegiatan di Politeknik ATK Yogyakarta menurut hasil laporan dari aplikasi SAKTI dan OM SPAN mencapai 94,04% dari anggaran yang dialokasikan.

Bila dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun sebelumnya, maka perkembangan realisasi anggaran dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 64 Perkembangan Realisasi Anggaran TA. 2020 - 2022

Tahun	2020	2021	2022
PAGU	Rp 28.272.919.000	Rp 40.110.058.000	Rp 32.455.971.000
Realisasi	Rp 26.899.085.636	Rp 39.073.203.398	Rp 30.522.135.320
% Realisasi	95,14	97,41	94,04

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Realisasi anggaran pada tahun 2022 tidak mencapai 100% antara lain disebabkan kurang optimalnya penyerapan anggaran, karena adanya keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan termasuk keterbatasan karena masih adanya Pandemi Covid-19 meskipun sudah dalam keadaan melandai. Walaupun realisasi anggaran kurang maksimal, namun capaian volume KRO dan RO yang ditargetkan sebagian besar dapat tercapai.

3) Kendala

Kendala utama pencapaian realisasi anggaran pada TA 2022 adalah karena masih dalam keadaan melandainya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan dan pengalihan

beberapa kegiatan secara daring, sehingga menyebabkan efisiensi anggaran dan beberapa kegiatan tidak dapat terlaksana.

Kendala Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2021 yang ditindak lanjuti pada tahun 2022 terkait realisasi anggaran adalah :

1. Adanya kegiatan yang pelaksanaannya diluar waktu perencanaan sehingga anggaran tidak terserap maksimal, ditindak lanjuti dengan rapat-rapat evaluasi pelaksanaan anggaran;
2. Adanya arahan efisiensi penggunaan anggaran, maka sedikit mengganggu pelaksanaan anggaran, ditindak lanjuti dengan segera merevisi anggaran dan melaksanakan kegiatan sesuai penjadwalan yang baru.
3. Pada tahun 2022 permasalahan utama yang dihadapi adalah Pandemi Covid-19 yang menghambat seluruh kegiatan, ditindaklanjuti dengan mengoptimalkan kegiatan yang bisa dilaksanakan secara daring dan merevisi kegiatan dan anggaran sesuai kondisi tersebut.

4) Rekomendasi

Perbaikan untuk pelaksanaan anggaran TA. 2023 adalah perhitungan anggaran sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat direalisasikan dengan optimal, serta segera menyesuaikan dengan situasi dan kondisi terkini.

3.3.2. Realisasi Anggaran Keuangan (PNBP)

Pada tahun 2022 Politeknik ATK Yogyakarta memiliki target PNBP sebesar Rp. 4.217.000.000,-. berikut hasil yang dicapai Politeknik ATK Yogyakarta TA 2022

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2022 realisasi pendapatan PNBP Politeknik ATK Yogyakarta adalah sebesar Rp. 3.356.300.000,- atau 79,59% dari target Rp. 4.217.000.000,-, dengan pagu penggunaan anggaran sebesar Rp. 4.200.132.000,-. Adapun Realisasi penerimaan dan penggunaan PNBP dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 65 Pagu dan Realisasi Keuangan PNBP Tahun 2022

	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Penerimaan	4.217.000.000	3.356.300.000	79,59
Penggunaan	4.200.132.000	3.080.982.775	73,35

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan PNBP tidak mencapai target dengan persentase pencapaian sebesar 79,59%, dan realisasi penggunaannya sebesar 73,35%. Penggunaan PNBP adalah untuk membiayai Kegiatan Belajar Mengajar program Diploma 3 dan Kegiatan Belajar Menajar Dual Sistem.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Tabel 66 Rincian Realisasi Penerimaan PNBP Berdasarkan Jenis Jasa Teknis

No	Kegiatan	Target Penerimaan (Rp)	Realisasi	
			Rp	%
1.	Pendapatan Ujian/Seleksi Masuk Pendidikan (425411)	80.000.000	31.900.000	39,88
2.	Pendapatan Biaya Pendidikan (425412)	3.950.500.000	2.975.500.000	75,32
3.	Pendapatan Pendidikan Lainnya (425419)	186.500.000	348.900.000	187,08
	Jumlah	4.217.000.000	3.356.300.000	79,59

Berdasarkan tabel diatas, realisasi penerimaan PNBP tertinggi diperoleh dari Mata Anggaran Penerimaan - Pendapatan Biaya Pendidikan (425412) sebesar Rp 2.975.500.000,- atau 75,32% dari target. Sedangkan realisasi penerimaan PNBP terendah diperoleh dari Mata Anggaran Penerimaan - Pendapatan Ujian/Seleksi Masuk Pendidikan (425411) sebesar Rp. 31.900.000,- atau 39,88% dari target. Kedua Mata Anggaran Penerimaan tersebut realisasi penerimaan PNBP-nya tidak mencapai target karena masih dalam masa Pandemi Covid-19 yang masih melandai sehingga sedikit mengurangi minat calon mahasiswa untuk mendaftar atau melanjutkan kuliah. Tetapi pada Mata Anggaran Penerimaan - Pendapatan Pendidikan Lainnya (425419) tercapai melebihi target sebesar Rp. 348.900.000 atau 187,08%. karena pada tahun 2022 PP Tarif PNBP Nomor 54 tahun 2021 sudah berlaku untuk pembayaran Wisuda.

Sedangkan target PNBP diperhitungkan pada saat PP Tarif PNBP yang baru belum diterbitkan (PP Tarif PNBP Nomor 54 tahun 2021 diterbitkan 9 Maret 2021).

Perkembangan realisasi PNBP dari Tahun 2020-2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 67 Realisasi PNBP TA 2020-2022

Pagu	2020	2021	2022
Target Penerimaan (Rp)	3 .592.500.000	3.752.750.000	4.217.000.000
Realisasi Penerimaan (Rp)	3 .432.967.481	3.397.515.000	3.356.300.000
Realisasi Penerimaan (%)	95,56	90,53	79,59
Pagu Penggunaan (Rp)	3.578.130.000	3.737.739.000	4.200.132.000
Realisasi Pengunaan (Rp)	2.858.805.711	3.186.599.950	3.080.982.775
Realisasi Pengunaan (%)	79,90	85,25	73,35

Dari tabel diatas, dapat dilihat realisasi penerimaan PNBP dalam 3 tahun terakhir mengalami penurunan karena Politeknik ATK Yogyakarta mengurangi target penerimaan jumlah mahasiswanya setiap tahun untuk menyesuaikan dengan fasilitas yang ada, dengan harapan dapat meningkatkan mutu mahasiswanya. Sedangkan realisasi penggunaan PNBP dalam 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi disebabkan terdampak Pandemi Covid-19, sehingga beberapa Kegiatan Belajar Mengajar dilakukan secara daring, sehingga banyak kegiatan belajar mengajar yang menggunakan anggaran PNBP yang tidak dilakukan.

3) Kendala

Kendala yang dihadapi dalam realisasi penggunaan anggaran PNBP TA. 2022 adalah karena adanya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan beberapa Kegiatan Belajar Mengajar dilakukan secara daring, sehingga banyak kegiatan belajar mengajar yang menggunakan anggaran PNBP yang tidak dilakukan.

Kekurang-optimalan dalam pelaksanaan kegiatan telah diminimalisir melalui rapat evaluasi kegiatan yang diadakan secara rutin untuk

menyelesaikan kendala-kendala yang muncul pada saat pelaksanaan kegiatan.

4) Rekomendasi

Pada tahun selanjutnya apabila Pandemi Covid-19 sudah mulai melandai, kegiatan yang bisa dilakukan dengan optimal secara daring dapat terus dilakukan secara daring sehingga anggaran PNBP dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain yang hanya bisa dilakukan secara luring. Dan memperkirakan pendapatan PNBP dengan lebih akurat dengan mempertimbangkan adanya kemungkinan mahasiswa yang mengundurkan diri dan menyesuaikan dengan PP Tarif yang baru.

3.3.3. Analisis Efisiensi Sumber Daya Secara Umum

Efisiensi didefinisikan sebagai hubungan antara hasil (output) yang ingin dicapai dengan sumber daya (input) yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut. Dikatakan efisien bila dengan input yang optimum dapat mencapai output maksimum. Berikut realisasi anggaran per Indikator Kinerja yang ada pada Politeknik ATK Yogyakarta :

Tabel 68 Rasio Capaian Kinerja terhadap Penyerapan Anggaran

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	Pagu Anggaran (RP)	Realisasi Anggaran (RP)	Realisasi Anggaran (%)
Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas			
- Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan (IKU)	427.481.000	396.851.694	92,83
- Tenaga kerja industri yang kompeten	6.268.971.000	4.959.615.668	79,11
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0			
- Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi (IKU)	73.960.000	45.460.000	61,47
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan			
- Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	208.685.000	201.547.518	96,58
- Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	2.989.961.000	2.940.815.702	98,36
- Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	325.301.000	316.793.960	97,38

Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri				
-	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker (IKU)	21.290.000	19.780.305	92,91
Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima				
-	Nilai Laporan Keuangan Satker	153.515.000	131.042.478	85,36
-	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker	47.932.000	46.408.130	96,82
Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian				
-	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Satker	19.452.663.000	19.113.860.946	98,26
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien				
-	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	1.319.708.000	1.284.038.325	97,30
-	Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	1.166.504.000	1.065.920.594	91,38
	Total	32.455.971.000	30.522.135.320	94,04

Secara umum seluruh anggaran kegiatan dapat digunakan dengan optimal sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target indikator kinerja. Meskipun ada beberapa anggaran yang tidak terealisasi dengan maksimal, disebabkan beberapa kegiatan pendukung pada indikator tersebut pelaksanaannya dilakukan secara daring, sehingga dapat menghemat penggunaan anggaran atau beberapa kegiatan memang tidak dapat dilaksanakan karena adanya keterbatasan di masa melandainya Pandemi Covid-19.

Secara keseluruhan Sumber Daya Anggaran yang dimiliki Politeknik ATK Yogyakarta yaitu sebesar Rp. 32.445.971.000,- dan terealisasi sebesar Rp 30.522.135.320,- atau sebesar 94,04%

3.3.4. Penghargaan yang Diperoleh Tahun 2022

Pada tahun 2022 Politeknik ATK Yogyakarta memperoleh sebuah penghargaan sebagai berikut :

1. **Penghargaan Terbaik Ketiga TVET 4.0 Tahun 2022**

   Pada akhir tahun 2022, Politeknik ATK Yogyakarta mendapatkan Penghargaan Terbaik Ketiga TVET 4.0 Tahun 2022 Kementerian Perindustrian Periode tahun 2022.

Gambar 3 Plakat Penghargaan Terbaik Ketiga TVET 4.0 Kementerian Perindustrian Periode tahun 2022

3.3.5. Tindak Lanjut Laporan Hasil Evaluasi atas Implementasi SAKIP TA 2021

Sesuai hasil reviu SAKIP Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2021 oleh Inspektorat Jenderal terdapat 6 rekomendasi dari Inspektorat Jenderal kepada Politeknik ATK Yogyakarta yang harus ditindak lanjuti. Politeknik ATK Yogyakarta melakukan rapat Tindak lanjut pada tanggal 23 Juni 2022 untuk menyusun langkah-langkah tindak lanjut terhadap Laporan Hasil Evaluasi Atas Implementasi SAKIP Politeknik ATK Yogyakarta oleh Inspektorat Jenderal Kemenperin Nomor:10/IIJ-IND2/LHE/V/2022, pada tanggal 17 Mei 2022, sebagai berikut :

Tabel 69 Tindak Lanjut LHE SAKIP 2021

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut
1.	Melakukan penyempurnaan RENSTRA khususnya terhadap Indikator Kinerja dan Target yang belum memenuhi kriteria SMART dan berorientasi outcome serta mengendalikan keselarasan keseluruhan dokumen perencanaan kinerja	Menetapkan Indikator Kinerja dan Target dengan kriteria SMART dan berorientasi outcome / impact / benefit
2	Mengoptimalkan pelaksanaan evaluasi berkala baik secara madiri maupun berjenjang serta melakukan pemdokumentasian aktivitas yang dilakukan	Melakukan evaluasi berkala/ rutin terhadap pencapaian rencana kinerja dan pendokumentasian
3	Menetapkan / menyempurnakan pedoman penyusunan LAKIP untuk meningkatkan pemenuhan ktriteria pelaporan kinerja yang baik serta menjamin kevalidan data capaian kinerja melalui penggunaan sistem aplikasi yang terintegrasi dan memanfaatkan hasil LAKIP untuk penyesuaian perencanaan kinerja (strategi / kebijakan / anggaran) tahun berikutnya	Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sesuai dengan pedoman yang telah ada. Memanfaatkan hasil LAKIP sebagai acuan pelaksanaan dan strategi program tahun berikutnya
4	Menetapkan manajemen resiko dalam upaya pencapaian target kinerja scara efektif	Mengintegrasikan peta dan manajemen resiko dari program SPIP tentang manajemen resiko dalam pelaksanaan program
5	Laporan kinerja agar dijelaskan diinformasikan terkait dengan efisiensi penggunaan anggaran dan sumber daya pada setiap sasaran yang diharapkan	Melakukan sosialisasi pada stake holder internal dan eksternal terkait kebijakan anggaran dan sumber daya dan menjelaskan efisiensi penggunaan anggaran dan sumber daya pada setiap indikator
6	Terkait revisi yang dilakukan terhadap RENSTRA agar dilakukan penyelarasan terhadap sasaran dan target kinerja dengan dokumen perencanaan lainnya (Renkin, Perkin, KAK) dan Laporan Kinerja (LAKIP)	Melakukan penyesuaian dan penyelarasan terhadap sasaran dan target kinerka dengan dokumen perencanaan sesuai perubahan pada RENSTRA.

Kementerian Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA

BAB IV
PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Capaian kinerja 12 (duabelas) indikator kinerja yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2022 sebagian besar mencapai target bahkan ada yang melebihi target yang ditetapkan, dan hanya 2 (dua) indikator kinerja yaitu Tenaga Kerja Industri Yang Kompeten dan Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) yang tidak tercapai.

Anggaran DIPA Politeknik ATK Yogyakarta pada akhir tahun 2022 sebesar Rp. 32.445.971.000,- dan terealisasi sebesar Rp 30.522.135.320,- atau sebesar 94,04% dari Pagu anggaran. Sedangkan realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Politeknik ATK Yogyakarta yang berasal dari pendaftaran mahasiswa, SPP dan Wisuda dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 4.217.000.000,- terealisasi sebesar Rp. 3.356.300.000,- atau sebesar 79,59%.

Meskipun sebagian besar target indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja tahun 2022 dapat tercapai, masih ada permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaiannya, yaitu:

1. Masa Pandemi Covid-19 yang baru melandai menyebabkan adanya keterbatasan pelaksanaan kegiatan sehingga tidak maksimal.
2. Keengganan ASN dan mahasiswa dalam meng-update data dirinya pada aplikasi *online*, menyebabkan pengukuran kinerja menjadi tidak maksimal.
3. Animo masyarakat untuk menjadi mahasiswa Politeknik ATK Yogyakarta yang masih cukup rendah

4.2. Saran Dan Rekomendasi

Perlunya komitmen dari pimpinan dan seluruh pegawai dalam mendukung pencapaian indikator-indikator kinerja ditargetkan. Kerjasama, koordinasi dan komunikasi yang efektif antar personil dalam organisasi baik pimpinan maupun pegawai perlu ditingkatkan dalam rangka pencapaian kinerja yang efektif dan efisien. Dengan harapan pada tahun mendatang Pandemi Covid-19 dapat terus melandai dan berakhir sehingga seluruh kegiatan dapat dilaksanakan tanpa adanya pembatasan. Dan kegiatan yang bisa dilaksanakan secara optimal melalui daring dapat diteruskan walaupun masa Pandemi Covid-19 mulai melandai, karena dapat mengefisienkan waktu dan biaya. Para ASN dan mahasiswa perlu terus dihimbau untuk selalu meng-*update* data dirinya pada aplikasi *online* agar selalu diperoleh data terkini dari para ASN dan mahasiswa yang dapat mendukung pencapaian kinerja.

Politeknik ATK Yogyakarta juga perlu untuk memperluas cakupan promosinya dan memperbanyak media promosi yang akan menarik banyak perhatian masyarakat untuk memilih Politeknik ATK Yoyakarta sebagai Perguruan Tinggi Vokasi Tujuan.

LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja TA. 2022

NO.	TUJUAN/SASARAN STRATEGIS (SS)	INDIKATOR KINERJA		TARGET	SATUAN
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional	1.	Tersedianya SDM Industri yang kompeten	372	Orang
SK 1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas	1.	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan (IKU)	75	Persen
		2.	Tenaga kerja industri yang kompeten	1.191	Orang
SK 2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1.	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi (IKU)	2	Implementasi
SK 3	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	1.	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	3	perusahaan
		2.	Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	(B) 312	Nilai
		3.	Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	20	Penelitian
SK 4	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1.	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa (IKU)	60	Persen
SK 5	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	1.	Nilai Laporan Keuangan	81	Nilai
		2.	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah	71	Nilai
SK 6	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	1.	Rata-rata index Profesionalitas ASN Satker	73	Index
SK 7	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1.	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92	Persen
		2.	Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	3	Level

Pengukuran Perjanjian Kinerja (PK) TA. 2022

NO.	TUJUAN/SASARAN STRATEGIS (SS)	INDIKATOR KINERJA		TARGET	REALISASI	SATUAN
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional	1.	Tersedianya SDM Industri yang kompeten	372	396	Orang
SK 1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas	1.	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan (IKU)	75	100	Persen
		2.	Tenaga kerja industri yang kompeten	1.191	1.079	Orang
SK 2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1.	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	2	5	Implementasi
SK 3	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	1.	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	3	19	Perusahaan
		2.	Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	(B) 312	(B) 312	Nilai
		3.	Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional (IKU)	20	68	Penelitian
SK 4	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1.	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker (IKU)	60	85,35	Persen
SK.5	Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	1.	Nilai Laporan Keuangan Satker	81	86,9	Nilai
		2.	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Satker	71	71,5	Nilai
SK 6	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	1.	Rata-rata index Profesionalitas ASN Satker	73	74,45	Orang
SK 7	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1.	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92	100	Persen
		2.	Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	3	2,85	Level

Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TA. 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Realisasi	
					Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional	Tersedianya SDM Industri yang kompeten	372 Orang	396 Orang	106,45	- Melanjutkan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar - Pelaksanaan Uji Kompetensi - Full asesmen dan uji skema sertifikasi - Pelaksanaan Wisuda - Membuat Laporan
SK 1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan (IKU)	75 Persen	100 Persen	133,33	- Mengumpulkan, menginput dan meng-*update* data alumni tahun 2021 - Membuat Laporan
		Tenaga kerja industri yang kompeten	1.191 Orang	1.079 Orang	90,59	- Melanjutkan Pelaksanaan PBM - Meng-*update* data SIA - Membuat Laporan
SK 2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi (IKU)	2 Implementasi	5 Implementasi	150	- Melanjutkan Pelaksanaan Implementasi kurikulum Industri 4.0 pada PBM - Implementasi Peralatan 4.0 -Mempersiapkan penerbitan Modul 4.0 - Membuat Laporan
SK 3	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	3 perusahaan	19 perusahaan	633,33	- Koordinasi tim Teaching factory - Melanjutkan pelayanan fasilitas industri - Melanjutkan pelaksanaan kerjasama kegiatan Program setara Diploma 1 - Membuat laporan
		Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	(B) 312 Nilai	(B) 312 Nilai	100	- Mengevaluasi dokumen akreditasi institusi -Mempersiapkan Akreditasi Laboratorium Akreditasi Majalah dan Akreditasi Perpustakaan -Mempersiapkan rencana akreditasi Program Studi - Membuat Laporan
		Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	20 Penelitian	68 Penelitian	340	- Pengumpulan Laporan dan pertanggungjawaban - Seminar Hasil - Submit Jurnal - Membuat laporan
SK 4	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam	60 Persen	85,35 persen	142,25	- Monitoring realisasi anggaran akun-akun yang telah disepakai untuk perhitungan capaian penggunaan produk

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Realisasi	
					Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Negeri	negeri dalam pengadaan barang dan jasa (IKU)				dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa, dan menghitung capaian realisasinya - Membuat Laporan
SK 5	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Laporan Keuangan	81 Nilai	86,9 Nilai	107,28	- Menyusun dan melengkapi laporan keuangan Triwulan IV TA 2022 - Menyusun dan melengkapi laporan keuangan Semester II TA 2022
		Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah	71 Nilai	71,5 Nilai	100,7	- Pembahasan rencana anggaran TA 2023 - Merekap realisasi anggaran dan realisasi fisik kegiatan - Pengumpulan data Kinerja, input data capaian Rencana Aksi, dan membuat laporan PP39 Triwulan IV TA 2022 - Menyusun LAKIP TA 2022 - Membuat konsep Perjanjian Kinerja TA 2022
SK 6	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	Rata-rata index Profesionalitas ASN Satker	73 Index	74,45 Index	101,99	- Melanjutkan kegiatan Diklat yang belum dilaksanakan dan memfasilitasi bagi pegawai untuk mengikuti diklat - update penginputan data profesionalitas ASN pada aplikasi, dan menghitung manual nilai kompetensi pegawai - Membuat laporan
SK 7	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92 Persen	100 Persen	108,7	- Koordinasi hasil tindak lanjut temuan - Menyelesaikan Tindak lanjut saldo temuan yang belum selesai
		Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	3 Level	2,85 Level	95	- Melanjutkan memetakan resiko yang mungkin ada - Menerima hasil index MRI dari Pusat

Realisasi RENSTRA Satker/ Unit Kerja (2021-2024)

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		2021			2022			2023	2024	TOTAL 2021-2024		
		Target RENSTRA	Realisasi	%	Target RENSTRA	Realisasi	%	Target RENSTRA	Target RENSTRA	Total Target RENSTRA	Realisasi sd 2021	%
1		2	3	4	5			6	7	8	9	10
Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional												
-	*Tersedianya SDM Industri yang kompeten*	*238*	*242*	*101,68*	*372*	*396*	*106,45*	*240*	*159*	1.009	638	63,23
Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas												
-	*Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan (IKU)*	*73*	*86,60*	*118,63*	*75*	*100*	*133,33*	*76*	*77*	301	186,60	61,99
-	*Tenaga kerja industri yang kompeten*	*1.145*	*1.149*	*100,35*	*1.191*	*1.079*	*90,59*	*1.009*	*952*	4.297	2.228	51,85
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0												
-	*Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi (IKU)*	*2*	*2*	*100*	*2*	*5*	*250*	*1*	*1*	6	7	116,67
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan												
-	*Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat*	*2*	*16*	*800*	*3*	*19*	*633,33*	*4*	*5*	14	35	250
-	*Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik*	*300*	*312*	*104*	*(B) 312*	*(B) 312*	*100*	*301*	*301*	1.214	624	51,40
-	Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	*15*	*40*	*266,67*	*20*	*68*	*340*	*22*	*24*	81	108	133,33
Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri												
-	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker (IKU)	*50*	*37,46*	*74,92*	*60*	*85,35*	*142,25*	*70*	*70*	250	122,81	49,12

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		2021			2022			2023	2024	TOTAL 2021-2024		
		Target RENSTRA	Realisasi	%	Target RENSTRA	Realisasi	%	Target RENSTRA	Target RENSTRA	Total Target RENSTRA	Realisasi sd 2021	%
1		2	3	4	5			6	7	8	9	10
Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima												
-	*Nilai Laporan Keuangan Satker*	*80,50*	*81,9*	*101,74*	*81*	*86,9*	*107,28*	*76*	*77*	314,5	168,8	53,67
-	*Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker*	*70*	*75,69*	*108,13*	*71*	*71,5*	*100,7*	*72*	*73*	286	147,19	51,47
Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian												
-	*Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Satker*	*71*	*84,68*	*119,27*	*73*	*74,45*	*101,99*	*71*	*72*	287	*159,13*	55,45
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien												
-	*Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker*	*91,5*	*100*	*109,29*	*92*	*100*	*108,7*	*92*	*92,5*	368	*200*	54,35
-	*Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)*	*3*	*2,77*	*92,33*	*3*	*2,85*	*95*	-	-	6	*5,62*	93,67

Lampiran Capaian Indikator Kinerja Perkin TA. 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Realisasi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional	Tersedianya SDM Industri yang kompeten	372 Orang	396 Orang	106,45
SK 1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan (IKU)	75 Persen	100 Persen	133,33
		Tenaga kerja industri yang kompeten	1.191 Orang	1.079 Orang	90,59
SK 2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi (IKU)	2 Implementasi	5 Implementasi	150
SK 3	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	3 perusahaan	19 perusahaan	633,33
		Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	(B) 312 Nilai	(B) 312 Nilai	100
		Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	20 Penelitian	68 Penelitian	340
SK 4	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa (IKU)	60 Persen	85,35 persen	142,25
SK 5	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Laporan Keuangan	81 Nilai	86,9 Nilai	107,28
		Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah	71 Nilai	71,5 Nilai	100,7
SK 6	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	Rata-rata index Profesionalitas ASN Satker	73 Index	74,45 Index	101,99
SK 7	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92 Persen	100 Persen	108,7
		Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	3 Level	2,85 Level	95

TINDAK LANJUT LHE atas Implementasi SAKIP TA 2021

Sesuai hasil reviu SAKIP Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2021 oleh Inspektorat Jenderal terdapat 6 rekomendasi dari Inspektorat Jenderal kepada Politeknik ATK Yogyakarta yang harus ditindak lanjuti. Politeknik ATK Yogyakarta melakukan rapat Tindak lanjut pada tanggal 23 Juni 2022 untuk menyusun langkah-langkah tindak lanjut terhadap Laporan Hasil Evaluasi Atas Implementasi SAKIP Politeknik ATK Yogyakarta oleh Inspektorat Jenderal Kemenperin Nomor:10/IIJ-IND2/LHE/V/2022, pada tanggal 17 Mei 2022, sebagai berikut :

Tabel Tindak Lanjut LHE SAKIP 2021

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut
1.	Melakukan penyempurnaan RENSTRA khususnya terhadap Indikator Kinerja dan Target yang belum memenuhi kriteria SMART dan berorientasi outcome serta mengendalikan keselarasan keseluruhan dokumen perencanaan kinerja	Menetapkan Indikator Kinerja dan Target dengan kriteria SMART dan berorientasi outcome / impact / benefit
2	Mengoptimalkan pelaksanaan evaluasi berkala baik secara madiri maupun berjenjang serta melakukan pemdokumentasian aktivitas yang dilakukan	Melakukan evaluasi berkala/ rutin terhadap pencapaian rencana kinerja dan pendokumentasian
3	Menetapkan / menyempurnakan pedoman penyusunan LAKIP untuk meningkatkan pemenuhan ktriteria pelaporan kinerja yang baik serta menjamin kevalidan data capaian kinerja melalui penggunaan sistem aplikasi yang terintegrasi dan memanfaatkan hasil LAKIP untuk penyesuaian perencanaan kinerja (strategi / kebijakan / anggaran) tahun berikutnya	Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sesuai dengan pedoman yang telah ada. Memanfaatkan hasil LAKIP sebagai acuan pelaksanaan dan strategi program tahun berikutnya
4	Menetapkan manajemen resiko dalam upaya pencapaian target kinerja scara efektif	Mengintegrasikan peta dan manajemen resiko dari program SPIP tentang manajemen resiko dalam pelaksanaan program
5	Laporan kinerja agar dijelaskan diinformasikan terkait dengan efisiensi penggunaan anggaran dan sumber daya pada setiap sasaran yang diharapkan	Melakukan sosialisasi pada stake holder internal dan eksternal terkait kebijakan anggaran dan sumber daya dan menjelaskan efisiensi penggunaan anggaran dan sumber daya pada setiap indikator
6	Terkait revisi yang dilakukan terhadap RENSTRA agar dilakukan penyelarasan terhadap sasaran dan target kinerja dengan dokumen perencanaan lainnya (Renkin, Perkin, KAK) dan Laporan Kinerja (LAKIP)	Melakukan penyesuaian dan penyelarasan terhadap sasaran dan target kinerka dengan dokumen perencanaan sesuai perubahan pada RENSTRA.

Lampiran 4: Pedoman Kinerja

1. Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Pengolahan Nonmigas

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK.1	**Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Pengolahan Nonmigas**						
IK.1	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan	NA	70	73	75	80	81

DEFINISI/DESKRIPSI

Ketersediaan tenaga kerja yang kompeten merupakan prasyarat terwujudnya industri nasional yang mandiri, maju, dan berdaya saing. Tantangan perkembangan ekonomi internasional tidak lagi terbatas pada perdagangan komoditi tetapi juga pasar bebas tenaga kerja. Untuk itu, pembangunan tenaga kerja industri kompeten menjadi kebutuhan mendesak yang dilakukan melalui pendidikan vokasi serta pemagangan.

Pendidikan vokasi yang diadakan oleh BPSDMI meliputi Pendidikan tinggi (Politeknik dan Akademi Komunitas), program pendidikan setara D1, dan Pendidikan Menengah (SMK). Outputnya berupa jumlah lulusan. Lulusan yang terserap meliputi yang bekerja di industri, berwirausaha, serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Presentase lulusan yang terserap ditargetkan untuk meningkat setiap tahunnya dengan strategi meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten. Prosentase lulusan yang terserap dihitung paling lama satu tahun setelah dinyatakan lulus pada tahun sebelumnya (tahun-1).

SUMBER DATA

Data prosentase lulusan tahun sebelumnya dari masing-masing satuan kerja Pendidikan.

CARA MENGHITUNG (FORMULA)

Jumlah lulusan yang terserap dibagi jumlah seluruh lulusan pada tahun sebelumnya dikali 100%.

SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA
Persen	Maksimasi	Subbag Administri Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama, CDC dan Prodi

2. Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK.1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas						
IK 2	Tenaga kerja industri yang kompeten	NA	837	1.145	1.191	1.240	1.385

DEFINISI/DESKRIPSI

Ketersediaan tenaga kerja yang kompeten merupakan prasyarat terwujudnya industri nasional yang mandiri, maju, dan berdaya saing. Tantangan perkembangan ekonomi internasional tidak lagi terbatas pada perdagangan komoditi tetapi juga pasar bebas tenaga kerja. Untuk itu, pembangunan tenaga kerja industri kompeten menjadi kebutuhan mendesak yang

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK.1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas						

dilakukan melalui pendidikan vokasi serta pemagangan.

Penyelenggaraan Pendidikan vokasi yang diadakan oleh BPSDMI meliputi Pendidikan tinggi (Politeknik dan Akademi Komunitas), dan program pendidikan setara D1, yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi. Indikator kinerja jumlah tenaga kerja industri yangkompeten dihitung dari jumlah peserta didik aktif tersebut pada akhir tahun ajaran dari setiap satuan kerja Pendidikan.

SUMBER DATA

Data prosentase lulusan tahun sebelumnya dari masing-masing satuan kerja Pendidikan.

CARA MENGHITUNG (FORMULA)

Menghitung jumlah peserta didik aktif pada akhir tahun ajaran.

SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA
Orang	Maksimasi	Subbag Administri Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama Dan Prodi

3. Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK.2	**Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0**						
IK.1	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	NA	1	2	2	3	3

DEFINISI/DESKRIPSI

Implementasi industri 4.0 memiliki peluang berupa 20 juta lapangan pekerjaan baru serta tantangan re-skilling dan upskilling tenaga kerja mencapai 6 hingga 29 juta pekerjaan pada tahun 2030. Mengantisipasi hal ini, pengembangan Pendidikan vokasi harus mampu mengadaptasi perubahan melalui pengembangan dan implementasi kurikulum industri 4.0 dalam penyelenggaraan Pendidikan.

Jenis-jenis implementasi industry 4.0 Pada Pendidikan vokasi adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan Satelit PIDI
2. Implementasi Kurikulum industri 4.0
3. Pengaplikasian teknologi industri 4.0 pada Pendidikan
4. Pelatihan Industri 4.0 pada SDM Industri.

SUMBER DATA

Data implementasi industri 4.0 pada satuan kerja

CARA MENGHITUNG (FORMULA)

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK.2	**Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0**						
	Jumlah implementasi						

SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA
Implementasi	Maksimasi	- Unit Transformasi Digital 4.0

4. Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK.3	**Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan**						
IK.3.1	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	NA	15	2	3	4	5

DEFINISI/DESKRIPSI

Dalam upaya pengembangan kompetensi, unit pendidikan diharapkan dapat terlibat pengembangan ekosistem industri, dilakukan kerja sama dengan pola saling memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Kerja sama ini menjadi kebijakan penting bagi unit pendidikan dalam rangka untuk:

1. menggali dan memahami kebutuhan dan permasalahan masyarakat yang menjadi objek pelaksanaan kegiatan;
2. pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi kebutuhan masyarakat dan diutamakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemanfaatan hasil penelitian secara konkret;
3. mendapatkan pendanaan pengabdian kepada masyarakat yang memadai.

Jenis kerja sama dan pengabdian masyarakat yang dapat dimanfaatkan oleh industry pada Unit Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan teknologi;
2. Pendidikan dan Pelatihan;
3. Pelayanan konsultasi industri;
4. Penyuluhan;
5. Pemanfaatan Workshop/Laboratorium/Teaching Factory.

SUMBER DATA

Data perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dengan unit kerja Pendidikan.

CARA MENGHITUNG (FORMULA)

Jumlah perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dengan unit kerja Pendidikan di akhir Tahun

SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA
Perusahaan	Maksimasi	UPPM, Prodi & Humas dan Kerjasama

5. Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK.3	**Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan**						
IK.2	Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	NA	300	300	312	312	312

DEFINISI/DESKRIPSI

Akreditasi program studi adalah proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK.3	**Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan**						

komitmen program studi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan program tridarma perguruan tinggi, untuk menentukan kelayakan program akademiknya.

Nilai minimum akreditasi program studi di politeknik adalah nilai terkecil dari beberapa Nilai akreditasi program studi yang terdapat pada satker dan masih berlaku.

SUMBER DATA

Sertifikat Akreditasi dan Surat Keputusan (SK) dari Lembaga akreditasi

CARA MENGHITUNG (FORMULA)

Nilai terkecil dari beberapa Nilai akreditasi program studi

SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA
Nilai	Maksimasi	SPM/Prodi

6. Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK.3	**Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan**						
IK.3	Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	14	15	15	20	24	26

DEFINISI/DESKRIPSI

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi, dengan tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk dapat menyelenggarakan kewajiban penelitian tersebut perguruan tinggi dituntut untuk memiliki dosen yang kompeten serta mampu menyusun proposal penelitian, melaksanakan penelitian, mendiseminasikan hasil penelitian dan pada akhirnya menghasilkan berbagai proses dan produk teknologi, seni, dan budaya yang berujung antara lain pada Hak Kekayaan Intelektual dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian harus dilakukan secara profesional dengan prinsip-prinsip akuntabel, transparan, dan mengacu kepada sistem penjaminan mutu penelitian.

Revolusi Industri 4.0 atau Fourth Industry Revolution (4IR) yang telah digaungkan selama beberapa tahun terakhir tak hanya fokus pada pengembangan sektor industri. Lebih dari itu, revolusi industri juga memengaruhi berbagai bidang kehidupan, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, peningkatan keterampilan berbasis teknologi, serta persaingan di kancah perdagangan internasional. Peningkatan kualitas SDM bisa diwujudkan melalui penelitian terapan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri. Target penerapan hasil penelitian oleh Politeknik dan Akademi Komunitas adalah publikasi hasil penelitian melalui tulisan ilmiah prosiding seminar nasional / internasional, serta jurnal ilmiah nasional terakreditasi / bereputasi internasional.

SUMBER DATA

Data Artikel penelitian yang sudah terpublikasi.

CARA MENGHITUNG (FORMULA)

Jumlah data artikel penelitian yang sudah terpublikasi.

SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA
Penelitian	Maksimasi	UPPM & Program Studi

7. Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK.4	**Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri**						
SK.4.1	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker	NA	0	50	60	60	65

DEFINISI/DESKRIPSI

Penggunaan produk dalam negeri dalam penggunaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya dalam menindaklanjuti Kepres 24 tahun 2018 tentang Tim Nasional P3DN.

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK.4	**Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri**						

Pengoptimalan penggunaan produk industri dalam negeri bisa dimulai dari anggaran belanja kementerian/lembaga. Pemanfaatan barang/jasa di dasarkan pada pemakaian akun untuk belanja pemerintah, dalam hal ini Satker Politeknik.

SUMBER DATA

Data pagu anggaran dan realisasi pada masing-masing unit kerja berdasarkan akun yang telah di sepakati bersama, yaitu akun 521211, 521219, 521811, 522192, 524114, 521111, 521131, 522141, 524119, 522131, 522191, 521241, 521841, 532111, 533111.

CARA MENGHITUNG (FORMULA)

Nilai capaian kinerja dari Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeridalam pengadaan barang dan jasa di Politeknik diperoleh melalui rumus: $R_{P3DN} = \frac{RA_{P3DN}}{TotA_{P3DN}}$

Ket:

RP3DN = Realisasi capaian penggunaan produk dalam negeri di Kemenperin

RAP3DN = Realisasi Anggaran berdasarkan akun untuk belanja produk DN.

TotAP3DN = Total Pagu anggaran P3DN berdasarkan akun.

SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA
Persen	Maksimasi	Subbag Umum dan Keuangan

8. Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK.5	**Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0**						
SK.5.1	Nilai Laporan Keuangan Satker	NA	80	80,5	81	81,5	82

DEFINISI/DESKRIPSI

Laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan kementerian perindustrian wajib disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan masing-masing satuan kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian. Penilaian atas Laporan Keuangan pada satuan kerja di lingkungan kementerian perindustrian bertujuan untuk memberikan motivasi kepada satuan kerja dan diharapkan agar setiap satuan kerja dapat menyusun Laporan Keuangan secara lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku serta tepat waktu.

SUMBER DATA

Nilai Laporan Keuangan berasal dari Biro Keuangan kementerian Perindustrian.

CARA MENGHITUNG (FORMULA)

Penilaian Laporan Keuangan dari Biro Keuangan Kementerian Perindustrian dengan lingkup yang dinilai antara lain: Kelengkapan Laporan Keuangan yang meliputi (penjelasan umum, penjelasan laporan operasional, penjelasan laporan perubahan ekuitas, pengungkapan penting lainnya), kelengkapan lampiran meliputi (lampiran BMN dan Lapiramn E Rekon).

SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA
Nilai	Maksimasi	Subbag Umum dan Keuangan

9. Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK.5	**Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima**						
IK.2	**Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satker**	NA	65	70	71	72	73

DEFINISI/DESKRIPSI

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi melaksanakan evaluasi terhadap sistem akuntabilitas kinerja pada setiap instansi pemerintah. Dalam evaluasi akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan oleh KemenPANRB, penilaian dilakukan terhadap 5 (lima) komponen, yaitu Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja.Penilaian SAKIP Politeknik dilakukan setelah tahun anggaran berakhir, sehingga nilai capaiannya indikator ini dapat terlihat pada pertengahan tahun anggaran setelahnya.

SUMBER DATA

Data Nilai SAKIP Politeknik dari Inspektorat Jendral

CARA MENGHITUNG (FORMULA)

Perhitungan nilai SAKIP Politeknik menggunakan Lembar Kerja Evaluasi sesuai peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 12 tahun 2015 tentang pedoman evaluasi atas implementasi sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, dimana seluruh dokumen akuntabilitas kinerja dikumpulkan untuk dilakukan penilaian oleh tim dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA
Persen	Maksimasi	Subbag Umum dan Keuangan

10. Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK.6	**Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian**						
IK. 1	**Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Kemenperin**	NA	70	71	73	76	80

DEFINISI/DESKRIPSI

Indeks profesionalitas ASN Kementerian Perindustrian adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN.

SUMBER DATA

Laporan Indeks Profesionalitas ASN di lingkungan Kementerian Perindustrian

CARA MENGHITUNG (FORMULA)

Perhitungan indeks merujuk pada peraturan BKN Nomor 8 tahun 2019 tanggal 15 Mei 2019 tentang pedoman tata cara dan pelaksanaan pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur SipilNegara. Kategori tingkat Profesionalitas ASN dibuat dalam rentang nilai sebagai berikut:

a. 91-100 (sangat tinggi);
b. 81-90 (tinggi);
c. 71-80 (sedang);
d. 61-70 (Rendah);
e. 60 ke bawah (sangat rendah).

SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA
Indeks	Maksimasi	Seluruh Unit Pusat dan Satuan Kerja Daerah

11. Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK.7	**Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien**						
IK. 1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti	NA	90	91,5	92	93	95

DEFINISI/DESKRIPSI

Indikator Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker merupakan perbandingan rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi hasil pengawasan. Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil pengawasan internal tidak sekedar pemenuhan kewajiban yang bersifat administratif. Akan tetapi, tindak lanjut yang dilaksanakan oleh unit kerja/satker bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi dikarenakan melalui tindak lanjut tersebut, unit kerja secara otomatis telah melakukan perbaikan terhadap sistem maupun akuntabilitas organisasi.

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK.7	**Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien**						

SUMBER DATA		
Bagian Pengelolaan Tindak Lanjut dan Evaluasi Hasil Pengawasan, *database* Itjen		
CARA MENGHITUNG (FORMULA)		
Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker dihitung melalui perbandingan rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi hasil pengawasan.		
SATUAN	**KLASIFIKASI**	**PENANGGUNG JAWAB DATA**
Persen	Maksimasi	Seluruh Unit Pusat dan Satuan Kerja Daerah

12. Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK.7	**Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien**						
IK. 2	Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	NA	-	3	3	4	4

DEFINISI/DESKRIPSI

Indeks penerapan Manajemen Risiko merupakan index untuk melihat sejauh mana penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko telah diimplementasikan oleh suatu instansi. Dalam pelaksanaannya, tingkat penerapan prinsip-prinsip ini dinilai melalui Indeks Manajemen Risiko (MRI) dimana terdapat 5 (lima) level MRI, yaitu level 1, 2,3,4, serta 5. Masing-masing level tersebut mempunyai karakteristik masing-masing sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh BPKP.

SUMBER DATA

- Penilaian mandiri level MRI; dan
- Nilai final level MRI dari hasil *Quality Assurance* oleh BPKP.

CARA MENGHITUNG (FORMULA)

Level MRI dinilai dengan memperhatikan beberapa unsur dalam manajemen risiko, antara lain prinsip dan kerangka kerja manajemen risiko instansi, serta proses manajemen risiko diinstansi tersebut.

SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA
Level	Maksimasi	Subbag Umum dan Keuangan